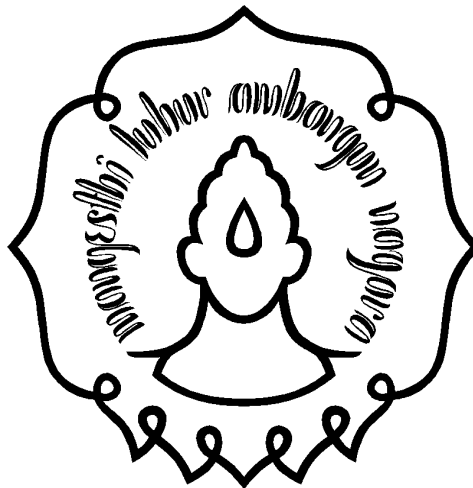


PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM DALAM FILM

(Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film "Fitna"

Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi)



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret

Disusun Oleh :

ANGGID AWIYAT

NIM : D 1206583

**ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

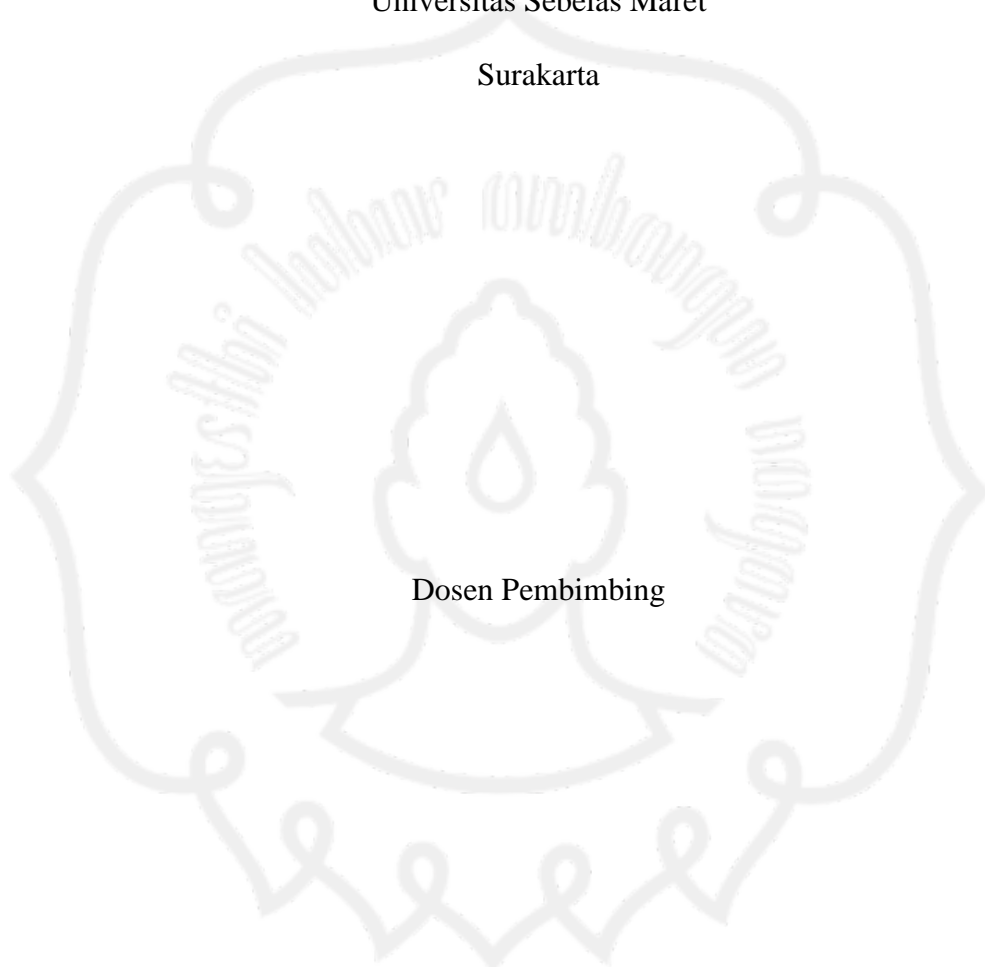
PERSETUJUAN

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta



Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Andrik Purwasito, DEA
NIP. 131 472 200

Drs. H. Sutopo JK, MS
NIP. 131 283 611

PENGESAHAN

Telah diuji dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Juni 2009

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. H. Sudihardjo, SH (.....)
NIP. 131 124 605
2. Sekretaris : Mahfud Ansyori, S.Sos (.....)
NIP. 132 304 814
3. Penguji I : DR. Andrik Purwasito, DEA (.....)
NIP. 131 472 200
4. Penguji II : Drs. H. Sutopo JK, MS (.....)
NIP. 131 283 611

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Drs. H. Supriyadi SN.SU.

NIP. 130 936 616

MOTTO

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,
(QS. 3 Al Baqarah: 190)*

*Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah. Hidup adalah sebuah lagu, maka nyanyikanlah. Hidup adalah sebuah mimpi, maka sadarilah. Hidup adalah sebuah permainan, maka mainkanlah. Hidup adalah cinta, maka nikmatilah.
(Bhagawan Sri Sthya Sai Baba)*

*Milikku adalah yang terbaik bagi diriku.
Tiada keberhasilan tanpa suatu pengorbanan
(A.A)*

PERSEMBAHAN

*Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT aku ucapkan,
Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karyaku ini kepada...*

*Ayahanda dan Ibunda, yang telah melahirkanku, membesarkanku,
menyekolahkanku, mendidikku,
menasehatiku, mencintaiku
dan memberikan semua yang terbaik untukku.*

*Mas Aji & Adi, raihlah semua impianmu,
aku yakin kalian bisa melakukannya.*

*Sahabat-Sahabat, yang telah melewati
kebersamaan denganku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini menjadi sangat berarti bagi penulis karena merupakan sarana belajar tentang banyak hal dan jembatan untuk meraih kesempatan yang lebih baik. Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh pelajaran mengenai arti ketekunan, kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran.

Skripsi berjudul PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM DALAM FILM (Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film "Fitna" Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi) ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Berawal dari maraknya pemberitaan diberbagai media tentang pemutaran film "Fitna" karya Geert Wilders di internet. Film ini mengambil beberapa ayat Qur'an sebagai senjata mereka memojokkan Islam. Fenomena "Fitna" semakin menambah cerita panjang hubungan antara Barat dan Islam yang sudah sejak lama tidak menemui titik terang menuju kedamaian. Dari sini penulis mencoba menggali dan meneliti lebih lanjut makna-makna yang terkandung dan pesan film di dalamnya menggunakan analisis semiologi komunikasi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak sekali petunjuk, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Supriyadi, SN, SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Ign. Agung Setyawan, M.Si selaku Pembimbing Akademis selama perkuliahan.

3. Bapak Drs. Surisno Satrijo Utomo, M.Si selaku Ketua / Sekretaris Program Ilmu Komunikasi S1 Non Reguler FISIP UNS.
4. Bapak DR. Andrik Purwasito, DEA selaku Pembimbing I, terimakasih atas waktu dan diskusi serta pengetahuannya selama membimbing penulis.
5. Bapak Drs. H. Sutopo JK, MS selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesediaannya memberikan gagasan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Sudihardjo, SH selaku Ketua Dosen Penguji.
7. Bapak Mahfud Ansyori, S.Sos selaku Sekretaris Dosen Penguji.
8. Semua staf pengajar di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNS. Terima kasih atas pengajaran dan pemberian ilmunya selama ini. Semoga ilmu yang telah diberikan senantiasa bermanfaat.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2006, terima kasih atas semangat, kebersamaan dan bantuannya selama ini.
10. Komunitas Kreatif Ndalem Poerwohadiningratan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan dukungannya.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat sangat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini menjadi salah satu bentuk sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Juni 2009

Anggid Awiyat

DAFTAR ISI

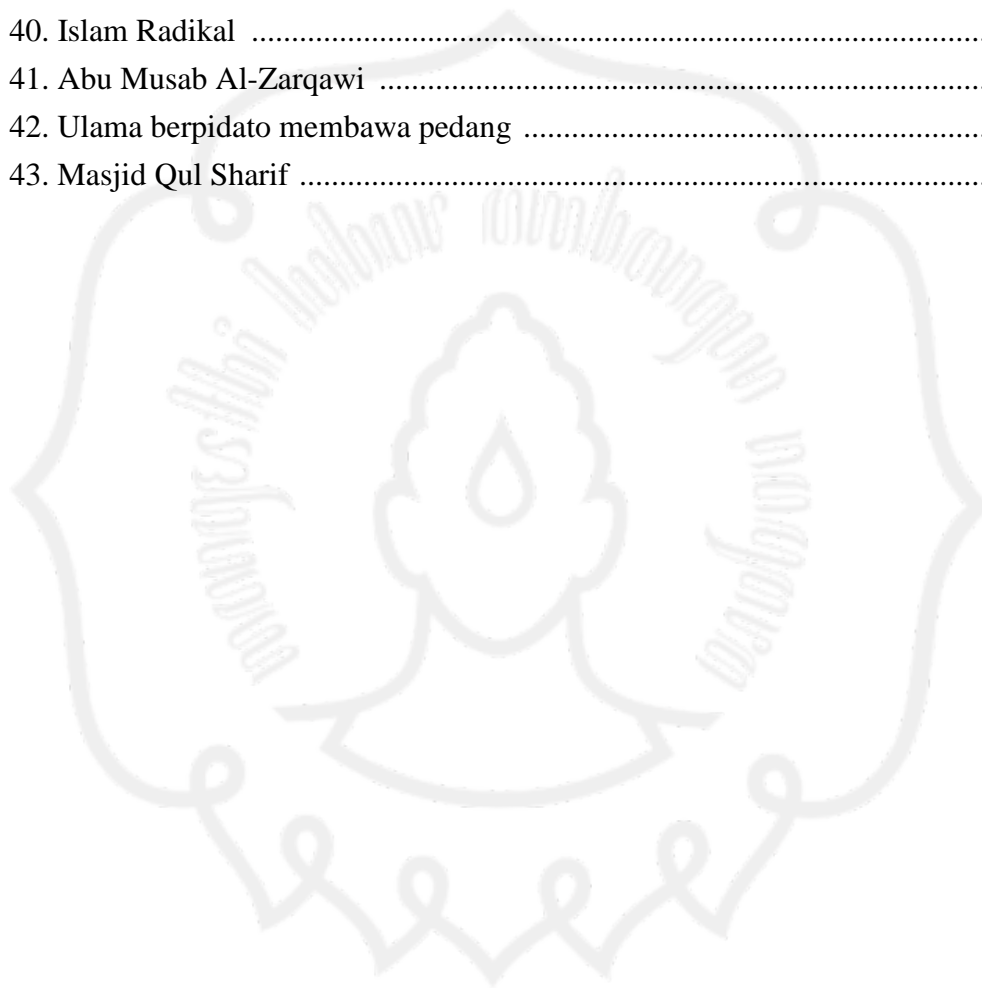
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	10
C. TUJUAN PENELITIAN	10
D. KERANGKA TEORI	10
1. Film Sebagai Media Komunikasi Massa	10
2. Semiologi Sebagai Sebuah Bidang Kajian	16
3. Film Sebagai Representasi Realitas Sosial Masyarakat	27
4. Semiologi Sebagai Alat Dalam Mengkaji Makna Film	29
E. TAHAPAN PENELITIAN	32
F. KERANGKA PEMIKIRAN	33
G. DEFINISI KONSEPSIONAL	33
1. Propaganda	33

2. Barat	34
3. Islam	34
H. DEFINISI OPERASIONAL	34
1. Propaganda Anti-Islam	35
2. Islamophobia	35
I. METODE PENELITIAN	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Objek Data Penelitian (Korpus)	36
3. Sumber Data	37
4. Metode Analisis Data	38
BAB II PENYAJIAN DATA	40
A. DESKRIPSI OBJEK	40
1. Wacana Islamophobia	40
2. Seputar Film "Fitna"	43
B. DESKRIPSI DAN SIGNIFIKANSI KORPUS	45
BAB III ANALISIS DATA	106
A. MAKNA SIMBOL DAN PESAN	106
1. Propaganda Anti-Islam	106
2. Islamophobia	138
B. FAKTA PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM	143
BAB IV PENUTUP	147
A. KESIMPULAN	147
B. SARAN	149
DAFTAR PUSTAKA	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
01. Proses Komunikasi	11
02. Semiologi Komunikasi.....	18
03. Elemen-Element Makna Pierce	19
04. Elemen-Element Makna Saussure.....	21
05. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	25
06. Tahapan Penelitian	32
07. Kerangka Pemikiran	33
08. Film FITNA	44
09. Korpus 1. Karikatur Nabi Muhammad	46
10. Korpus 2. Surat An-Anfaal ayat 60	47
11. Korpus 3. Peristiwa World Trade Center	50
12. Korpus 4. Peristiwa bom Madrid	53
13. Korpus 5. Ulama pidato	54
14. Korpus 6. Surat An-Nissa ayat 56	56
15. Korpus 7. Ulama membawa pedang	58
16. Korpus 8. Gadis kecil Muslim	60
17. Korpus 9. Imam pidato	62
18. Korpus 10. Surat Muhammad ayat 4	63
19. Korpus 11. Mohammed B	67
20. Korpus 12. Pendukung Mohammed B	68
21. Korpus 13. Muslim Radikal	69
22. Korpus 14. Hukuman penggal	70
23. Korpus 15. Surat An-Nissa ayat 89	72
24. Korpus 16. Warga Timur Tengah	75
25. Korpus 17. Ulama pidato	76
26. Korpus 18. Surat An-Anfaal ayat 39	77
27. Korpus 19. Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad	79
28. Korpus 20. Imam pidato	81
29. Korpus 21. Islam Will Dominate The World	82
30. Korpus 22. Freedom go to Hell	83
31. Korpus 23. The Netherlands under the spell of Islam	84
32. Korpus 24. Masjid bagian dari sistem Pemerintah	85

33. Korpus 25. Jumlah Muslim di Belanda	86
34. Korpus 26. Jumlah Muslim di Eropa	87
35. Korpus 27. Gays	88
36. Korpus 28. Quran license to kill	90
37. Korpus 29. Al-Quran dirobek	91
38. Korpus 30. Stop Islamisation	92
39. Korban-korban bom bunuh diri	109
40. Islam Radikal	113
41. Abu Musab Al-Zarqawi	114
42. Ulama berpidato membawa pedang	119
43. Masjid Qul Sharif	130



ABSTRAK

ANGGID AWIYAT, D 1206583 : PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM DALAM FILM (Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film "Fitna" Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi). Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Film sebagai keluaran akhir dari praktek kebudayaan media dapat dipahami sebagai sebuah produksi makna. Film merepresentasikan gagasan dan realitas tertentu melalui jalinan visual, audio dan narasi yang dihadirkan ke hadapan penonton. Film memanfaatkan kekuatan dari gambar dan bahasa. Bahasa sendiri sudah merupakan alat yang sedemikian kuatnya dalam mempengaruhi manusia, dan apabila bahasa itu dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menurut pepatah tua dapat mengucapkan ribuan kata. Film juga berfungsi sebagai media pembawa pesan dari komunikator, yaitu pembuat film kepada khalayak penontonnya. Pesan dalam film terkandung dalam simbol-simbol yang hadir dalam setiap adegannya.

Film "Fitna" merupakan film dokumenter yang menampilkan beberapa surat dari Al-Quran yang seakan-akan menjadi alasan terjadinya kejadian-kejadian yang digambarkan dalam rekaman video dan potongan gambar. Komunikator ingin menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Quran digunakan oleh umat Muslim saat ini sebagai dasar pembenar perilaku kekerasan dan anti-demokrasi yang sering terjadi belakangan ini. Film ini menjadi kontroversi karena mengundang banyak perhatian dari masyarakat dunia, khususnya umat Islam. "Fitna" dianggap telah menghina agama Islam dan kitab suci Al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna simbol dan pesan serta fakta apa yang dilakukan Barat mempropaganda Islam dalam film "Fitna". Analisa data dalam penelitian ini menggunakan kaidah tafsir semiologi komunikasi Andrik Purwasito yang tertuang dalam buku *Message Studies* (2003), yang pada intinya merupakan alat uji tanda-tanda dalam pesan diangkat dari motif komunikator.

Hasil analisa penelitian ini dapat diketahui bahwa salah satu tujuan utama propaganda anti Islam yang dilakukan pihak Barat adalah menebarkan gelombang Islamophobia di kalangan masyarakat luas. Praktek-praktek kekerasan yang dilakukan sekelompok kecil umat Muslim dengan membawa simbol-simbol agama Islam telah dimanfaatkan oleh orang-orang Barat dengan memanfaatkan media massa sebagai alat utama dalam memegang tampuk wacana peradaban, sehingga Islam terus menerus dipojokkan oleh publik. Media-media massa Barat berusaha memperingatkan bahwa Islam tengah berkembang pesat, dan tak lama lagi Islam juga akan mencengkeram Eropa dan Amerika, bahkan dunia.

Saran dari penelitian ini adalah kaum Muslimin wajib meresponnya tetapi tidak secara reaktif emosional yang anarkis diluar batas koridor hukum, kemanusiaan, dan citra Islam yang damai, dan diperlukan perhatian yang luas terhadap fakta-fakta yang terkandung dalam ajaran Islam secara utuh.

ABSTRACT

ANGGID AWIYAT, D 1206583 : WEST PROPAGANDA TO ISLAM THROUGH MOVIE (A Study of The Meaning of Symbols and Messages in The Movie "Fitna" Using Communication Semiology Analysis). Final Assignment, Communication Science, Faculty of Social Science and Political Science, Sebelas Maret University, Surakarta, 2009.

Movie as the final output of cultural practice medium can be understood as a meaning production. Movies represent current ideas and realities through audio visual and naration that are presented in front of the audience. Movies use powers of images and languages. The language it self is a very powerful tool that affects human and if a language is also completed with visual ilustration, people said that it could say thousands of words. Movies also has function as messenger's medium from the movie maker to the audience. The message in a movie consists of symbols that come in each of it's scene.

"Fitna" the movie is a documenter movie that shows few surah in Koran that is being used by the maker as the reason things happen that are described in video records and images. The maker wants to show how surah in Koran are being used by Moslems nowadays as the fundamental of criminal acts and anti democracy that happen lately. This movie has become a controversy because it attracts attention from people in the world, specially Moslems. "Fitna" was considered had been insulting Islam religion and the Koran.

This research is made in order to find out what is the meaning of symbol and message, also fact about what has been done by the West to insult Islam as in "Fitna" the movie. Data analysis in this research is using the communication semiology based on Andrik Purwasito's *Message Studies* (2003), which is underlined the main tool to measured the message from the communicator motive.

The result of this research analysis has find out that of the main topic of anti-Islam propaganda that has been done by the West is to spreads Islamophobia inside the people. Violences that were done by a small group of Moslems by bringing Islamic symbols have been used by The West in mass media as a tool to hold civilization, so that the public will always blame on Islam. Papers from the west is trying to warn that Islam grows rapidly, and soon it will spreads over Europe, America, even over the world.

Suggests of this research is Moslems must response but not reactively with emotional anarchy over the law, humanity and peaceful image of Islam, and need to watch on facts in Islam as a whole.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Beberapa waktu belakangan ini masyarakat dunia khususnya umat Islam kembali dihebohkan dengan sebuah film yang dirangkai secara rapi karya Geert Wilders, film pendek yang berdurasi sekitar 17 menit berjudul "FITNA" ini disutradarai oleh Scarlet Pimperl dan *script*-nya ditulis sendiri oleh Geert Wilders. Film ini secara umum menggambarkan tentang penyerangan teroris yang terjadi di New York dan Madrid yang kemudian dihubungkan dengan Islam dan ayat-ayat Al-Quran. Film ini cukup menggegerkan dan mengundang kontroversi serta kecaman keras dari berbagai pihak di dunia, khususnya umat Muslim di dunia. Termasuk dari Pemerintahan Belanda sendiri, negeri dimana film itu berasal. Dari pengamatan orang awam, film itu memang sungguh menyakitkan bagi umat Islam. Islam benar-benar digambarkan sebagai sebuah agama yang haus darah, penuh kekerasan, rakus akan kekuasaan dan ingin menguasai sejarah. Islam hendak menindas dunia.

Film yang menurut rencananya oleh Ketua Fraksi Partai Kebebasan (PVV) di parlemen Belanda itu akan ditayangkan di stasiun TV Belanda dan telah melakukan perundingan dengan sejumlah lembaga penyiaran tentang penayangan filmnya itu akhirnya tidak membuahkan hasil, karena Wilders tidak menyetujui dengan lembaga penyiaran yang tidak setuju dengan penayangan keseluruhan film itu tanpa disunting.

Asosiasi Penyiaran Muslim Belanda (NMO) menawarkan untuk menyiarkan film itu jika mereka dapat melihat film itu untuk memeriksa kemungkinan adanya materi ilegal dan Wilders bersedia berpartisipasi dalam debat paska penyiaran dengan pihak yang mendukung dan pihak yang menentang. Wilders menolak dan berkata "Tidak, NMO".¹ Namun Wilders berhasil dengan resmi meluncurkan film "Fitna" pada tanggal 27 Maret 2008 pukul 19.00 waktu setempat (Belanda) di situs video Liveleak secara online. Situs web yang akan menayangkan "Fitna" juga dapat diakses disemua negara di alamat fitnathemovie.com. Tidak banyak yang bisa dilihat pada situs itu, dengan latar belakang berwarna hitam, tampil teks 'Geert Wilders presents Fitna - Coming Soon'.

Menurut berita di berbagai media, film itu murni berisi propaganda, yang dapat memprovokasi dan mengadu domba antar umat beragama di dunia. Tak heran, jika para diplomat Belanda dibuat kerepotan dengan terpaksa melakukan ofensif diplomatik ke negara-negara islam dan negara berpenduduk mayoritas islam untuk meminimalisir resiko akibat beredarnya film tersebut. Sebelumnya pemerintah Belanda sendiri berkali-kali memperingatkan agar tak nekad meluncurkan film yang telah membuat pemerintah negara itu begitu cemas. Pemerintah Belanda langsung mengeluarkan pernyataan resmi yang mengatakan bahwa visi Wilders tidak mewakili negeri dan rakyat Belanda. Pemerintah Belanda menyadari akibat sebagaimana efek Kartun Nabi Muhammad yang membuat hubungan ekonomi negara-negara Muslim dengan Denmark renggang.

¹ <http://spitsnet.nl/nieuws.php/1/13222/online> diakses pada tanggal 04 Juni 2008 pukul 09.00

Pembuatan film "Fitna" ini sendiri dilatar belakangi oleh kebencian Wilders terhadap Islam. Ia merasa bahwa Islam telah mengurangi kebebasan di Belanda.

"Pesan saya jelas, makin banyak islamisasi akan berarti berkurangnya kebebasan kita, akan mengurangi hal-hal yang kita junjung tinggi di Belanda dan di sebuah negara demokrasi".²

Namun sumber lain menyebutkan bahwa sesungguhnya Wilders adalah politisi yang mencoba mencari keuntungan dengan dibuatnya film tersebut, Ia adalah pendukung Yahudi. Isu Yahudi bagi seorang Wilders jelas sangat penting. Ini karena kaum Yahudi di Belanda, sebagaimana di kebanyakan negara Eropa dan Amerika Utara memiliki peran sangat kuat di bidang ekonomi dan politik. Dan Wilders membutuhkan bantuan dana dari para jutawan Yahudi setempat.³

Sebelumnya fenomena seperti ini juga pernah terjadi. Salman Rushdie, Kolumnis Inggris asal India, yang pernah memicu kemarahan dunia Islam lewat buku yang menghina Islam dengan bukunya berjudul "Satanic Verses" (Ayat-Ayat Setan) pada tahun 1988. Isi novel itu dianggap telah menghina Islam dan Nabi Muhammad SAW, sehingga memicu protes yang beberapa di antaranya disertai aksi kekerasan di banyak negara Muslim. Tidak hanya itu, pada awal tahun 2002, Islam kembali dilecehkan, yaitu dengan diluncurkannya, The True Quran. Isi buku tersebut menyatakan bahwa Al-Quran yang sekarang beredar kurang lengkap dan jauh dari kesempurnaan. The True Quran adalah Al-Quran yang sempurna.

² <http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TJ9OQRMFOTLKA0H5M> diakses pada tanggal 05 Juni 2008 pukul 11.00

³ <http://www.inilah.com/berita.php?id=20538> diakses pada tanggal 05 Juni 2008 pukul 11.00

Berbagai upaya untuk menjelek-jelekan Al-Quran bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri tanpa adanya rencana secara sistematis untuk menghancurkan Islam dan umatnya. Pencitraburukan Al-Quran adalah salah satu bagian yang dimainkan oleh musuh Islam untuk menghancurkan Islam dan umatnya. Upaya penghancuran Islam dan umatnya dapat dibagi menjadi dua skenario besar. Pertama: menjauhkan umat dari Islam. Untuk menghancurkan Islam, umat harus dijauhkan terlebih dulu dari agamanya. Jika umat masih dekat dengan Islam atau masih melaksanakan syariat Islam dengan baik, tentu musuh-musuh Islam tidak akan mampu menghancurkan umat Islam. Kedua: menjauhkan Islam dari umat. Untuk menjauhkan Islam dari umat, hal yang dilakukan adalah menyerang akidahnya. Mereka menyerang keimanan umat pada sumber-sumber hukum Islam, yaitu Al-Quran dan Al-Hadis.

Setelah mundurnya komunisme dan bubarnya Uni Soviet yang menandai berakhirnya era perang dingin. Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara adikuasa yang mengaktualisasikan kedudukannya tanpa banyak halangan yang berarti. Amerika Serikat mengalihkan kegiatan politik internasionalnya pada konflik-konflik domestik diberbagai negara, dan hal ini sangat rentan pada timbulnya sebuah konflik dalam bentuk baru.

Seperti pada kasus tragedi *World Trade Center* 11 September 2001 yang telah banyak menelan korban lebih dari lima ribu jiwa, yang mengemparkan Amerika Serikat dan warga dunia. Amerika Serikat adalah negara adidaya yang memiliki pengaruh kuat dalam intervensinya terhadap negara-negara lain. Dari tragedi tersebut telah melahirkan berbagai tuduhan tentang pelaku teror tersebut.

Disinilah kesempatan Amerika untuk memperkuat dominasinya sebagai polisi dunia. Amerika Serikat saat ini tengah mencurahkan segenap upaya untuk memasukan Eropa di dalam lingkup rencana hegemoninya atas dunia Islam. Dan nampaknya Eropa telah siap untuk menerima peran tersebut. Di tengah-tengah saling menguatkan antara Amerika dan Eropa, maka Amerika akan menggunakan kesempatan tersebut sebaik-baiknya guna mendukung dan mengokohkan teorinya yang mengatakan bahwa di sana ada benturan peradaban. Bahwa di sana ada perang salib terhadap Islam yang dipimpin oleh Barat yang phobi terhadap Islam.

Penyakit Islamophobia alias ketakutan dan kebencian terhadap Islam dan kaum Muslimin telah merajalela di belahan penjuru dunia. Dalam kaitan dengan sejarah hubungan "Islam-Barat", banyak peristiwa sejarah yang masih menjadi memori kelabu dalam memori kolektif Barat. Jika peristiwa itu diungkit atau dibangkitkan, mereka dengan mudah akan mengingatkan dan membangkitkan kebencian, bahkan kemarahan terhadap Islam. Perasaan anti-Islam dengan mudah tersebar luas di kalangan masyarakat Barat.

Secara fundamental, sumber konflik yang sangat mungkin untuk terjadi pada tatanan dunia baru adalah konflik yang berdasar atas konflik kebudayaan, tidak lagi berupa konflik ideologi maupun ekonomi. Negara-bangsa (Nation state) akan tetap menjadi aktor yang berperan dalam percaturan politik dunia, akan tetapi konflik akan bergeser pada konflik yang terjadi antara negara dengan kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda kebudayaan. Benturan antar peradaban (*the clash of civilizations*) akan menjadi dasar konflik baru pada tatanan dunia baru ini.

Teori Samuel P. Huntington tentang perbenturan peradaban (Barat dan Islam) hampir bisa diterima sebagai sebuah pembuktian. Dalam bukunya, *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order*, menyatakan bahwa ideologi dan ekonomi bukan merupakan pemicu konflik di dunia ini. Tapi konflik yang terjadi disebabkan benturan peradaban.⁴ Menurut Samuel P. Huntington, di dunia ini terdapat tiga peradaban raksasa, yakni Barat, Cina dan Islam. Menurutnya pula kontradiksi-kontradiksi antar-peradaban ini kemudian akan menciptakan konflik yang berakar dari benturan peradaban besar.

Masih dalam bukunya, Huntington menjelaskan pula tentang bagaimana “bahaya Islam” bagi negara-negara Barat. Kendati Huntington tidak bermaksud mengatakan semua kelompok Islam yang menjadi ancaman Barat. Menurutnya *...the west does not have problem with islam but with violent Islamic extremes*. Huntington menyebutkan *...conflic between the west and Islam that focus on broader incivilizational issues such as weapons poliferation, human right and democracy, control of oil, Islamist terrorism and western intervention*.⁵

Di dalam tesisnya tentang benturan peradaban antara Islam dan Barat, pandangan bahwa Islam antidemokrasi ini telah menjadi stereotipe banyak Ilmuwan dan politisasi Barat. Dan hal ini seringkali menyeret kesimpulan bahwasanya Islam adalah musuh baru bagi peradaban Barat. Menurut Huntington, di dunia ini terdapat tiga peradaban raksasa, yakni Barat, Cina dan Islam. Menurutnya pula kontradiksi-kontradiksi antar-peradaban ini kemudian akan menciptakan konflik yang berakar dari benturan peradaban besar.

⁴ Kamaruzzaman Bustaman-ahamad, *Satu Dasawarsa The Clash of Civilization*, Ar-ruzz, Jogjakarta, 2003, hal. 38

⁵ *Ibid.*

Pandangan kontroversial Huntington ini sudah banyak menjadi bahan perdebatan. Namun yang menarik sejauh manakah pandangan Huntington ini mewakili Barat atau para pengambil keputusan di negara-negara Barat khususnya Washington. Demikian pula sejauh mana kelompok Islam menangkap ide besar ini untuk mewujudkan kondisi 'perang antar-peradaban'.

Negara-negara Barat yang dipimpin Amerika berusaha menyebut kelompok-kelompok Islam sebagai kelompok teroris. Ini cara yang ghalib dilakukan guna menjustifikasi intervensi mereka ke berbagai penjuru dunia hanya dengan alasan memerangi terorisme. Tidak hanya sarana politik yang digunakan untuk mewujudkan tujuan mereka tapi juga seni. Film-film yang mereka buat selalu berusaha mencitrakan umat Islam sebagai "teroris" dan cinta kekerasan. Penerbitan buku-buku, artikel dan karikatur yang menodai kesucian Islam merupakan usaha lain negara-negara Barat untuk memperkenalkan Islam sebagai musuh Barat.

Walaupun banyak kalangan mengatakan bahwa tesis *clash of civilization* merupakan manifestasi rasisme dari Huntington, namun apabila dikaji secara kontekstual, berbagai kerikil-kerikil konflik yang kerap mencuat, tidak mustahil bahwa teori ini dapat menjadi nubuat kehancuran peradaban dunia. Mungkin pula mereka melihat perkecokan antara negara-negara Eropa dan umat Islam sebagai salah satu bukti nyata terjadinya bentrok tersebut. Mencuatnya berbagai kasus pelecehan agama seperti film "Fitna" yang kini memunculkan banyak spekulasi, dipandang menjadi indikasi dari tesis ini.

Fenomena "Fitna" sepertinya akan semakin menambah cerita panjang hubungan antara Barat dan Islam yang sudah sejak lama tidak menemui titik terang menuju kedamaian. Fenomena-fenomena yang memperlihatkan kedua kekuatan besar ini silih berganti untuk berusaha memimpin dan merubah tatanan dunia. Ada banyak sesuatu hal yang fundamental yang tidak bisa dipertemukan diantara kedua kekuatan raksasa tersebut. Dan kini kekuatan barat lebih sering hadir mendominasi dan berusaha mengatur tatanan dunia untuk menuju kearah barat.

Film "Fitna" diawali dengan gambaran Wilders menyulut gambar kartun Nabi Muhammad SAW dengan surban berbentuk bom di kepala yang bersumber dari kartun Jyllands-Posten, sebuah koran harian di Denmark yang cukup menghebohkan masyarakat Muslim dunia dengan menerbitkan karikatur Nabi Muhammad pada 30 September 2005 lalu.

Film "Fitna" benar-benar memanfaatkan kekuatan dari gambar dan bahasa. Bahasa sendiri merupakan alat yang sedemikian kuatnya dalam mempengaruhi manusia, dan apabila bahasa itu dilengkapi dengan ilustrasi visual yang menurut pepatah tua dapat mengucapkan ribuan kata. Setiap *scene* dalam film "Fitna" merupakan potongan-potongan video singkat yang diselipkan ayat-ayat Al-Quran yang seakan-akan menjadi alasan terjadinya kejadian-kejadian yang digambarkan dalam video-video singkat tersebut. Rangkaian adegan film dibuka dengan gambar pesawat yang menghantam menara kembar WTC pada tragedi 11 September 2001 silam dengan latar suara seseorang dari ujung telepon yang melaporkan keadaan bahaya. Wilders juga menampilkan potongan ayat sebuah

surat dalam Al-Quran yang kemudian diterjemahkan sebagai dasar keyakinan bagi orang Islam untuk melakukan 'teror terhadap musuh Allah'. Tidak hanya itu Wilders juga mengambil rekaman-rekaman orasi pemimpin Islam, eksekusi dari berbagai kalangan-kalangan pejuang Islam yang menggambarkan betapa semangatnya mereka meneriakkan (*jihad*) agama sambil menghunuskan pedang. Di akhir film disugestikan setelah beberapa detik bahwa bom di atas kepala kartun Nabi Muhammad SAW akan meledak, dan juga Wilders menyisipkan adegan penyobekan Al-Quran untuk memancing emosi umat Islam.

Dari segi judulnya, kata FITNA itu punya arti yang barangkali agak perlu diluruskan. Komunikator menggunakan kata fitnah dalam arti yang sesungguhnya dalam bahasa arab, yaitu kekacauan, kekerasan atau kerusuhan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata fitnah itu punya makna yang lain di luar arti yang sesungguhnya dalam bahasa Arab. Fitnah dalam bahasa Indonesia berarti menuduh orang lain melakukan sesuatu yang tidak dikerjakannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, hal-hal yang ditekankan pada skripsi ini adalah tentang makna dan isi pesan film yang berkaitan dengan tanda atau simbol. Dengan menganalisis isi pesan film "Fitna" dengan menggunakan metode untuk menafsirkan tanda-tanda dalam makna yang tersembunyi di balik sebuah film melalui analisis semiologi komunikasi dan menggunakan 9 formula dasar pemaknaan sebagai tehnik analisis makna dalam pesan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa makna simbol dan pesan film "Fitna" sebagai bentuk propaganda Barat terhadap Islam ?
2. Fakta apa yang dilakukan Barat mempropaganda Islam dalam film "Fitna" ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui makna simbol dan pesan film "Fitna" sebagai bentuk propaganda Barat terhadap Islam.
2. Untuk mengetahui fakta apa yang dilakukan Barat mempropaganda Islam dalam film "Fitna".

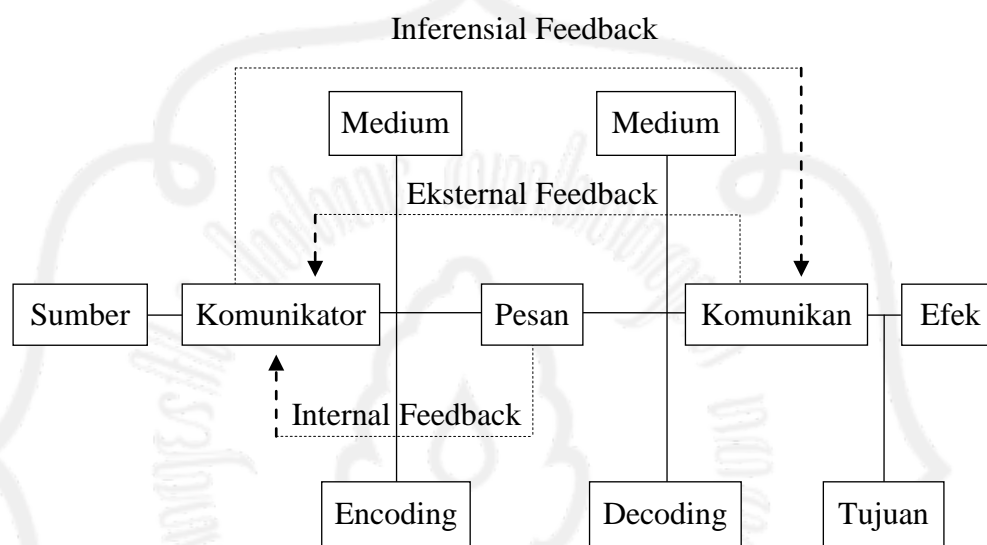
D. KERANGKA TEORI

1. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi adalah sarana yang paling vital dalam kehidupan untuk melakukan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak ia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Melihat demikian pentingnya komunikasi, Aubrey Fisher berpendapat bahwa tidak ada

persoalan sosial dari waktu ke waktu yang tidak melibatkan komunikasi. Justru dari waktu ke waktu manusia dihadapkan dengan masalah sosial yang penyelesaiannya menyangkut komunikasi.⁶

Dalam Proses komunikasi R.A. Santoso Sastropetro menambahkan unsur komunikasi yaitu feedback dan efek, dengan gambaran sebagai berikut :⁷



Gambar 01. Proses Komunikasi

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan melalui tatap muka (*face to face*) ataupun komunikasi secara tidak langsung yang dapat menggunakan perantara berupa media seperti televisi, radio, telepon, dan film. Komunikasi tidak langsung lebih sering dikenal dengan komunikasi massa, dimana dalam proses penyampaian pesannya, komunikator menggunakan media yang dapat diterima oleh komunikan dalam jumlah banyak.

⁶ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal. 7

⁷ RA. Santoso Sastropetro, *Propaganda Salah satu Bentuk Komunikasi Massa*, Alumni, Bandung, 1991, hal. 89

Pada dasarnya komunikasi adalah proses pernyataan kepada orang lain. Onong Uachana Effendy menyatakan bahwa model komunikasi terdiri dari empat elemen yaitu komunikator, pesan, medium, komunikan.⁸ Proses komunikasi terjadi bila ada pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan bagian penting dalam proses komunikasi selain komunikator, medium, dan komunikan. Agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif, gagasan, ide, opini akan di-*encode* atau diterjemahkan menjadi pesan yang dapat dimengerti oleh pihak lain. Meng-*encode* berarti merubah suatu makna ke dalam simbol atau kode oleh komunikator. Penerima yang meng-*encode* pesan merupakan fase penerjemahan pesan yang diterima kedalam suatu makna yang ditafsirkan.

DeFleur & McQuails mendefinisikan komunikasi massa sebagai “suatu proses melalui mana komunikator-komunikaor menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan melalui berbagai macam cara.”⁹

Definisi lain datang dari Littlejohn yang mengatakan “komunikasi massa adalah suatu proses dengan mana organisasi-organisasi media memproduksi dan mentransmisikan pesan-pesan kepada publik yang besar, dan proses dimana pesan-pesan itu dicari, digunakan, dimengerti, dan dipengaruhi oleh

⁸ Burhan Bungin, *Imaji Media Massa: Kontruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*, Jendela, Yogyakarta, 2001, hal. 44

⁹ DeFleur, Melvin L., Everette E. Dennis. *Understanding Massa Communication*, Boston : Houghton Mifflin, 1988, hal. 5

audience”.¹⁰ Ini artinya, proses produksi dan transmisi pesan dalam komunikasi massa sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dan kepentingan audience.

Definisi komunikasi massa paling sederhana dikemukakan oleh Bitner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan media melalui media massa pada sejumlah orang besar.¹¹ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media untuk menyampaikan suatu pesan. Salah satunya adalah melalui film, karena khalayak dapat memperoleh informasi berupa pesan-pesan yang terdapat didalamnya secara serempak.

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang menarik. Melalui film kita dapat mendapatkan berbagai hal, baik aspek hiburan maupun aspek informasi seperti kebudayaan, politik, dan lain sebagainya. Keistimewaannya yang tidak terkait ruang dan waktu, membuat film mudah ditonton kapan dan dimana saja.

Suatu film pada dasarnya dibuat untuk ditonton secara massal.¹² Hasil dari seluruh proses produksi dan distribusi adalah dikonsumsi film oleh masyarakat (*audience*). Film sebagai media audio-visual, informasinya dapat ditangkap secara lengkap karena dapat dilihat dan didengarkan oleh penontonnya. Film merupakan salah satu alat komunikasi massa yang paling dinamis, semenjak pertama kali ditemukan, film langsung dipakai sebagai alat

¹⁰ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, Belmont : Wardsword Publishing, 1999, hal. 562

¹¹ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2004, hal. 3

¹² PA Van Gastel, *Resensi Film*, Yayasan Prapantja, Jakarta, 1960, hal. 21

komunikasi massa dan populer sebagai alat untuk bercerita dengan pesan tertentu didalamnya. Para pembuat film mempunyai sesuatu yang ingin disampaikannya kepada penonton untuk melihat dunia dengan pemahaman yang baru.

Keunggulan film sebagai media komunikasi massa karena film memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini :¹³

- a. *Sifat informasi*. Film lebih dapat menyajikan informasi yang matang dalam konteks yang relatif lebih utuh dan lengkap. Pesan-pesan film tidak bersifat topikal dan terputus-putus tetapi dapat ditunjang oleh pengembangan masalah yang tuntas.
- b. *Kemampuan distorsi*. Sebagai media informasi film dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu. Untuk mengatasinya media ini menggunakan “distorsi” dalam proses kontruksinya, baik di tingkat fotografi ataupun pemaduan gambar yang dapat memampatkan informasi, membesarkan ruang atau melompat batas waktu.
- c. *Situasi komunikasi*. Film dapat membawakan situasi komunikasi yang khas dan menambahkan intensitas keterlibatan khalayak. Film dapat menimbulkan keterlibatan yang seolah-olah sangat intim dengan memberikan gambaran wajah atau bagian-bagian yang sangat dekat.
- d. *Kredibilitas*. Situasi komunikasi film dan keterlibatan emosional penonton dapat menambah kredibilitas pada suatu produk film. Karena penyajian film disertai perangkat kehidupan yang mendukung (pranata sosial manusia dan perbuatannya serta hubungan antar peran dan sebagainya), umumnya penonton dengan mudah mempercayai keadaan yang digambarkan walaupun kadang-kadang tidak logis atau tidak berdasarkan kenyataan.

Perkembangan film menurut fungsinya dapat dipakai sebagai salah satu alat yang efektif untuk merubah atau membentuk opini tertentu tentang isu-isu aktual yang sedang terjadi di masyarakat luas.

Dalam pandangan lain mengenai film, khususnya mengenai film dokumenter. Film kategori ini dianggap sebagai film yang paling mendekati

¹³ M. Alwi Dahlan, “*Film dalam Spektrum Tanggung Jawab Komunikasi Massa*”, Seminar Kode Etik Produksi Film Nasional, Jakarta 4-8 Mei 1981, hal. 142-143

realitas yang sebenarnya, merekam apa yang benar-benar terjadi sebagaimana kejadian tersebut terjadi.

Karakterisasi yang terlihat jelas dalam film dokumenter adalah adanya unsur-unsur seperti penggunaan *voiceover*, pendapat para ahli tentang sebuah persoalan yang dikemukakan, saksi-saksi dan opini dari masyarakat, dibuat di lokasi setting sebenarnya, catatan kaki dari kejelasan-kejadian langsung dan arsip-arsip yang dijadikan bahan.

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Karena film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi masyarakat atau kelompok tertentu. Meskipun begitu film dokumenter tidak sepenuhnya benar representasi dari sebuah realitas. Hal ini dikarenakan dalam film dokumenter menyertakan juga beberapa pandangan dan ide-ide subyektif dari pembuatnya.

Dalam bukunya *A Critical Introduction to Documentary*, Corner¹⁴ memberi penjelasan tentang beberapa bahasa visual yang penting dalam menilai sisi estetis sebuah film, khususnya film dokumenter, yaitu :

1. *Reactive Observationalism*. Film dokumenter yang bahan-bahannya direkam secara spontan oleh pemakai kamera/sutradara.
2. *Proactive Observationalism*. Pembuatan film dokumenter yang menggunakan pemilihan secara spesifik terhadap materi yang direkam yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan
3. *Illustrative Mode*. Sebuah pendekatan yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter, yang mencoba untuk menjelaskan secara langsung apa yang diucapkan oleh narrator/*voiceover*.

¹⁴ Corner J., *The Art of Record: A Critical Introduction to Documentary*, Manchester University Press, 1996, hal. 107

4. *Assosiative mode*. Pendekatan yang dilakukan dengan cara menggunakan kutipan-kutipan dalam beberapa cara untuk secara maksimal mengungkapkan makna simbol-simbol atau metafora-metafora yang digunakan dalam gambar.
5. *Overhead Exchange*. Perekaman secara spontan terhadap dialog-dialog antara dua atau lebih partisipan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
6. *Testimony*. Perekaman terhadap opini, informasi atau kesaksian dari saksi-saksi, para ahli, atau partisipan lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tehnik utama dari jenis ini adalah wawancara.
7. *Exposition*. Penggunaan nasari atau *direct-camera* yang ditujukan pada sesuatu yang secara esensial mengarahkan pemirsa pada penerimaan informasi dan argument.

Penggambaran dalam sebuah film dokumenter pada kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat adalah salah satu tujuan dalam film dokumenter, tentang bagaimana cara-cara tertentu lingkungan dan institusi-institusi sosial mempengaruhi kehidupan masyarakat . Film dokumenter menjadi wahana yang tepat untuk mengungkapkan realitas, menstimulasi perubahan untuk menunjukkan realitas kepada masyarakat yang secara normal tak melihat realitas tersebut. Karena film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi seseorang atau kelompok-kelompok tertentu.

2. Semiologi Sebagai Sebuah Bidang Kajian

Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama, istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah yang berasal dari kata Yunani semeion yang berarti ‘tanda’ atau ‘sign’ dalam bahasa Inggris itu

adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya.

Secara umum, semiotik didefinisikan sebagai berikut.¹⁵

Semiotics is usually defined as a general philosophical theory dealing with the production of signs and symbols as part of code systems which are used to communicate information. Semiotics includes visual and verbal as well as tactile and olfactory signs (all signs or signals which are accessible to and can be perceived by all our senses) as they form code systems which systematically communicate information or messages in literary every field of human behaviour and enterprise. (Semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta tactile dan olfactory (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia).

Di dalam dunia komunikasi, adalah tugas komunikator untuk menyusun tanda dalam sebuah pesan (*message*). Semiotika kemudian berangkat dari tafsir tanda yang dibangun oleh komunikator. Ketika kita berkomunikasi, kita membuat tanda-tanda yang akan mempunyai arti apabila kita memaknainya. Menurut John Fiske (1990) dalam bukunya *Introduction to Communication Studies*, terdapat 3 arena penting dalam studi semiotika, yaitu :¹⁶

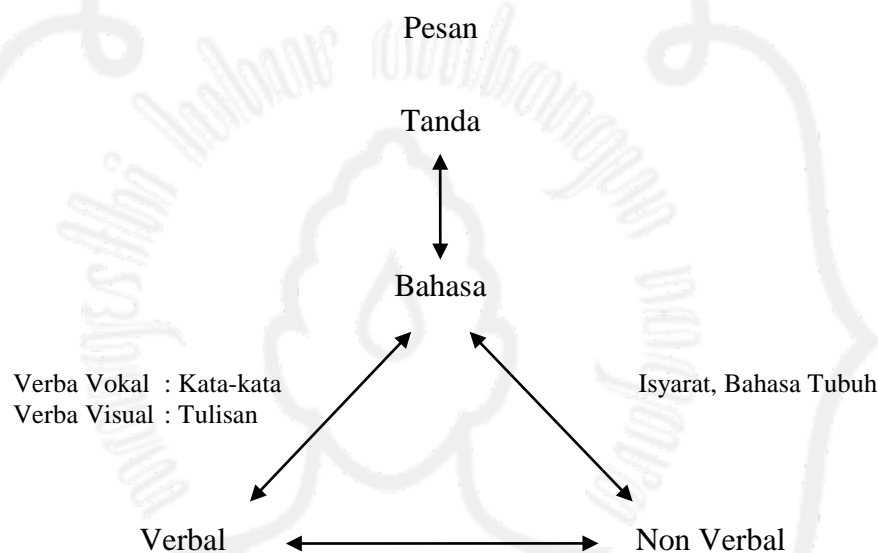
1. *The sign itself. This consist of the stusy of different varieties of signs, of the different ways they have to conveying meaning, and of the way the relate to the people who use them. For signs are human constructs and can only be understood is term of the uses people put them to.* (Tanda itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan beragam tanda yang berbeda, seperti cara mengantarkan makna serta cara menghubungkannya dengan orang yang bisa menggunakannya. Tanda adalah buatan manusia dan hanya bisa dimengerti oleh orang-orang yang menggunakannya).

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika> diakses pada tanggal 01 Juli 2008 pukul 10.00

¹⁶ John Fiske, *Introduction to Communiacation Studies*, Routledge, London & New York, 1990, hal 94

2. *The Codec or systems into which signs are organized. This study covers the ways that variety of codes have developed in order to meet the needs of a society on culture.* (Kode atau sistem dimana lambang-lambang itu disusun. Studi ini meliputi bagaimana beragam kode yang berbeda dibangun untuk mempertemukan dengan kebutuhan masyarakat dalam sebuah kebudayaan).
3. *The culture within which these codes and sign operate.* (Kebudayaan dimana kode dan lambang itu beroperasi).

Semiologi komunikasi adalah kajian tentang tafsir tanda-tanda dan sistem tanda-tanda komunikasi sebagai manifestasi dan representasi pesan.¹⁷



Gambar 02. Semiologi Komunikasi

Semiologi adalah sebuah disiplin ilmu yang menganalisa tanda. Studi yang dilakukan oleh semiologi adalah studi tentang fungsi sistem penandaan dalam kehidupan manusia. Menurut Aart Van Zoest, semiologi memiliki dua pendekatan yang dipelopori oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Peirce adalah ahli filsafat dan logika yang menggunakan kata 'semiotika', sedangkan Saussure adalah ahli linguistik yang

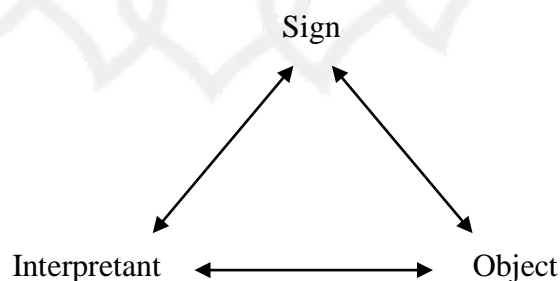
¹⁷ Andrik Purwasito, *Message Studies: Pesan Penggerak Kebudayaan*, Ndalem Poerwahadiningratan Press, Surakarta, 2003, hal. 30

menggunakan kata 'semiologi'. Menurut Pierce, penalaran dilakukan melalui tanda-tanda yang memungkinkan kita berfikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Sedangkan kekhasan teori Saussure terletak pada kenyataan bahwa ia menganggap bahasa sebagai sistem tanda.¹⁸ Pemahaman atas dua gagasan ini merupakan syarat mutlak bagi mereka yang ingin memperoleh pengetahuan dasar tentang semiotika.

a. Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce (1839-1914) seorang filsafat dari Amerika, secara mandiri telah mengerjakan sebuah tipologi tentang tanda-tanda dan sebuah metabahasa untuk membicarakannya. Tetapi semiotika Pierce lebih dipahami sebagai perluasan logika dan sebagian kerjanya dalam semiotika memandang linguistik melebihi kecanggihan logika sebagai model.¹⁹

Dalam usaha mencari makna suatu tanda, Pierce membuat teori *triangle meaning*, yang terdiri atas *sign*, *object*, *interpretant*. Hubungan segitiga makna yang ditawarkan Pierce dapat dilihat dalam gambar berikut ini :²⁰



Gambar 03. Elemen-Elemen Makna Pierce

¹⁸ Aart Van Zoest, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 1

¹⁹ Yasraf Amir Piliang, *Serba-Serbi Semiotika*, Gramedia, Jakarta, 1992, hal. 96

²⁰ Alex Sobur, *Semiotika Visual*, Buku Baik, Yogyakarta, 2003, hal. 155

Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan *object* adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Teori segitiga makna ini membahas persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

Upaya klasifikasi Pierce terhadap tanda-tanda tidak dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sederhana. Perbedaan tipe-tipe tanda yang paling sederhana dan mendasar adalah ikon (*icon*), indeks (*indeks*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya :²¹

1. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” (*resemble*) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas.
2. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara sekuensial atau kausal.
3. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya merupakan simbol-simbol.

b. Ferdinand de Saussure

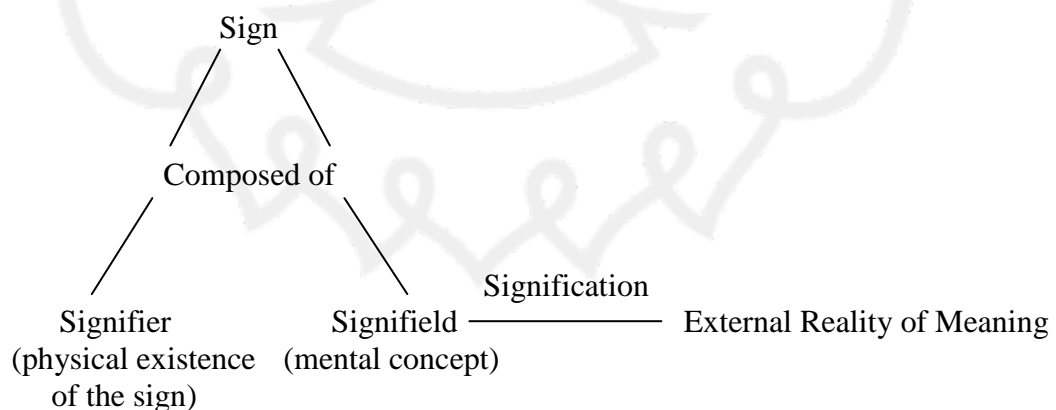
Semiotik dalam arti modern berangkat dari seorang ahli ahli Swiss, Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang mengemukakan pandangan bahwa linguistik hendaknya menjadi bagian dari suatu ilmu pengetahuan umum tentang tanda yang disebutnya semiologi. Semiotika sebagaimana dijelaskan

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 41

oleh Saussure dalam *Course in General Linguistics*, merupakan ilmu yang mempelajari peran tanda (sign) sebagai bagian dari kehidupan sosial.²² Semiotika mempelajari struktur, jenis, tipologi, dan relasi-relasi tanda yang digunakan dalam masyarakat .

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam semiotik adalah pandangannya tentang tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Saussure menyebut *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.²³

Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari signifier dan signified dengan gambar sebagai berikut :²⁴



Gambar 04. Elemen-Element Makna Saussure

²² Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika "Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna"*, Jalasutra, Bandung, 2003, hal. 47

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 125

²⁴ *Ibid.*

Pada dasarnya apa yang disebut *signifier* dan *signified* tersebut adalah produk kebudayaan. Hubungan diantara keduanya bersifat arbitrer (suka-suka) dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signifier* dan *signified* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat arbitrer, maka makna *signifier* harus dipelajari, yang berarti ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan makna.

Beberapa konsep dasar semiologi Sausure adalah :

1. *Tanda*. Setiap tanda, khususnya bahasa merupakan entitas psikologis yang terdiri dari dua unsur penanda (citra bunyi) dan petanda (konsep). Kombinasi dari suatu konsep (*signified*/petanda) dan suatu citra bunyi (*signifier*/penanda) menghasilkan tanda).
2. *Signifier* (penanda). Aspek sensoris tanda-tanda dalam bunyi bahasa (lisan) mengambil wujud sebagai citra bunyi yang berkaitan dengan konsep (*signified*). Substansi *signified* senantiasa bersifat material, bebunyian, objek, dan imaji.
3. *Signified* (petanda). Aspek mental tanda-tanda, biasanya disebut konsep. Petanda bukan sesuatu (objek) yang diacu oleh tanda, melainkan sebuah representasi mental dari apa yang diacu.
4. *Sinkronik*. Segala sesuatu yang berhubungan dengan sisi statik dari suatu ilmu. Analisis secara sinkronik adalah analisis sebagai sistem yang eksis pada suatu waktu tertentu.
5. *Diakronik*. Analisa lebih lanjut bersifat historis, mengkaji relasi-relasi yang mengikat tema-tema secara bersamaan, yang dapat saling substitusi tanpa membentuk suatu sistem. Dibedakan dalam dua sudut pandang, yakni prospektif dan retrospektif. Prospektif mengikuti majunya arus waktu, sedangkan retrospektif berjalan mundur.
6. *Paradigmatik*. Setiap tanda menjadi bagian dari suatu paradigma, suatu sistem relasi *in absentia* mengaitkan tanda tersebut dengan tanda-tanda lain, entah berdasarkan persamaan atau perbedaan. Hubungan ini memadukan term-term secara asosiatif secara potensial di dalam rangkaian memori. Di dalam bahasa, sebuah kata berhubungan secara paradigmatik dengan sinonim-sinonim atau antonim-antonimnya.

7. *Sintagmatik*. Segala sesuatu yang ada dalam bahasa didasarkan atas relasi-relasi sebuah stigma merujuk kepada hubungan *in prasentia* antara sebuah kata dengan antara lain, di dalam ujaran atau tindak tutur tertentu. Karena tuturan selalu diekspresikan sebagai suatu rangkaian tanda-tanda verbal dalam dimensi waktu, maka relasi-relasi sintagmatik disebut relasi linier (ada dalam proses komunikasi verbal).

Saussure banyak memberi landasan dalam konsep tentang tanda. Menurut Saussure, sebuah tanda terdiri dari *signifier* (petanda) dan *signified* (penanda). *Signifier* adalah aspek material, bentuk fisik dari tanda atau citra tanda yang kita serap dari sesuatu yang kita baca, lihat, atau dengar. Sedangkan *signified* adalah konsep mental yang kita miliki tentang suatu tanda.

Namun pemahaman konsep Saussure sendiri hanya pada level denotasi saja. Sedangkan Barthes memberi pemahaman lebih luas tentang tanda, yakni melihat hubungannya dengan latar belakang kultur pembacanya. Oleh Barthes, proses signifikasi tanda dapat dibagi menjadi dua level, yaitu konotasi dan denotasi. Pada penelitian ini, pemaparan data berupa tanda-tanda hasil instrumen penelitiannya merupakan signifikasi pada level denotasi (Saussure). Sedangkan hasil analisis denotasi baru merupakan sebuah signifikasi pada level konotasi.

c. Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang ahli semiotik asal Perancis. Ia dikenal melalui analisis tekstual dan analisis struktural. Sejak kemunculan Pierce dan Saussure, semiotika menitikberatkan dirinya pada tsudi tentang tanda dan segala yang berkaitan dengannya. Meskipun dalam semiotika Pierce masih ada kecenderungan meneruskan tradisi Skolastik yang mengarah pada inferensi

(pemikiran logis) dan saussure juga membahas signifikasi dan komunikasi yang terdapat dalam sistem tanda non linguistik. Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi hendaknya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).²⁵ Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem signifikasi dari tanda. Barthes mengatakan.

“semiologi have the object of research as any sign system, both in substantial and nonsubstantial form such as images, behaviour, melodi sounds, objects, and the complex substance that can be found in rituals, protocols or performance. As a matter of fact, all of that build the marking system”. (semiologi memiliki objek penelitian berupa sistem tanda apa saja, baik dalam wujud substansial dan nonsubstansial seperti gambar, tondak, bunyi melodi, benda-benda, dan substansi kompleks yang dapat ditemukan dalam ritus-ritus, protocol-protokol atau pertunjukan. Pada hakikatnya, semua itu membangun sistem penandaan).²⁶

Roland Barthes dengan demikian melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial merupakan suatu bentuk dari signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula.²⁷

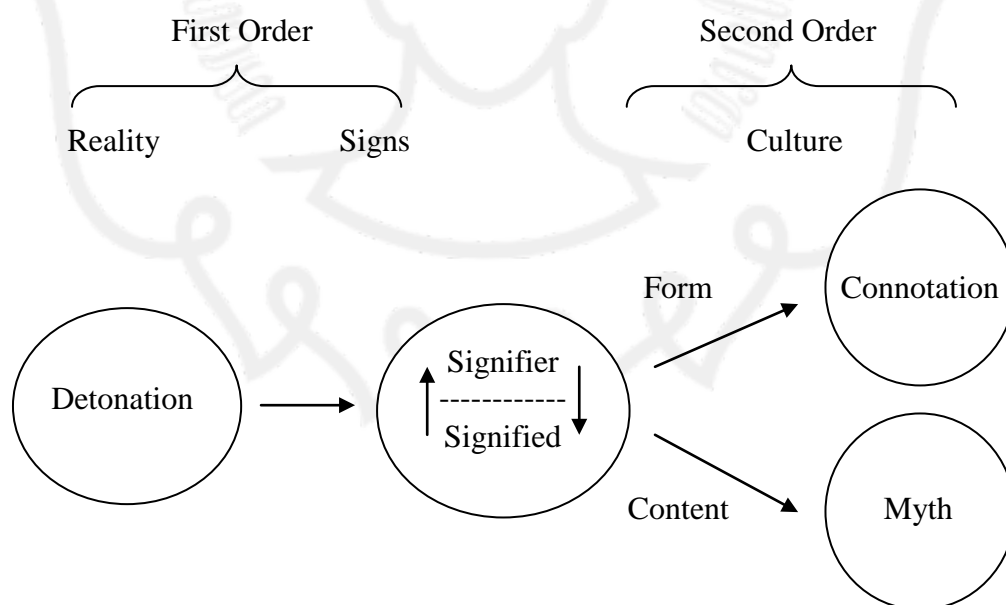
²⁵ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, IndonesiaTera, Magelang, 2001, hal. 53

²⁶ Jurnal Internasional , Muslihk Madiyant, *SINEMASASTRA: Mencari Bahasa Di Dalam Teks Visual*, <http://www.scribd.com/doc/8622353/Sinemasastra-Mencari-Bahasa> diakses pada tanggal 24 April 2009 pukul 16.00

²⁷ Kurniawan, *Op.Cit.*, hal. 53

Barthes meneliti beberapa istilah yang berhubungan dengan sinyal, ikon, indeks, simbol, dan alegori. Ia menunjukkan adanya persoalan tentang eksistensi dari tanda, relasi analogial antara dua tanda, dan adanya oposisi dalam tanda untuk memperjelas makna.

Dalam pemaknaan suatu tanda. Barthes menutupi kekurangan saussure yang mengabaikan dimensi makna sebagai proses negosiasi antara penulis atau pembaca dengan teks. Dengan memberi perhatian lebih pada interaksi tanda dalam teks dengan pengalaman personal dan kultural pemakainya, Barthes membangun sebuah model makna yang sistematis yang lebih memperhatikan “dunia luar tanda”. Barthes memfokuskan teorinya melalui dua tahap signifikasi (*two order signification*), seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :²⁸



Gambar 05. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

²⁸ Alex Sobur, *Komunikasi Multikultural*, Muhamadiyah University Press, Surakarta, 2003, hal. 127

Gambar diatas Barthes menjelaskan bahwa *signifikasi* tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutkan sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Denotasi lebih kepada makna “awam” atau “makna biasa” dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukan *signifikasi* tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi memiliki makna yang subyektif atau intersubyektif.

Pada *signifikasi* tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos menurut Barthes adalah sistem semiologis tingkat kedua atau metabahasa. Mitos merupakan bahasa kedua yang berbicara mengenai sebuah bahasa tingkat pertama. Tanda pada sistem yang pertama (penanda dan petanda) yang memunculkan makna-makna denotatif menjadi sebuah penanda bagi suatu makna mitologis konotatif tingkat kedua. Mitos dibangun oleh mata rantai pemaknaan yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode Roland Barthes sebagai pisau analisis yang paling tepat untuk membedah makna yang terkandung dalam obyek baik denotasi maupun konotasi, selanjutnya dengan menganalisis simbol-simbol lain dalam film peneliti mencoba mengurai konstruksi mitosnya.

3. Film Sebagai Representasi Realitas Sosial Masyarakat

Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian diproyeksikan ke atas layar. Film sebagai refleksi dari masyarakatnya mulai dilakukan. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linear.²⁹ Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya.³⁰

Hubungan linear yang menempatkan audiens pada pihak yang pasif mendapat kritikan. Antara film dengan masyarakat tidak hanya terdapat hubungan yang bersifat linear, tetapi juga terdapat hubungan berupa pencerminan atau refleksi.³¹

Film memiliki sifat refleksi terhadap kehidupan masyarakat, menjadikan keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Dimana hal tersebut juga tak lepas dari imbas sisi komersil film tersebut sebagai media massa, sehingga selalu menjadi media yang memiliki daya tarik tersendiri di hati audiens. Seperti yang dikemukakan oleh Garth Jowett dan James M. Linton :³²

“It is more generally agree that mass media are capable of ‘reflecting’ society because they are forced by their commercial nature to provide a level of content which will guarantee the wildest possible audience”. (Secara umum dapat dikatakan bahwa media massa mampu merefleksikan masyarakat karena dituntut oleh sifat komersialnya untuk

²⁹ Budi Irawanto, *Film, Ideologi, dan Militer, Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, Media Pressindo, Yogyakarta, 1999, hal. 13

³⁰ *Ibid.*

³¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga, Jakarta, hal. 37

³² Jowet & Linton, *Movies at Mass Communication*, Sage Publication, Beverly Hills, 1983, hal. 74

memberikan muatan isi yang berkualitas yang nantinya akan diterima oleh masyarakat luas).

Namun film yang selama ini lekat dengan perspektif refleksi terhadap masyarakat ditolak oleh Graeme Turner, ini tercermin dalam pernyataannya:³³

“Film doesn’t reflect or even record reality like any other medium of representation, it construct any ‘represent’ it’s picture of reality by way of the codes, convention, myth, and ideologies of its culture as well as by way of the specific signifying practices of the medium”. (Film tidak merefleksikan atau merekam realitas, seperti pada bentuk media representasi yang lain, film membangun suatu penyajian kembali gambaran realita melalui kode-kode, konvensi-konvensi, mitos, dan ideologi dari kebudayaannya dan juga dari praktek-praktek khas sebagai penanda dari medium).

Dari situ dapat dilihat bahwa ada hubungan yang sangat erat antara film dan masyarakat melalui representasi terhadap realitas, yang mana keduanya dapat saling melengkapi. Dimana salah satu dari mereka tidak menciptakan yang lainnya, melainkan berinteraksi antara keduanya dan menghasilkan mutualisasi yang harmonis.³⁴ Dengan film masyarakat dapat belajar mengembangkan kebudayaannya melalui sifat refleksi tadi, dan film dapat terus berkembang dengan inovasi-inovasi baru melalui pengangkatan berbagai tema kehidupan masyarakat beserta pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

³³ Graeme Turner, *Film as Social Practice*, Routledge, London, 1995, hal. 74

³⁴ John Belton, *Movies and Mass Culture*, Athlone, London, 1996, hal. 1

4. Semiologi Sebagai Alat Dalam Mengkaji Makna Film

Film adalah sebuah media gabungan dari unsur-unsur seni lainnya, yaitu drama, teater, puisi, tari hingga novel. Film yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur seni lainnya tersebut membuat film itu sendiri menjadi lebih hidup. Film juga mempunyai kelebihan tersendiri dibanding unsur seni lain yang mencakoknya, diantaranya kemampuan film dalam bergerak bebas, serta dapat menghadirkan unsur audio visual secara bersamaan.

Sebagai media komunikasi massa, film turut mengekspresikan budaya dari masyarakat. Bahasa film menyuguhkan pemahaman makna dan pesan tentang hal-hal yang berada dalam lingkungan sekitarnya. Proses pembuatan suatu film yang komunikatif, *film maker* memerlukan kemahiran dalam menggunakan bahasa film. Bahasa film adalah bahasa gambar, yakni serangkaian gambar yang bergerak dan terangkai dalam satu adegan ke adegan yang lain. Rangkaian adegan itu juga ikut terangkai pula satu emosi ke emosi lainnya. Bahasa gambar secara audio visual sebagai alat untuk berkomunikasi dengan penontonnya. Audio melalui suara yang dapat didengar dan visual melalui gambar yang dapat dilihat.

“Film studies has become popular in the last twenty years, as semiotic theorists have tried to demonstrate that “denotation” and “connotation” exist in movies as in literature. The denoted is that which is shown, but nothing is ever shown without connotations. In a movie, the connotations are provided by the camera angles, what is included and excluded, the narrative structure, etc”.(Studi film telah menjadi populer dalam dua puluh tahun terakhir, sebagaimana ahli teori semiotik sudah mencoba untuk mempertunjukkan bahwa "denotasi" dan "konotasi" ada di dalam gambar film seperti dalam literatur. Yang ditandai adalah yang ditunjukkan, tetapi tidak pernah ada sesuatupun ditunjukkan tanpa

konotasi. Dalam sebuah film, konotasi disajikan oleh sudut kamera, apa yang dimasukkan dan dikeluarkan, struktur yang naratif, dan lain lain).³⁵

Film dibangun atas serangkaian tanda-tanda. Tanda-tanda yang berbentuk audio-visual tersebut mengandung pesan (*message*) yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Dalam film, tanda-tanda bisa berbentuk simbol-simbol yang menggambarkan sesuatu. Erwin Goodenough dalam *The Power of Symbols*, mendefinisikan sebagai berikut :³⁶

Simbol adalah barang atau pola yang, apa pun sebabnya, bekerja pada manusia, dan berpengaruh pada manusia, melampaui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu. Selanjutnya memberdakan antara bahasa yang bersifat konotatif, yaitu berasosiasi, tidak persis tepat, memungkinkan beragam penafsiran, dan simbol termasuk kategori kedua.

Lebih lanjut simbol juga dapat berupa sebuah kata atau tindakan atau gambaran atau drama.³⁷

Pesan-pesan yang terkandung dalam film disampaikan melalui bahasa film yang dikonstruksi melalui kode-kode, konvensi-konvensi sinematografis sedemikian rupa sehingga penonton mengetahui maksud dari gambar yang disajikan dalam film tersebut. Konvensi sinematografis dalam film diwakili oleh *camera movement, lighting, sound, editing*.

Menganalisa film memerlukan pemahaman bagaimana sistem yang mirip bahasa ini bekerja. Eugene Gorny mendefinisikan semiotika sebagai cara untuk melihat sesuatu yang dikonstruksikan dan difungsikan seperti bahasa.³⁸ Barthes

³⁵ Jurnal International "SEMIOTICS", <http://www.scribd.com/doc/937668/Semiotics-and-Semiotic-Analysis> diakses pada tanggal 24 April 2009 pukul 16.30

³⁶ F. W. Dillistone, *The Power of Symbols*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, hal. 19

³⁷ *Ibid.*, hal. 28

³⁸ Eugene Gorny, *What Is Semiotics*, dalam *Creator Magazine* #3, London, 1995

di dalamnya bukunya yang berjudul “Mithologies” memperlakukan objek-objek studinya seperti margarin, sabun mandi, sampul majalah, film Charlie Chaplin dan novel seperti memperlakukan bahasa.³⁹ Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa semiologi dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa film.

Semiologi akan menghasilkan teks film dengan melihat sesuatu yang tidak tersajikan secara umum dan tidak hanya berhenti pada apa yang ada di layar tapi mencoba menggali lebih dalam lagi. Teks kemudian mengacu pada struktur penandaan yang sangat esensial peranannya dalam komunikasi seperti diuraikan berikut ini :

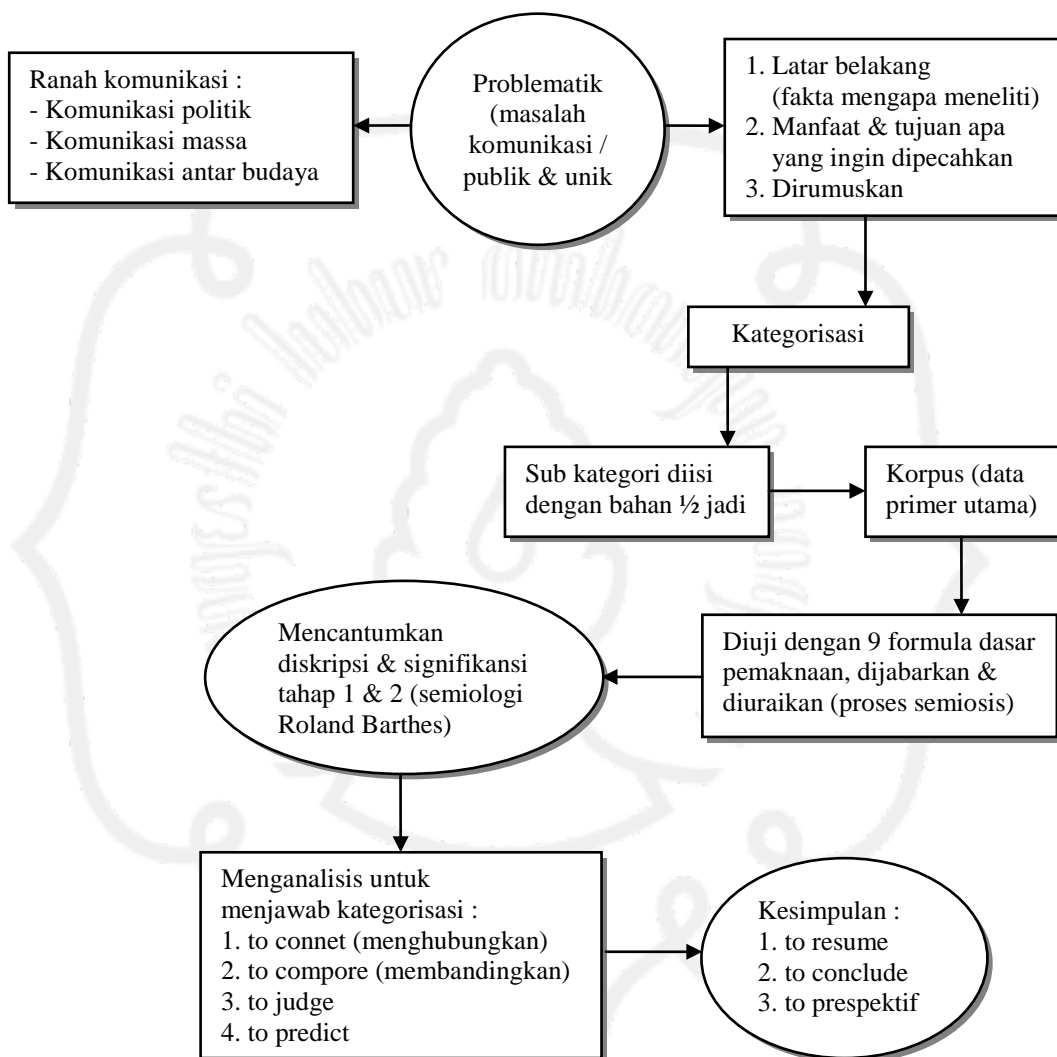
“a text, then, consist of a network of codes working an number levels and is thus capable of producing to the socialcultural experience of the reader”. (suatu teks, kemudian, terdiri dari jaringan kode-kode pada sejumlah tingkatan hingga mampu menghasilkan pengalaman sosiokultural pada pembacanya).

Bahasa film merupakan ekspresi, dan selalu menunjuk pada hal-hal yang konkrit serta lebih bersifat universal, sehingga bahasa film merupakan bahasa yang mudah dicerna. Semiologi akan memberikan pemahaman mengenai makna yang tidak hanya dipahami secara pasif tapi merupakan interaksi dengan khlayak selain itu semiologi juga akan memperhatikan teks flm dengan memperhatikan sesuatu yang tidak tersajikan secara umum. Dengan semiologi maka akan membuka dimensi-dimensi baru untuk memahami film.

³⁹ Kurniawaan, *Op.Cit.*, hal. 53-54

E. TAHAPAN PENELITIAN

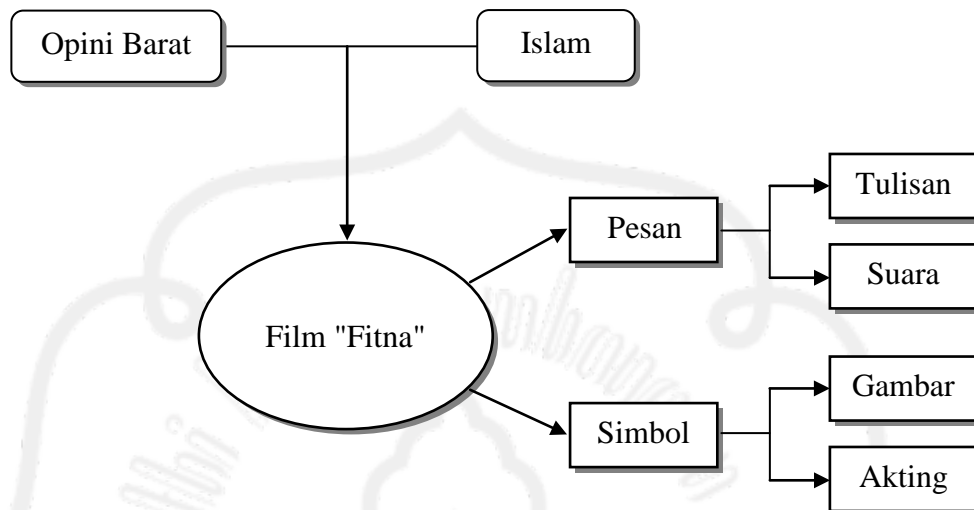
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat digambarkan dan dijelaskan tahapan penelitian sebagai berikut :



Gambar 06. Tahapan Penelitian

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Peneliti akan menganalisis film "Fitna" dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 07. Kerangka Pemikiran

G. DEFINISI KONSEPSIONAL

Definisi konseptual merupakan rumusan umum dari variabel yang akan diteliti agar antara penulis dengan pembaca terjadi persesuaian persepsi, sehingga tidak akan terjadi salah tafsir.

1. Propaganda

Propaganda merupakan suatu usaha menyakinkan pendapat-pendapat tanpa perlu mengemukakan alasan-alasannya untuk mencari pengikut atau bantuan. Dengan demikian propaganda merupakan suatu senjata yang potensial bila dipergunakan tanpa memikirkan atau mempertimbangkan kebenaran terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Propaganda dapat dilakukan dengan berbagai cara, film merupakan salah satunya.

2. Barat

Term Barat secara universal digunakan untuk menunjuk apa yang disebut dunia Barat, dan termasuk didalamnya Eropa dan Amerika. Dunia Barat dibedakan dari dunia Timur yang digunakan untuk merujuk kepada Asia. Meskipun begitu, pada umumnya kata ini lebih sering diasosiasikan terhadap negara-negara yang mempunyai mayoritas penduduk berkulit putih.

3. Islam

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Islam memiliki arti “penyerahan” atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti seorang yang tunduk kepada Tuhan, atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimah bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para Nabi dan Rasul utusan-Nya, dan menyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan diobservasikan. Untuk menganalisis isi pesan dan menjawab tentang makna sebagaimana diajukan dalam perumusan masalah, peneliti akan menggunakan dua kategorisasi. Kategorisasi tersebut digunakan sebagai cara mempertajam jawaban atas persoalan yang diajukan.

1. Propaganda Anti-Islam

Pandangan-pandangan anti-Islam yang dipropagandakan pihak-pihak tertentu untuk yang mencoreng nama Islam sebagai agama yang damai. Umat Islam yang menjalankan ajaran dasar agamanya tidak jarang dipandang sebagai seorang ekstremis dan cikal bakal teroris yang harus selalu diwaspadai dan dicurigai sebagai seorang yang bersalah.

2. Islamophobia

Islamophobia adalah rasa takut yang berlebihan sehingga menimbulkan kebencian terhadap umat Muslim dan Islam sebagai agamanya. Secara umum, phobia adalah rasa ketakutan kuat yang berlebihan terhadap suatu benda, situasi, atau kejadian, yang ditandai dengan keinginan untuk menjauhi sesuatu yang ditakuti itu.

I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis semiologi komunikasi. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Metode kualitatif merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, apa yang ditulis dan dikatakan oleh orang atau tingkah laku

⁴⁰ Moleong, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal. 3

yang diamati. Dengan kata lain, metode kualitatif membuka jalan tentang bagaimana cara kita melihat realitas sosial.⁴¹

Mengingat objek penelitian disini merupakan aspek sinematografis yaitu tanda-tanda verbal dan non verbal yang terdiri dari berbagai macam tanda yang tergabung dalam suatu sistem, maka metode analisis semiologi digunakan untuk mengetahui pesan dan makna yang terkandung dibalikny. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif karena data dan hasil penelitian disampaikan dalam bentuk deskripsi.

2. Objek Data Penelitian (Korpus)

Korpus atau data yang dikumpulkan berupa wujud gambar dan suara. Roland Barthes menyebutkan, bahwa korpus berarti kumpulan materi terbatas yang ditentukan oleh analisis dengan mana ia akan bekerja, menyelidiki signifikasi yang terjadi dan terdapat pada objek yang menjadi objek studinya.⁴²

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah film "Fitna" karya Geert Wilders seorang politisi asal Belanda. Film ini termasuk kategori film pendek karena hanya berdurasi 17 menit. Yang dimaksud korpus dalam film ini adalah bagian dari keseluruhan cerita yang merupakan adegan-adegan, lebih populer dengan sebutan *scene*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif yang digunakan komunikator melalui simbol-simbol dalam film, maka yang akan dijadikan

⁴¹ Andrik Purwasito, *Salah Satu Prosedur Mamahami Realitas: Pengantar Metode Kualitatif*, Dalam Dinamika, Edisi No 2 Th VII April 1997, hal. 32

⁴² Pawito, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori dan Praktis*, Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1998, hal. 4

fokus utama dalam penelitian ini adalah aspek sinematografis yang ditampilkan, yaitu :

a. Non verbal (*visual image*)

Yaitu gambar-gambar yang tertuang dalam frame yang komposisional, apa yang menjadi isi atau muatan suatu shot. Gambar inilah yang menyajikan isi atau muatan yang ingin disampaikan, berupa perpaduan elemen desain yang berbeda dan merupakan gambar yang bergerak. Gerakan akan menghasilkan makna.

b. Verbal (*sound source*)

Yaitu sumber suara yang akan membantu memahami makna. Suara akan membawa efek yang melengkapi analisa film ini. elemen audio ini terbagi dalam dialog dan musik latar.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data yang utama dalam peneltian ini adalah film "Fitna" berdurasi 17 menit karya Geert Wilders yang diedarkan secara online di internet.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka, referensi-referensi yang menunjang, studi dokumen yang berupa buku-buku, majalah, dan artikel-artikel dari internet yang berhubungan dengan objek permasalahan.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini dalam melihat media massa tidak hanya sebagai penghubung antara si pengirim pesan dan si penerima. Dalam studi media massa pada dasarnya mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya, karena sesungguhnya basis studi komunikasi adalah proses komunikasi, dan intinya adalah makna. Maka dalam mempelajari media massa sesungguhnya adalah studi tentang makna, dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimana ia memasuki materi media, dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. Metode adalah alat untuk mengeneralisasikan data dan alat analisis. Secara praktek metode adalah keterampilan para ilmuwan sosial dan dipilih berdasarkan kriteria yang terkait atau ditentukan oleh elemen utama metodologi.⁴³

Dengan menggunakan, model Barthes maka peneliti akan mengurai makna yang terkandung dalam obyek baik denotasi maupun konotasi, selanjutnya dengan menganalisis simbol-simbol lain dalam film peneliti mencoba mengurai konstruksi mitosnya.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mencari makna tertentu yang tersembunyi dalam film "Fitna", maka dalam mengungkapkan makna pesan yang terdapat dalam simbol digunakan semiologi komunikasi. Semiologi komunikasi dalam *Message Studies* (2003)⁴⁴ disebut sebagai proses pemaknaan. Proses pemaknaan atau disebut juga *semiosis* ditujukan untuk membantu penafsir menemukan makna yang lebih sempurna dengan cara

⁴³ Sotirios Sarantakos, *Social Research*, Charles Sturt University Australia, second edition, hal. 32

⁴⁴ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, hal. 36-41

menggunakan 9 formula dasar pemaknaan sebagai tehnik analisis makna dalam pesan.

Sembilan formula dasar pemaknaan sebagai tehnik analisa makna dalam pesan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Siapa komunikator*. Disini komunikator harus mampu dijelaskan latar belakang sosial budaya dan ruang waktu dimana hidup yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pesan kepada penerima. Dengan demikian harus ada jawaban siapa komunikator, siapa penerima (yang dituju) melalui saluran media apa (elemen dalam proses komunikasi harus terdefiniskan dengan jelas).
2. *Motivasi komunikator*. Dalam hal ini komunikator memposisikan diri sebagai apa dalam memburu target yang ingin dicapai, dan bagaimana melakukan kontruksi agar pesan tersebut berhasil optimal.
3. *Konteks fisik dan sosial*. Ini menunjukkan bahwa pesan dikonstruksi oleh komunikator dengan mempertimbangkan norma dan nilai sosial, mitos, dan kepercayaan serta dipertimbangkannya tempat (ruang dan waktu) dimana pesan itu akan disalurkan kepada publiknya.
4. *Struktur tanda dan tanda lain*. Semiologi komunikasi selalu mengaitkan tanda yang ditafsir dengan tanda-tanda lain yang berdekatan dan secara fungsional ada relevansinya.
5. *Fungsi tanda, sejarah, dan mitologi*. Semiologi komunikasi selalu menafsirkan tanda dengan cara melihat fungsi tanda tersebut dalam masyarakat yang berkaitan erat dengan maksud sumber menyalurkan pesan.
6. *Intertekstualitas*. Tanda bersifat universal. Tanda digunakan oleh komunitas lain dalam konteks dan referensi budaya yang berbeda. Julia Kristeva menyebut intertekstual sebagai upaya untuk mendalami tafsir dengan cara mencari (memperbandingkan dengan fungsi tanda) sumber-sumber sejenis.
7. *Intersubyektivitas*. Memberi tafsir tanda-tanda dengan cara memperoleh dukungan dari penafsir lain dalam tanda-tanda yang mempunyai hubungan yang relevan. Disini peneliti mengambil sikap atas makna itu sendiri berdasarkan konteksnya.
8. *Common sense*. Semiologi komunikasi memaknai tanda dengan cara mengambil alih pemaknaan secara umum yang dikembangkan oleh masyarakat.
9. *Penjelajahan ilmiah peneliti*. Semiologi komunikasi merupakan tafsir intensif yang dilakukan oleh penafsir dengan mendasarkan pada pengalaman intelektual, keyakinan subyektif dan penggambaran dan penjelasan ilmiah terhadap tanda-tanda yang bersangkutan.

BAB II

PENYAJIAN DATA

A. DESKRIPSI OBJEK

1. Wacana Islamophobia

Bagi negara Islam, kuatnya Islamophobia di Barat juga mencemaskan, namun gejala psikologis itu tentu tak datang dengan sendirinya, pasti ada sesuatu dalam tubuh umat Islam sendiri. Sekalipun dewasa ini muncul banyak tokoh moderat di kalangan Muslim, tetapi citra terhadap dunia Islam belum banyak berubah. Jembatan Barat-Islam belum kokoh. Ini menjadi masalah serius hingga kini. Fobia atau ketakutan yang berlebihan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Ketakutan yang berkembang menjadi sebuah kebencian masyarakat inilah yang kemudian dijadikan alasan pembenaran bagi pemerintah Amerika untuk menganeksasi berbagai pemerintahan yang dituduh berpotensi sebagai sarang teroris seperti Afganistan dan Irak.

Timbulnya Islamophobia merupakan realitas historis. Akar-akarnya sudah lama menancap, khususnya sejak Perang Salib (*Crusade*) di abad pertengahan, yakni perang antara pasukan Islam dan Kristen di daratan Eropa. Perang itu sendiri memunculkan trauma psikologis hubungan antara kedua pemeluk agama besar. Celakanya, hubungan buruk itu tidak pernah diperbaiki serius.

Selama perang dingin, fobia Barat tidak lagi terfokus kepada Islam, tapi juga negara-negara komunis. Bahkan terbentuk perseteruan antara Blok Barat pimpinan AS dan Timur dipimpin Uni Soviet. Tapi ketika tembok Berlin runtuh, Uni Soviet bubar dan komunisme bangkrut akhir 1980-an, peta politik dunia bergeser. Polarisasi Islam-Barat kembali pada bentuk lebih tegas. Polarisasi memunculkan ironi timbal balik. Sorotan atas Islam menguat terlebih sejak tragedi 11 September 2001. Kelompok Alqaidah yang dipimpin Usamah bin Ladin, langsung diposisikan tertuduh. Operasi balasan yang disuarakan sebagai '*perang suci*' oleh Presiden Bush makin menegaskan kenyataan tersebut. Islamophobia meningkat lagi menyusul sejumlah serangan teroris di dimana-mana.

Melalui kekuatan media massa yang dikuasainya, Barat menjadikan Islam sebagai sasaran berbagai propaganda negatif. Sejumlah pejabat Barat secara terang-terangan mengumumkan bahwa mereka akan merencanakan untuk meng-Eropakan Islam atau akan menciptakan Islam yang berhaluan Eropa. Untuk mencapai tujuan ini, mereka berusaha menampilkan wajah Islam yang kasar dan kejam. Pemerintah Barat melancarkan berbagai politik dan propaganda yang terpadu untuk menampilkan wajah Islam yang salah seperti ini. Perlindungan atas kelompok-kelompok atau sebagian negara yang menerapkan Islam secara salah, dilakukan oleh negara-negara Barat untuk kemudian diperalat dalam mendukung citra Islam yang sedang mereka bangun. Sementara itu, negara-negara Islam yang maju dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara benar justru difitnah dan dicitrakan buruk.

Bagi dunia Islam, tumbuhnya Islamophobia layak mendapatkan perhatian serius. Sikap tersebut tidak hanya merusak citra agama Islam sebagai agama yang cinta damai dan anti kekerasan, tetapi juga akan merugikan dunia Islam dalam percaturan global khususnya di bidang politik, ekonomi, perdagangan, ilmu pengetahuan serta sains dan teknologi.

Munculnya fobia terhadap Islam tentu tak bisa dilihat secara sepihak sebagai 'kesalahan' di kalangan Islam. Dunia harus memandang persoalan ini secara adil. Di sini peran media Barat sangat besar. Islamophobia bukan hanya disebabkan oleh 'oknum' umat Islam, tapi juga oleh Barat sendiri. Kedua belah pihak harus introspeksi.

Jika di kalangan non-Muslim muncul Islamophobia, maka di sebagian kalangan Islam justru timbul ketakutan terhadap Barat. Fobia terhadap Barat terlihat dari resistensi umat Islam terhadap segala yang berbau Barat. Fobia ini tidak hanya dari aspek politik, tapi juga ekonomi, sosial, budaya, bahkan teknologi. Ada yang secara ekstrem melihat, segala yang datang dari luar adalah Barat dan itu bertujuan menghancurkan Islam. Bahkan globalisasi yang melanda dunia saat ini juga diyakini sebagai bagian dari skenario Barat, khususnya AS untuk menguasai dunia, termasuk Islam.

Dalam tatanan dunia yang saling terkait saat ini, agenda umat Islam tidak hanya bisa diselesaikan secara internal oleh umat Islam sendiri, tapi harus diselesaikan dalam kerangka kerjasama global. Negara-negara lain, termasuk Barat, juga tak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

2. Seputar Film "Fitna"

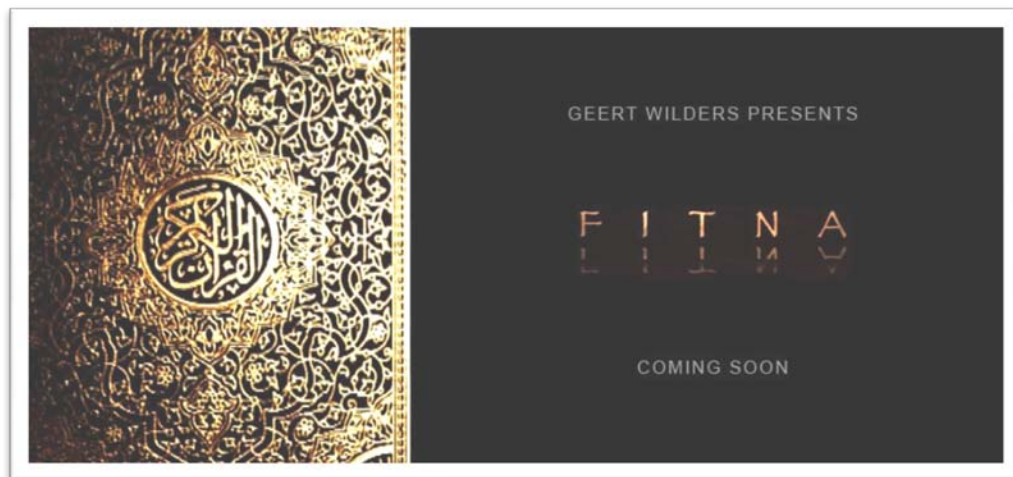
Sebuah film kontroversial yang telah memicu kemarahan dunia Islam kembali beredar luas di dunia cyber. "Fitna" merupakan film pendek berdurasi 17 menit karya Geert Wilders. Pada dasarnya film ini hanyalah gabungan dari potongan-potongan video berbagai berita televisi, di selang selingi kutipan ayat-ayat Al-Quran. Film itu di buka dengan sebuah gambar kitab Al-Quran yang di buka dan pada helai pertama muncul gambar Nabi Muhammad dengan menggunakan surban berbentuk bom dikepala, ini merupakan satu dari 12 kartun Nabi Muhammad yang pertama kali di muat di media Denmark pada tahun 2006 dan memicu protes besar.

Geert Wilders lahir di Venlo, Belanda, 6 September 1963. Ia adalah seorang politikus Belanda, dan semenjak tahun tahun 1998 Wilders adalah anggota Parlemen Belanda yang menjabat sebagai pemimpin *Partij voor de Vrijheid* (PVV).⁴⁵ Pada tanggal 15 Desember 2007, Wilders terpilih sebagai Politikus oleh radio NOS Belanda. Haluan politiknya adalah kanan nasionalis yang liberal. Ia juga dikenal anti-Islam dan anti-imigran. Pada tahun 2008, ia membuat film pendek berjudul "Fitna", yang segera menyulut kontroversi. Film ini berisi tentang pandangannya mengenai Islam dan Al-Quran.⁴⁶ Film ini dirilis pada tanggal 27 Maret 2008 dan disebarluaskan melalui internet. Awalnya Wilders menegosiasikan kemungkinan penyiaran film itu di televisi Belanda, tetapi Tidak ada perusahaan penyiaran Belanda yang setuju untuk menyiarkan keseluruhan film itu tanpa disunting. Dunia cyber sengaja dipilih

⁴⁵ Andrik Purwasito, Formula 1 (siapa komunikator), dalam *Message Studies*, hal. 37

⁴⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Geert_Wilders diakses pada tanggal 03 Juni 2008 pukul 21.30

Wilders, diharapkan agar isi pesan dalam film "Fitna" dapat disalurkan ke khalayak luas karena mempertimbangkan sasaran komunikan, ruang dan waktunya.⁴⁷



Gambar 08. Film FITNA⁴⁸

Produser : Scarlet Pimpernel
Penulis : Geert Wilders
Tanggal rilis : 27 Maret 2008
Durasi : 16:48
Negara : Belanda
Bahasa : Bahasa Belanda, Bahasa Inggris,
Bahasa Arab, Bahasa Persia

⁴⁷ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 3 (konteks fisik dan sosial)

⁴⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Fitna> diakses pada tanggal 03 Juni 2008 pukul 21.00

B. DESKRIPSI DAN SIGNIFIKANSI KORPUS

Sebagai sebuah media komunikasi film dapat dipahami dengan simbol-simbol dan tanda-tanda visual yang menjadi struktur dasar dari tanda tersebut serta bahasa verbal dari teks film itu yang sebagian besar merupakan pendukung dari tanda-tanda visual yang ada. Tanda verbal dapat terdiri dari dialog antar pemain, monolog (percakapan tokoh tanpa lawan bicara), ataupun narasi. Sedangkan tanda non verbal yang akan sangat mendominasi keseluruhan produksi tanda-tanda yang ada dalam sebuah film adalah gambar, warna, dan berbagai isyarat yang tidak termasuk kata-kata atau bahasa.

Sumber data primer (korpus) dalam penelitian ini adalah film "Fitna" berdurasi 17 menit karya Geert Wilders yang diedarkan secara online di internet. Dari tanda-tanda film tersebut dikumpulkan korpus-korpus yang digunakan sebagai unit analisa yang berupa tanda-tanda verbal dan non verbal.

Proses dari interpretasi makna dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih *scene* pada tiap *sequence* yang akan menjadi unit analisa. Pemilihan *scene* dilakukan secara proposional disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Scene* terpilih (*scene* kunci) selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa semiologi komunikasi melalui sebuah proses pemaknaan yang disebut *semiosis*, yakni tanda ditafsirkan dengan menggunakan kaidah tafsir 9 formula dasar pemaknaan, dan hasilnya harus bersifat objektif dan masuk akal. Proses *semiosis* diharapkan dapat menguji tanda-tanda dalam pesan komunikasi yang bertujuan menjawab permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini akan peneliti uraikan korpus-korpus penelitian.

KORPUS 1

Gambar 09. Karikatur Nabi Muhammad

Durasi : 00:17" - 00:27"

Deskripsi

Film "Fitna" diawali dengan ditampilkan Al Qur'an yang kemudian dibuka pada halaman pertama yang kosong ditampilkan gambar karikatur orang berjenggot lebat, mata melotot dan mengenakan surban berbentuk bom dikepala dengan sumbu api menyala dan waktu hitungan mundur 15 menit sebagai tanda dimulainya film ini.

Signifikansi

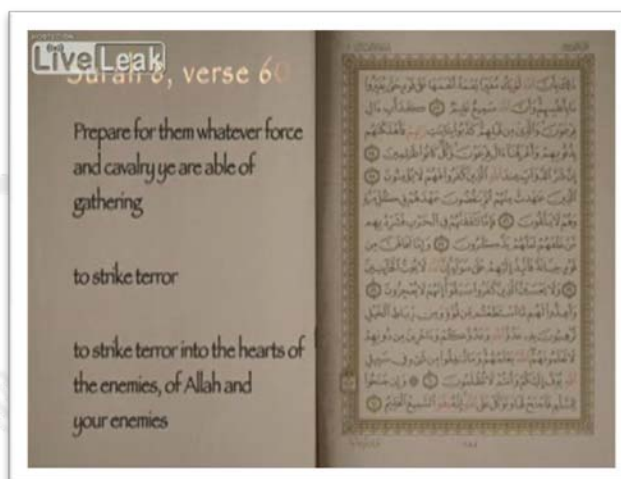
Surban merupakan pakaian penutup kepala yang biasa dikenakan oleh laki-laki Muslim, ini merupakan simbol bahwa orang tersebut beragama Islam.⁴⁹ Jenggot lebat dimasyarakat umum biasa diidentikan sebagai orang arab.⁵⁰ Pada korpus 1 gambar karikatur tersebut oleh komunikator digambarkan sebagai wajah Nabi Muhammad dengan menggunakan surban berbentuk bom mengandung

⁴⁹ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 8 (*common sense*)

⁵⁰ *Ibid.*, Formula 8 (*common sense*)

makna bahwa Nabi Muhammad membawa ajaran agama Islam kepada umat Muslim untuk melakukan teror terhadap orang yang non-Islam.⁵¹

KORPUS 2



Gambar 10. Surat An-Anfaal ayat 60

Durasi : 00:30" - 00:54"

Deskripsi

Halaman berikutnya di buka dan komunikator menunjukkan pada salah satu ayat dari Al Qur'an, yaitu surat Al Anfaal ayat 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِمْ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan

⁵¹ *Ibid.*, Formula 7 (intersubyektivitas)

dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)".⁵²

Ayat tersebut dibacakan sampai dengan "wa'aduwakum" (dan musuh kamu). Oleh komunikator ayat tersebut diterjemahkan dengan tanda verbal "*Prepare for them whatever force and cavalry ye are able of gathering, to strike terror, to strike terror into the hearts of the enemies, of Allah and your enemies*". (Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja dan pasukan kuda yang mampu kamu kumpulkan, untuk serangan teror, serangan teror ke dalam hati, musuh Allah dan musuhmu).

Signifikansi

Pada korpus 2, surat An-Anfaal ayat 60 yang dikutip komunikator mengandung makna bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan umat Islam untuk melakukan kekuatan teror kepada musuh agama Islam.⁵³ Hal ini terlihat dalam kalimat "*to strike terror into the hearts of the enemies, of Allah and your enemies*".

Komunikator ingin menunjukkan bahwa kaum Muslim telah bertindak di luar batas kemanusiaan, dan menganggap Surat Al Anfaal ayat 60 tersebut sebagai alasan pembenarnya, padahal surat tersebut diturunkan untuk memberikan kaum Muslimin bersikap dan menghadapi kaum Musyirikin dalam peperangan. Namun dalam film ini sama sekali tidak di jelaskan masalah tersebut, hanya diperlihatkan perilaku yang tidak manusiawinya. Berdasarkan Al-Quran, yang di terangkan

⁵² QS. Al-Anfaal [8]: 60

⁵³ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 7 (intersubyektivitas), Referensi. M. Quraish Shihab, *Ayat-Ayat Fitna: Sekelumit Keadaban Islam di Tengah Purbasangka*, Lentera Hati, Tangerang, 2008, hal. 2

sebelumnya adalah mengenai syirik yang merupakan dosa paling besar dan sikap menghadapi kaum musyirikin dalam peperangan. Ayat di atas tidak dapat dipahami secara benar jika dipisahkan dari uraian ayat-ayat sebelumnya yang dimulai dari ayat 55 hingga ayat 59. Di sana Allah berfirman:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾ الَّذِينَ عَاهَدتَّ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾ فَمَا تَتَّقِفْتَهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَدَّكُرُونَ ﴿٥٧﴾ وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَأُنْذِرْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا ۗ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ ﴿٥٩﴾

“*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman, (yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya). Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran. Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat. Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah)*”.⁵⁴

Seperti terbaca di atas, ayat 55 berbicara tentang seburuk-buruk binatang, yakni manusia-manusia kafir yang tidak beriman yang dijelaskan oleh ayat 56 bahwa yang dimaksud adalah mereka yang setiap kali mengikat perjanjian, setiap kali itu juga mereka mengingkarinya. Mereka itulah yang oleh ayat 57 dinyatakan bahwa bila mereka ditemui dalam peperangan, agar diceraiberaikan bersama siapa yang di belakang mereka dengan tujuan supaya mereka mengambil pelajaran.

⁵⁴ QS. Al-Anfaal [8]: 55-59

Selanjutnya ayat 58 mengingatkan agar tidak menyerang pihak yang berkhianat dalam perjanjiannya kecuali setelah membatalkan perjanjian itu dan menyampaikan pembatalannya kepada mereka dengan penyampaian yang tegas. Menyerang tanpa menyampaikan pembatalan perjanjian adalah salah satu bentuk pengkhianatan yang terlarang, walau terhadap musuh sekalipun. Ayat 59 masih berbicara tentang mereka dan yang serupa dengan mereka. Di sana mereka diperingatkan agar tidak mengira bahwa mereka dapat lolos dari kepungan dan siksa Allah SWT.

KORPUS 3



Gambar 11. Peristiwa World Trade Center

Durasi : 00:55" - 01:43"

Deskripsi

Pada korpus 3 komunikator menampilkan rekaman video tragedi peristiwa World Trade Center 11 September 2001. Diawali dari pesawat terbang menabrak dan menghancurkan menara kembar World Trade Center di kota New York Amerika, disaat lalu lintas yang ramai dipenuhi penduduk warga sipil. Warga

berlarian ketakutan menjauhi gedung yang runtuh. Beberapa orang terlihat meminta tolong dari jendela lalu melompat keluar gedung. Setelah itu digambarkan seorang wanita yang terjebak di dalam gedung sedang menelpon petugas untuk meminta bantuan, dengan tanda verbal “*Hold on for one second please, -I’m going to die right? No no no! -Yes I’m going to die. Ma’am, ma’am, say your prayers, -I’m going to die. You’ve got to think positive. Because you’ve got to help get you off that floor. -I’m going to die. Stay calm, stay calm. -Please god. You’re doing good. -It’s so hot, I’m burning up*”. (Tolong tunggu beberapa detik, -aku akan mati kan? Tidak tidak tidak. -Ya, aku akan mati. Nyonya, nyonya, berdoalah, -Aku akan mati. Kamu harus memikirkan yang positif. Karena kamu akan mendapatkan pertolongan untuk keluar dari lantai itu. -Aku akan mati. Tenanglah, tenanglah. -Tolong Tuhan. Yang kamu lakukan baik. -Ini sangat panas, aku akan terbakar habis).

Signifikansi

Pasca terjadinya tragedi 11 September 2001 di New York, gerakan anti-Islam semakin berkembang luas. Pasca peristiwa tragis ini, sejumlah pemerintahan Barat menjadikan umat Islam sebagai kambing hitam, dan menerapkan beragam peraturan yang membatasi kebebasan warga Muslim. Sampai-sampai ada banyak pemuda Muslim yang ditangkap dan dipenjarakan begitu saja tanpa bukti tuduhan yang jelas. Bahkan tak lama setelah meletusnya tragedi 11 September, Presiden AS, George W. Bush menyebut perang melawan teroris yang digelarnya sebagai perang Salib. Sebagian lagi, baik secara terbuka

maupun secara tersirat, menuding umat Islam sebagai kelompok yang haus akan kekerasan dan pelaku aksi-aksi teroris.

Teror secara epistemologi adalah membuat kekecauan. Jadi secara dilihat dari makna epistemologisnya teror dapat dikatakan sebagai tindakan yang bermaksud membuat kekacauan (*chaos*) dan bermaksud membuat orang lain menjadi resah. Mitos yang berkembang di masyarakat, aksi teror selalu diidentikkan dengan aktivitas fisik seperti pengeboman, penyanderaan, pembunuhan dalam skala besar (*genocide*) yang dipengaruhi ideologi tertentu.⁵⁵

Pada mulanya, pelaku teroris melakukan aksi teror dengan penculikan, penyanderaan, penyelundupan, sabotase, penyerangan bersenjata, dan pembunuhan. Namun seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, maka terorisme modern melakukan aksinya dengan peralatan yang lebih canggih dan berbahaya yang dapat menimbulkan korban lebih banyak.

Tindakan terorisme dewasa ini cenderung menggunakan bom yang memiliki daya ledak tinggi. Bom merupakan aksi yang populer dilakukan oleh para teroris, karena selain mempunyai nilai mengagetkan (*shock value*), aksi ini lebih cepat mendapatkan respon karena korbannya relatif lebih banyak.⁵⁶ Sasaran teroris tak bersifat diskriminatif. Kini serangan teror dilancarkan terhadap sasaran terpilih tanpa harus terkait dengan simbol-simbol kekuatan tertentu. Ini berakibat pada jatuhnya korban-korban tak berdosa yang seringkali tak terkait dengan kekuatan tertentu yang menjadi musuh dari teroris.⁵⁷

⁵⁵ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 8 (*common sense*)

⁵⁶ Budi Gunawan, *Terorisme Mitos & Konspirasi*, Forum Media Utama, Jakarta, 2006, hal. 14

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 194

Dari rekaman video pada korpus 3 terlihat kepanikan dan ketakutan menyelimuti warga yang berada di sekitar gedung atas penyerangan pesawat terbang yang menabrak gedung WTC hingga runtuh. Ketakutan dan kepanikan yang dialami warga New York ini merupakan salah satu bentuk teror. Peristiwa ini dijadikan bukti oleh komunikator bahwa Al-Quranlah penyebabnya, karena telah mengajarkan umat Islam untuk melakukan teror. Umat Islam dianggap sebagai teroris Islam, yang selalu menebar ketakutan terhadap semua musuhnya.⁵⁸

KORPUS 4



Gambar 12. Peristiwa bom Madrid

Durasi : 01:44" - 01:58"

Deskripsi

Rekaman video pada korpus 4 ini adalah peristiwa peledakan bom yang terjadi di stasiun kereta bawah tanah Atocha kota Madrid Spanyol. Warga berlarian ketakutan setelah sebuah bom meledak tepat berada di tengah keramaian warga. Setelah itu tampak keluar dari asap bom seorang ulama sedang berpidato,

⁵⁸ *Ibid.*, Formula 7 (intersubjektivitas)

dengan tanda verbal “*What makes Allah Happy? Allah is happy when non-muslims get killed*”. (Apa yang membuat Allah bahagia? Allah bahagia apabila orang yang bukan Muslim terbunuh).

Signifikansi

Rekaman video pada korpus 4 ini sama dengan korpus 3. Komunikator menjadikan peristiwa ini sebagai bukti oleh bahwa Al-Quran penyebab semua ini. Ini diperkuat dengan ucapan seorang ulama Muslim yang mengatakan “*Allah bahagia bila orang yang bukan Muslim terbunuh*”. Komunikator ingin menunjukkan bahwa kaum Muslim telah bertindak di luar batas kemanusiaan, dan menganggap Surat Al Anfaal ayat 60 tersebut sebagai alasan pembenarnya. Al-Quran memerintahkan umat Muslim untuk melakukan kekerasan, dan itu memang disukai Allah, karena banyak orang yang bukan beragama Islam mati terbunuh.⁵⁹

KORPUS 5



Gambar 13. Ulama pidato

Durasi : 01:59" - 02:11"

⁵⁹ *Ibid.*, Formula 7 (intersubjektivitas)

Deskripsi

Seorang ulama Muslim berpidato di depan para anggota jemaatnya, dengan tanda verbal “*Annihilate the infidels and the polytheist. Your (Allah’s) enemies and and the enemies of the religion. Allah, count them and kill them to the last one, and don’t leave even one*”. (Hancurkan yang tidak setia dan politheis. Musuh Allah dan musuh agama. Allah, menghitung mereka dan membunuh mereka hingga yang terakhir, dan jangan biarkan satu orang pun).

Signifikansi

Rekaman video pada korpus 5 menampilkan seorang ulama Muslim yang sedang berpidato, dengan tenang dia berbicara mengajak seluruh umat Islam untuk menghancurkan dan membunuh semua orang yang dianggap sebagai musuh agama Islam yaitu politheis (mempercayai banyak Tuhan) dan siapa saja berhianat terhadap agama Islam. Komunikator ingin menunjukkan bahwa agama Islam memang benar telah mengajarkan umat Muslim menggunakan kekerasan dan perintah membunuh musuh agama Islam.⁶⁰

Dalam ajaran Islam, ulama mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan peran yang maha penting dalam kehidupan umat, agama, dan bangsa. Secara garis besar, peran itu berupa tugas pencerahan bagi umat manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai para pewaris Nabi (waratsatul anbiya’). Yakni, pelanjut peran dan fungsi kenabian sebagai pembimbing masyarakat ke jalan yang diridhai Allah SWT.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, Formula 7 (intersubyektivitas)

⁶¹ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

KORPUS 6



Gambar 14. Surat An-Nissa ayat 56

Durasi : 02:50" - 03:15"

Deskripsi

Pada korpus 6 komunikator menampilkan ayat kedua di film "Fitna" yang dikutip dari Al-Quran. Ayat tersebut adalah surat An-Nisaa' ayat 56.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّبُهُمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”.⁶²

Oleh komunikator ayat tersebut diterjemahkan dengan tanda verbal “*Those who have disbelieved our signs, we shall roast them in fire. Whenever their skins are cooked to a turn, we shall substitute new skins for them. That they may feel the punishment; verily Allah is sublime and wise*”. (Mereka yang meragukan ayat kami, kami akan memanggang mereka di dalam api. Setiap kulit mereka hangus,

⁶² QS. An-Nisaa' [4]: 56

kami akan mengganti kulit baru untuk mereka. Supaya mereka dapat merasakan siksaan; sesungguhnya Allah adalah Maha Mulia dan Maha Bijaksana).

Signifikansi

Pada korpus 6, surat An-Nisaa' ayat 56 yang diterjemahkan komunikator mengandung makna bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang mengancam orang-orang yang tidak yakin (kafir) kepada ayat-ayat Allah pasti akan masuk neraka, dan akan menghukum semua orang kafir dengan siksaan api neraka pada hari pembalasan kelak (kiamat). Disini komunikator menganggap betapa kejamnya Tuhan yang disembah oleh umat Muslim karena ancaman siksaan-Nya.⁶³

Ancaman adalah salah satu bentuk pendidikan yang digunakan guna mencegah mereka yang bermaksud buruk melangkah menuju keburukan. Agama-agama menggunakan hal tersebut. Di sisi lain, perlu diketahui bahwa yang mengancam dengan siksaan berupa api bukan hanya Islam.⁶⁴ Injil Matta 13 49, yang menyatakan:

“Demikian juga pada akhir zaman, Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar, lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api, di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi”.

Ayat-ayat siksa dalam Al-Quran sesungguhnya hanyalah sebagai ancaman bagi orang yang tidak patuh kepada ajaran-Nya. Jika membaca kelanjutan dari ayat 56 surat An-Nisaa' akan menemukan rahmat Allah yaitu kenikmatan surgawi.

⁶³ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 6 (intertekstualitas)

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Ayat-Ayat Fitna: Sekelumit Keadaban Islam di Tengah Purbasangka*, Lentera Hati, Tangerang, 2008, hal. 15

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا هُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman”.⁶⁵

KORPUS 7



Gambar 15. Ulama membawa pedang

Durasi : 03:15" - 03:50"

Deskripsi

Seorang Imam Muslim sedang berpidato dengan tegas dan suara yang keras sembari menghunuskan pedang dihadapan anggota jemaatnya, dengan tanda verbal “*If Allah permits us, oh nation of mohammed, even the stone will say, ‘Oh Muslim, A Jew is hiding behind me, come and cuts off his head, and we shall cut off his head! By Allah we shall cut it off! Oh Jews! Allahu Akbar! (Allah is great!!) Jihad for the sake of Allah! Victory of Allah!.’*” (Atas ijin Allah, bangsa

⁶⁵ QS. An-Nisaa’ [4]: 57

dari mohammad, bahkan batu akan berkata, ‘Oh Muslim, Yahudi sedang bersembunyi dibelakang aku, datang dan panggal kepalanya, dan kita akan memenggal kepalanya! Dengan Allah kita akan memenggalnya! Oh Yahudi! Allah Maha Besar! (Allah Maha Agung!!) Jihad untuk kepentingan Allah! Kemenangan Allah!).

Signifikansi

Imam Muslim sedang berpidato dengan tegas dan suara yang keras sembari menghunuskan pedang meneriakan *Allahu Akbar* berulang-ulang dihadapan anggota jemaatnya untuk mengajak berjihad memerangi bangsa Yahudi. Jihad memiliki makna "Berusaha keras" atau "Berjuang", dalam konteks Islam bermakna "Berjuang menegakkan *syariah* Islamiah". Jihad yang dilaksanakan Rasul adalah berdakwah agar manusia meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada aturan Allah, menyucikan qalbu, memberikan pengajaran kepada umat dan mendidik manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaan mereka yaitu menjadi khalifah Allah di bumi.⁶⁶ Rekaman video pada korpus 7 ini komunikator ingin menunjukkan bahwa Al-Quran telah mengajarkan umat Muslim untuk memerangi musuh-musuh Islam dengan cara berjihad dalam arti “perang secara fisik”.⁶⁷

⁶⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Jihad> diakses pada tanggal 08 Maret 2008 pukul 19.00

⁶⁷ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 6 (intertekstualitas)

KORPUS 8

Gambar 16. Gadis kecil Muslim

Durasi : 03:51" - 04:16"

Deskripsi

Seorang gadis kecil berjilbab sedang diwawancarai oleh seorang wanita, dengan tanda verbal “*What is your name? -Basmallah. Basmallah, how old are you? -Three and a half. Are you a muslim? -Yes. Basmallah are you familiar with the Jews? -Yes. Because they are what? -They’re apes and pigs. Because they are apes and pigs? Who said they are so? -Allah. Where did he say this? -In the Koran*”. (Siapa namamu? -Basmallah. Basmallah, berapa umurmu? -tiga setengah. Apakah kamu seorang Muslim? -Ya. Basmallah, apakah kamu mengenal dengan orang Yahudi? -Ya. Karena mereka itu apa? -Mereka kera dan babi. Karena mereka adalah kera dan babi? Siapa yang mengatakan mereka seperti itu? -Allah. Dimana dia mengatakannya? -Di dalam Al-Quran).

Signifikansi

Jilbab merupakan pakaian penutup kepala yang biasa dikenakan oleh perempuan Muslim, hal ini merupakan simbol bahwa ia beragama Islam.⁶⁸ Rekaman video pada korpus 8 ini oleh komunikator dijadikan bukti bahwa apa yang dikatakan anak kecil itu memang benar ada dalam Al-Quran, yang telah menghina Yahudi dengan mengatakan bahwa mereka kera dan babi.⁶⁹

Tanda verbal ‘kera dan babi’ tidak harus dipahami dalam arti mengubah fisik mereka sehingga berbentuk kera dan babi, tapi dapat juga dipahami dalam arti kiasan. Yakni sifat-sifat mereka adalah sifat kera dan babi. Kera adalah satu-satunya binatang yang selalu terlihat auratnya, karena auratnya memiliki warna yang menonjol berbeda dengan seluruh warna kulitnya. Di sisi lain, kera harus dicambuk untuk mengikuti perintah. Sementara sifat tersebut tidak menyentuh semua orang Yahudi, tetapi hanya yang sebagian dari mereka, seperti bunyi ayat QS. Al-Maa’idah, yakni yang durhaka menyangkut ketentuan tentang hari sabtu. Firman Allah.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ آَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٥﴾

“Dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: ‘Jadilah kamu kera yang hina’”.⁷⁰

Hari sabtu adalah hari yang ditetapkan Allah bagi orang-orang Yahudi, sesuai usul mereka sebagai hari ibadah yang bebas dari aktivitas duniawi. Mereka dilarang mengail ikan pada hari itu. Tetapi, sebagian dari mereka melanggar

⁶⁸ *Ibid.*, Formula 8 (*common sense*)

⁶⁹ *Ibid.*, Formula 7 (*intersubyektivitas*)

⁷⁰ QS. Al-Baqarah [2]: 65

dengan cara yang licik. Mereka tidak mengail, tetapi membendung ikan dengan menggali kolam sehingga air bersama ikan masuk ke kolam itu. Peristiwa ini menurut sementara mufasir terjadi di salah satu desa kota Aylah yang kini dikenal dengan Teluk Aqabah. Kemudian setelah hari sabtu berlalu, mereka mengailnya. Allah murka terhadap mereka, maka Allah berfirman kepada mereka, “Jadilah kamu kera yang hina terkutuk”.⁷¹

KORPUS 9



Gambar 17. Ulama pidato

Durasi : 04:37" - 04:44"

Deskripsi

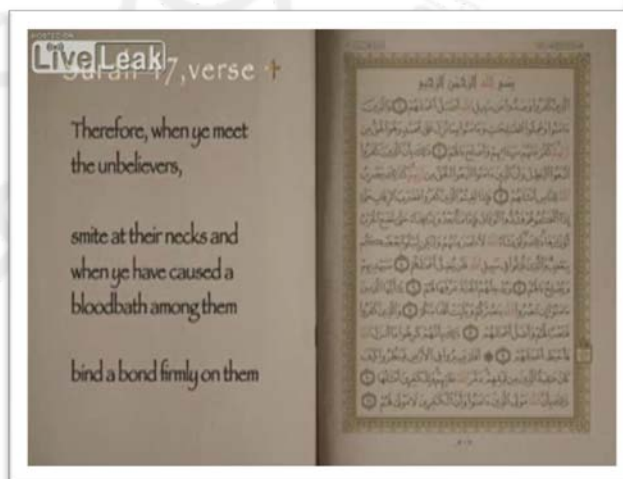
Seorang imam menggunakan jubah putih sedang berpidato di depan para anggota jemaatnya, dengan tanda verbal “*The Jews are Jews. They are the ones who must be butchered and killed*”. (Yahudi adalah Yahudi. Mereka adalah harus disembelih dan dibunuh).

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 24

Signifikansi

Mimbar merupakan panggung kecil tempat untuk berkhotbah (berpidato), rekaman video pada korpus 9 ini menampilkan seseorang imam Muslim berjubah putih dengan ekspresi wajah yang tegas berpidato diatas mimbar di depan para jemaatnya dengan mengatakan bahwa “*Yahudi harus disembelih dan dibunuh*”. Dilihat dari kostum dengan memakai jubah dan asesoris yang dipakainya menunjukkan bahwa dia adalah seorang Muslim. Simbol-simbol seperti penggunaan jubah, surban, dan penutup kepala putih banyak dikenal sebagai simbol bagi seorang Muslim yang telah menunaikan ibadah haji. Haji bagi seorang Muslim adalah Rukun Islam yang terakhir dan hanya wajib dijalankan oleh yang mampu sehingga bisa dipakai sebagai simbol religiusitas seorang Muslim.⁷²

KORPUS 10



Gambar 18. Surat Muhammad ayat 4

Durasi : 05:08" - 05:23"

⁷² *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

Deskripsi

Pada korpus 10 komunikator menampilkan ayat ketiga di film "Fitna" yang dikutip dari Al-Quran. Ayat tersebut adalah surat Muhammad ayat 4.

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْنَتُمْهُمْ فَشُدُّوا الْوَتَاقَ فَإِمَّا مَثًّا بَعْدُ
وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَآتَتْصِرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَ
بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴿٤﴾

*“Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. sampai batas apabila kamu telah melumpuhkan gerak mereka maka kuatkanlah ikatan (tawanlah) mereka, lalu (kamu boleh) membebaskan mereka sesudah(nya) atau (boleh juga melepaskannya) dengan menerima tebusan sampai perang meletakkan beban-bebannya. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka”*⁷³

Oleh komunikator ayat tersebut diterjemahkan hanya sepenggal, dengan tanda verbal *“Therefore, when ye meet the unbelievers, smite at their necks and when ye have caused a bloodbath among them, bind a bond firmly on them.”* (Oleh karena itu, ketika kamu bertemu orang yang tak beriman, pukul leher mereka dan ketika kamu sudah melakukan pembunuhan massal diantara mereka, ikatkan dengan kuat pada mereka).

Signifikansi

Pada korpus 10, surat Muhammad ayat 4 yang diterjemahkan komunikator mengandung makna bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang mengajarkan

⁷³ QS. Muhammad [47]: 4

umat Muslim untuk melakukan pembunuhan.⁷⁴ Agama Islam memerintahkan kaum Muslim untuk membunuh semua orang-orang kafir dengan cara memenggal kepala jika bertemu dengannya. Kata “*bloodbath*” yang diterjemahkan komunikator menggambarkan banjir darah akibat pemenggalan sekian banyak kepala manusia dari suatu pembunuhan massal.

Ayat tersebut tidak diterjemahkan seluruhnya oleh komunikator, untuk lebih menjelaskan maksud firman Allah yang dipelintir ini, perlu dibuka kembali lembaran Al-Quran untuk melihat apa yang dibicarakannya, dalam konteks apa, serta siapa yang dimaksudnya. Sebelum ayat 4 QS. Muhammad, yang dijadikan dalih oleh komunikator memfitnah Islam, ayat pertama hingga ayat ketiga menyatakan.

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَلَهُمْ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٥﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَلَهُمْ ﴿٦﴾

“Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi dari jalan Allah, Allah membatalkan amal-amal mereka. Dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka. Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil dan sesungguhnya orang-orang mukmin mengikuti yang haq dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka”.⁷⁵

⁷⁴ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 6 (intertekstualitas)

⁷⁵ QS. Muhammad [47]: 1-3

Ayat-ayat di atas berbicara tentang orang-orang kafir, yakni orang-orang musyrik Mekkah yang menghalangi orang lain menganut agama dan kepercayaan yang dipilihnya. Ini terjadi ketika perang Badar, yang merupakan perang pertama antara Nabi Muhammad SAW dengan kaum musyrik itu.⁷⁶ Sekali lagi, yang dimaksud bukan semua orang kafir, tetapi orang-orang tertentu yang mencabut salah satu hak asasi manusia, yakni kebebasan beragama.

Ayat 4 QS. Muhammad jelas dalam arti ayat tersebut hanya dalam peperangan saja, bukan di sembarang waktu atau tempat, hal ini dapat terlihat dalam kalimat “*di medan perang*”. Tujuan dari peperangan adalah untuk melumpuhkan lawan, bukan membunuhnya, maka pembunuhan bahkan peperangan harus dihentikan begitu musuh sudah tidak berdaya, sebagaimana bunyi ayat 4 di atas: “*sampai batas apabila kamu telah melumpuhkan gerak mereka maka kuatkanlah ikatan (tawanlah) mereka, lalu (kamu boleh) membebaskan mereka sesudah(nya) atau (boleh juga melepaskannya) dengan menerima tebusan sampai perang meletakkan beban-bebannya*”. Ayat di atas juga memerintahkan agar musuh yang masih hidup ditawan, dan karena cara menawan yang lumrah pada masa lampau, bahkan hingga kini, sebelum dimasukkan ke tahanan, adalah mengikat mereka, maka ayat ini pun memerintahkan agar mengikat musuh dengan kuat, yang tujuannya adalah agar mereka tidak kembali menyerang.⁷⁷

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 32

⁷⁷ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

KORPUS 11

Gambar 19. Mohammed B

Durasi : 05:45" - 05:57"

Deskripsi

Komunikator menampilkan gambar Mohammed B dan diisi suara dengan tanda verbal "*If I had the opportunity to get out of prison. And I had opportunity to do it again, what I did on November 2nd, Allah, I would have done exactly the same*". (Apabila saya mempunyai kesempatan untuk keluar dari penjara, Dan saya mempunyai kesempatan untuk melakukannya lagi, apa yang saya lakukan di 2 November, Allah, saya akan melakukan hal yang sama.

Signifikansi

Mohammed Bouyeri adalah pembunuh Theo Van Gogh, seorang seniman yang membuat film berjudul Submission. Dalam film itu Van Gogh menuduh Al-Quran mendorong kekacauan dan pemerkosaan terhadap seluruh anggota keluarga. Dalam film itu terdapat adegan seorang Muslimah yang sedang shalat, tapi berpakaian tembus pandang dan tubuhnya tertulis ayat-ayat Al-Quran.

Van Gogh secara brutal dan sadis dibunuh karena dianggap telah menghina agama Islam. Dia (Mohammed B) mengatakan akan melakukan pembunuhan itu lagi jika ia keluar dari penjara, ia akan membunuh orang yang telah menghina agama Islam, semua itu ia lakukan karena Allah.⁷⁸

KORPUS 12



Gambar 20. Pendukung Mohammed B

Durasi : 05:58" - 06:08"

Deskripsi

Komunikator menampilkan rekaman video umat Muslim pendukung pembunuh Theo Van Gogh sedang berdemo yang membawa spanduk bertuliskan “*Jihad Against European Crusaders*”. (Jihad melawan pengikut perang salib Eropa). Dan suara orang dengan tanda verbal “*Take lesson of Theo van Gogh! Take lessons of examples that you can see! For you will pay with your blood!*”. (Ambillah pelajaran dari Theo van Gogh! Ambillah pelajaran dari contoh apa yang kamu lihat! Karena kamu akan membayar dengan darahmu!).

⁷⁸ *Ibid.*, Formula 7 (intersubjektivitas)

Signifikansi

Rekaman video pada korpus 12 menunjukkan para pendukung pembunuh Theo Van Gogh yaitu Mohammed B, berunjuk rasa untuk mengingatkan semua orang untuk mengambil pelajaran dari kasus Theo Van Gogh yaitu menghina dan melecehkan agama Islam, atau mereka akan menghadapi resiko yang sama seperti Theo Van Gogh yaitu dibunuh. Umat Muslim akan terus melawan dan memerangi para pengikut perang salib di Eropa.⁷⁹

KORPUS 13



Gambar 21. Muslim Radikal

Durasi : 06:09" - 06:14"

Deskripsi

Korpus 13 menampilkan seorang Muslim sedang berdemo, menggunakan surban untuk menutupi muka, membawa pisau ditangan kiri dan memegang Al-Quran ditangan kanannya.

⁷⁹ *Ibid.*, Formula 7 (intersubyektivitas)

Signifikansi

Radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.⁸⁰ Dalam perjalanan sejarah terdapat kelompok-kelompok Islam tertentu yang menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai tujuan politis atau mempertahankan paham keagamaannya secara kaku yang dalam bahasa peradaban global sering disebut kaum radikalisme Islam. Sebutan untuk memberikan label bagi gerakan radikalisme bagi kelompok Islam garis keras juga bermacam-macam seperti ekstrim kanan, fundamentalis, militan dan sebagainya.

Pada korpus 13 komunikator menampilkan gambar seorang pejuang Muslim, dijadikan pemahaman barat yang menganggap Islam disebarkan dengan senjata tajam ditangan kiri dan Al-Quran ditangan kanan. Islam selalu diidentikan dengan kekerasan.⁸¹

KORPUS 14



Gambar 22. Hukuman penggal

⁸⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional*, Mizan, Bandung, 1995, hal. 124

⁸¹ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

Durasi : 06:29" - 06:49"

Deskripsi

Lima orang algojo mengenakan pakaian serba hitam akan mengeksekusi terpidana mati dengan memenggal lehernya. Dalam rekaman itu, lima orang bertopeng dan bersenjata berdiri mengelilingi sandera tersebut, yang mengenakan pakaian oranye tipe penjara AS dan terkait dengan gambar Muslim yang dipenjara di Teluk Guantanamo. Setelah membaca sebuah pernyataan panjang, salah satu dari orang-orang bersenjata tersebut memenggal kepala sandera yang duduk dilantai.

Signifikansi

Rekaman ini adalah rekaman video pemenggalan sandera karyawan perusahaan Gulf Supplies and Commercial Services Amerika yang di culik oleh kelompok Tauhid wal Jihad, yang termasuk dalam jaringan Abu Musab Al-Zarqawi pada tahun 2004. Kelompok Al-Zarqawi itu menuntut Pemerintah AS untuk membebaskan tahanan wanita yang ada di penjara Abu Ghraib dan Umm Qasr.

Baju hitam yang dikenakan kelima algojo mempunyai makna kematian. Latar belakang bertuliskan huruf Arab menunjukkan bahwa algojo tersebut adalah umat Islam. Sebelum melakukan eksekusi mati algojo membacakan doa dan di akhiri ucapan "*Allahu Akbar*". Arti kata "*Allahu Akbar*" secara harafiah dan makna secara umum yang berkembang dalam masyarakat umum adalah Allah

Maha Besar.⁸² Rekaman video ini menunjukkan bahwa para algojo mengatasnamakan Allah dalam melakukan perintah-Nya untuk menghukum terpidana dengan menggorok lehernya sampai putus.⁸³

KORPUS 15



Gambar 23. Surat An-Nissa ayat 89

Durasi : 06:50" - 07:18"

Deskripsi

Korpus 15 komunikator menampilkan ayat keempat di film "Fitna" yang dikutip dari Al-Quran. Ayat tersebut adalah surat An-Nisaa' ayat 89.

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۗ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فخذوهم وأقتلوهم حيث وجدتموهم ۗ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وُلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾

“Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah

⁸² *Ibid.*, Formula 8 (common sense)

⁸³ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong.”⁸⁴

Oleh komunikator ayat tersebut diterjemahkan dengan tanda verbal “*They but wish that ye should reject faith, as they do, and thus be on the same footing as they, so take not friends from their ranks until they flee in the way of Allah. But if they turn renegades, seize them and kill them wherever ye find them, and take no friends or helpers from their ranks*”. (Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, sehingga kamu menjadi sama dengan mereka. Maka janganlah kamu jadikan siapapun diantara mereka sebagai teman dekat, hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tangkap dan bunuhlah mereka di mana saja kamu melihat mereka, dan janganlah kamu ambil seorang pun diantara mereka teman-teman dekat dan jangan menolong).

Signifikansi

Pada korpus 15, surat An-Nissa ayat 89 yang dikutip komunikator mengandung makna bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan kaum Muslim untuk menjauhi orang kafir jika tidak mau masuk agama Islam dan membunuhnya dimana saja ketika bertemu dengan orang kafir. Komunikator menganggap Al-Quran sadis dan kejam, karena di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan umat Muslim untuk membunuh semua orang yang non-Muslim, kapan dan dimana pun.⁸⁵

⁸⁴ QS. An-Nisaa' [4]: 89

⁸⁵ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 7 (intersubyektivitas)

Pemahaman ayat tersebut sangat jauh dari hakikat ajaran Al-Quran. Untuk memahaminya secara benar, ayat itu harus dikaitkan dengan konteks ayat-ayat sebelumnya.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا
 ﴿٤٧﴾ ﴿٤٨﴾ ﴿٤٩﴾ ﴿٥٠﴾ ﴿٥١﴾ ﴿٥٢﴾ ﴿٥٣﴾ ﴿٥٤﴾ ﴿٥٥﴾ ﴿٥٦﴾ ﴿٥٧﴾ ﴿٥٨﴾ ﴿٥٩﴾ ﴿٦٠﴾ ﴿٦١﴾ ﴿٦٢﴾ ﴿٦٣﴾ ﴿٦٤﴾ ﴿٦٥﴾ ﴿٦٦﴾ ﴿٦٧﴾ ﴿٦٨﴾ ﴿٦٩﴾ ﴿٧٠﴾ ﴿٧١﴾ ﴿٧٢﴾ ﴿٧٣﴾ ﴿٧٤﴾ ﴿٧٥﴾ ﴿٧٦﴾ ﴿٧٧﴾ ﴿٧٨﴾ ﴿٧٩﴾ ﴿٨٠﴾ ﴿٨١﴾ ﴿٨٢﴾ ﴿٨٣﴾ ﴿٨٤﴾ ﴿٨٥﴾ ﴿٨٦﴾ ﴿٨٧﴾ ﴿٨٨﴾ ﴿٨٩﴾ ﴿٩٠﴾ ﴿٩١﴾ ﴿٩٢﴾ ﴿٩٣﴾ ﴿٩٤﴾ ﴿٩٥﴾ ﴿٩٦﴾ ﴿٩٧﴾ ﴿٩٨﴾ ﴿٩٩﴾ ﴿١٠٠﴾ ﴿١٠١﴾ ﴿١٠٢﴾ ﴿١٠٣﴾ ﴿١٠٤﴾ ﴿١٠٥﴾ ﴿١٠٦﴾ ﴿١٠٧﴾ ﴿١٠٨﴾ ﴿١٠٩﴾ ﴿١١٠﴾ ﴿١١١﴾ ﴿١١٢﴾ ﴿١١٣﴾ ﴿١١٤﴾ ﴿١١٥﴾ ﴿١١٦﴾ ﴿١١٧﴾ ﴿١١٨﴾ ﴿١١٩﴾ ﴿١٢٠﴾ ﴿١٢١﴾ ﴿١٢٢﴾ ﴿١٢٣﴾ ﴿١٢٤﴾ ﴿١٢٥﴾ ﴿١٢٦﴾ ﴿١٢٧﴾ ﴿١٢٨﴾ ﴿١٢٩﴾ ﴿١٣٠﴾ ﴿١٣١﴾ ﴿١٣٢﴾ ﴿١٣٣﴾ ﴿١٣٤﴾ ﴿١٣٥﴾ ﴿١٣٦﴾ ﴿١٣٧﴾ ﴿١٣٨﴾ ﴿١٣٩﴾ ﴿١٤٠﴾ ﴿١٤١﴾ ﴿١٤٢﴾ ﴿١٤٣﴾ ﴿١٤٤﴾ ﴿١٤٥﴾ ﴿١٤٦﴾ ﴿١٤٧﴾ ﴿١٤٨﴾ ﴿١٤٩﴾ ﴿١٥٠﴾ ﴿١٥١﴾ ﴿١٥٢﴾ ﴿١٥٣﴾ ﴿١٥٤﴾ ﴿١٥٥﴾ ﴿١٥٦﴾ ﴿١٥٧﴾ ﴿١٥٨﴾ ﴿١٥٩﴾ ﴿١٦٠﴾ ﴿١٦١﴾ ﴿١٦٢﴾ ﴿١٦٣﴾ ﴿١٦٤﴾ ﴿١٦٥﴾ ﴿١٦٦﴾ ﴿١٦٧﴾ ﴿١٦٨﴾ ﴿١٦٩﴾ ﴿١٧٠﴾ ﴿١٧١﴾ ﴿١٧٢﴾ ﴿١٧٣﴾ ﴿١٧٤﴾ ﴿١٧٥﴾ ﴿١٧٦﴾ ﴿١٧٧﴾ ﴿١٧٨﴾ ﴿١٧٩﴾ ﴿١٨٠﴾ ﴿١٨١﴾ ﴿١٨٢﴾ ﴿١٨٣﴾ ﴿١٨٤﴾ ﴿١٨٥﴾ ﴿١٨٦﴾ ﴿١٨٧﴾ ﴿١٨٨﴾ ﴿١٨٩﴾ ﴿١٩٠﴾ ﴿١٩١﴾ ﴿١٩٢﴾ ﴿١٩٣﴾ ﴿١٩٤﴾ ﴿١٩٥﴾ ﴿١٩٦﴾ ﴿١٩٧﴾ ﴿١٩٨﴾ ﴿١٩٩﴾ ﴿٢٠٠﴾ ﴿٢٠١﴾ ﴿٢٠٢﴾ ﴿٢٠٣﴾ ﴿٢٠٤﴾ ﴿٢٠٥﴾ ﴿٢٠٦﴾ ﴿٢٠٧﴾ ﴿٢٠٨﴾ ﴿٢٠٩﴾ ﴿٢١٠﴾ ﴿٢١١﴾ ﴿٢١٢﴾ ﴿٢١٣﴾ ﴿٢١٤﴾ ﴿٢١٥﴾ ﴿٢١٦﴾ ﴿٢١٧﴾ ﴿٢١٨﴾ ﴿٢١٩﴾ ﴿٢٢٠﴾ ﴿٢٢١﴾ ﴿٢٢٢﴾ ﴿٢٢٣﴾ ﴿٢٢٤﴾ ﴿٢٢٥﴾ ﴿٢٢٦﴾ ﴿٢٢٧﴾ ﴿٢٢٨﴾ ﴿٢٢٩﴾ ﴿٢٣٠﴾ ﴿٢٣١﴾ ﴿٢٣٢﴾ ﴿٢٣٣﴾ ﴿٢٣٤﴾ ﴿٢٣٥﴾ ﴿٢٣٦﴾ ﴿٢٣٧﴾ ﴿٢٣٨﴾ ﴿٢٣٩﴾ ﴿٢٤٠﴾ ﴿٢٤١﴾ ﴿٢٤٢﴾ ﴿٢٤٣﴾ ﴿٢٤٤﴾ ﴿٢٤٥﴾ ﴿٢٤٦﴾ ﴿٢٤٧﴾ ﴿٢٤٨﴾ ﴿٢٤٩﴾ ﴿٢٥٠﴾ ﴿٢٥١﴾ ﴿٢٥٢﴾ ﴿٢٥٣﴾ ﴿٢٥٤﴾ ﴿٢٥٥﴾ ﴿٢٥٦﴾ ﴿٢٥٧﴾ ﴿٢٥٨﴾ ﴿٢٥٩﴾ ﴿٢٦٠﴾ ﴿٢٦١﴾ ﴿٢٦٢﴾ ﴿٢٦٣﴾ ﴿٢٦٤﴾ ﴿٢٦٥﴾ ﴿٢٦٦﴾ ﴿٢٦٧﴾ ﴿٢٦٨﴾ ﴿٢٦٩﴾ ﴿٢٧٠﴾ ﴿٢٧١﴾ ﴿٢٧٢﴾ ﴿٢٧٣﴾ ﴿٢٧٤﴾ ﴿٢٧٥﴾ ﴿٢٧٦﴾ ﴿٢٧٧﴾ ﴿٢٧٨﴾ ﴿٢٧٩﴾ ﴿٢٨٠﴾ ﴿٢٨١﴾ ﴿٢٨٢﴾ ﴿٢٨٣﴾ ﴿٢٨٤﴾ ﴿٢٨٥﴾ ﴿٢٨٦﴾ ﴿٢٨٧﴾ ﴿٢٨٨﴾ ﴿٢٨٩﴾ ﴿٢٩٠﴾ ﴿٢٩١﴾ ﴿٢٩٢﴾ ﴿٢٩٣﴾ ﴿٢٩٤﴾ ﴿٢٩٥﴾ ﴿٢٩٦﴾ ﴿٢٩٧﴾ ﴿٢٩٨﴾ ﴿٢٩٩﴾ ﴿٣٠٠﴾ ﴿٣٠١﴾ ﴿٣٠٢﴾ ﴿٣٠٣﴾ ﴿٣٠٤﴾ ﴿٣٠٥﴾ ﴿٣٠٦﴾ ﴿٣٠٧﴾ ﴿٣٠٨﴾ ﴿٣٠٩﴾ ﴿٣١٠﴾ ﴿٣١١﴾ ﴿٣١٢﴾ ﴿٣١٣﴾ ﴿٣١٤﴾ ﴿٣١٥﴾ ﴿٣١٦﴾ ﴿٣١٧﴾ ﴿٣١٨﴾ ﴿٣١٩﴾ ﴿٣٢٠﴾ ﴿٣٢١﴾ ﴿٣٢٢﴾ ﴿٣٢٣﴾ ﴿٣٢٤﴾ ﴿٣٢٥﴾ ﴿٣٢٦﴾ ﴿٣٢٧﴾ ﴿٣٢٨﴾ ﴿٣٢٩﴾ ﴿٣٣٠﴾ ﴿٣٣١﴾ ﴿٣٣٢﴾ ﴿٣٣٣﴾ ﴿٣٣٤﴾ ﴿٣٣٥﴾ ﴿٣٣٦﴾ ﴿٣٣٧﴾ ﴿٣٣٨﴾ ﴿٣٣٩﴾ ﴿٣٤٠﴾ ﴿٣٤١﴾ ﴿٣٤٢﴾ ﴿٣٤٣﴾ ﴿٣٤٤﴾ ﴿٣٤٥﴾ ﴿٣٤٦﴾ ﴿٣٤٧﴾ ﴿٣٤٨﴾ ﴿٣٤٩﴾ ﴿٣٥٠﴾ ﴿٣٥١﴾ ﴿٣٥٢﴾ ﴿٣٥٣﴾ ﴿٣٥٤﴾ ﴿٣٥٥﴾ ﴿٣٥٦﴾ ﴿٣٥٧﴾ ﴿٣٥٨﴾ ﴿٣٥٩﴾ ﴿٣٦٠﴾ ﴿٣٦١﴾ ﴿٣٦٢﴾ ﴿٣٦٣﴾ ﴿٣٦٤﴾ ﴿٣٦٥﴾ ﴿٣٦٦﴾ ﴿٣٦٧﴾ ﴿٣٦٨﴾ ﴿٣٦٩﴾ ﴿٣٧٠﴾ ﴿٣٧١﴾ ﴿٣٧٢﴾ ﴿٣٧٣﴾ ﴿٣٧٤﴾ ﴿٣٧٥﴾ ﴿٣٧٦﴾ ﴿٣٧٧﴾ ﴿٣٧٨﴾ ﴿٣٧٩﴾ ﴿٣٨٠﴾ ﴿٣٨١﴾ ﴿٣٨٢﴾ ﴿٣٨٣﴾ ﴿٣٨٤﴾ ﴿٣٨٥﴾ ﴿٣٨٦﴾ ﴿٣٨٧﴾ ﴿٣٨٨﴾ ﴿٣٨٩﴾ ﴿٣٩٠﴾ ﴿٣٩١﴾ ﴿٣٩٢﴾ ﴿٣٩٣﴾ ﴿٣٩٤﴾ ﴿٣٩٥﴾ ﴿٣٩٦﴾ ﴿٣٩٧﴾ ﴿٣٩٨﴾ ﴿٣٩٩﴾ ﴿٤٠٠﴾ ﴿٤٠١﴾ ﴿٤٠٢﴾ ﴿٤٠٣﴾ ﴿٤٠٤﴾ ﴿٤٠٥﴾ ﴿٤٠٦﴾ ﴿٤٠٧﴾ ﴿٤٠٨﴾ ﴿٤٠٩﴾ ﴿٤١٠﴾ ﴿٤١١﴾ ﴿٤١٢﴾ ﴿٤١٣﴾ ﴿٤١٤﴾ ﴿٤١٥﴾ ﴿٤١٦﴾ ﴿٤١٧﴾ ﴿٤١٨﴾ ﴿٤١٩﴾ ﴿٤٢٠﴾ ﴿٤٢١﴾ ﴿٤٢٢﴾ ﴿٤٢٣﴾ ﴿٤٢٤﴾ ﴿٤٢٥﴾ ﴿٤٢٦﴾ ﴿٤٢٧﴾ ﴿٤٢٨﴾ ﴿٤٢٩﴾ ﴿٤٣٠﴾ ﴿٤٣١﴾ ﴿٤٣٢﴾ ﴿٤٣٣﴾ ﴿٤٣٤﴾ ﴿٤٣٥﴾ ﴿٤٣٦﴾ ﴿٤٣٧﴾ ﴿٤٣٨﴾ ﴿٤٣٩﴾ ﴿٤٤٠﴾ ﴿٤٤١﴾ ﴿٤٤٢﴾ ﴿٤٤٣﴾ ﴿٤٤٤﴾ ﴿٤٤٥﴾ ﴿٤٤٦﴾ ﴿٤٤٧﴾ ﴿٤٤٨﴾ ﴿٤٤٩﴾ ﴿٤٥٠﴾ ﴿٤٥١﴾ ﴿٤٥٢﴾ ﴿٤٥٣﴾ ﴿٤٥٤﴾ ﴿٤٥٥﴾ ﴿٤٥٦﴾ ﴿٤٥٧﴾ ﴿٤٥٨﴾ ﴿٤٥٩﴾ ﴿٤٦٠﴾ ﴿٤٦١﴾ ﴿٤٦٢﴾ ﴿٤٦٣﴾ ﴿٤٦٤﴾ ﴿٤٦٥﴾ ﴿٤٦٦﴾ ﴿٤٦٧﴾ ﴿٤٦٨﴾ ﴿٤٦٩﴾ ﴿٤٧٠﴾ ﴿٤٧١﴾ ﴿٤٧٢﴾ ﴿٤٧٣﴾ ﴿٤٧٤﴾ ﴿٤٧٥﴾ ﴿٤٧٦﴾ ﴿٤٧٧﴾ ﴿٤٧٨﴾ ﴿٤٧٩﴾ ﴿٤٨٠﴾ ﴿٤٨١﴾ ﴿٤٨٢﴾ ﴿٤٨٣﴾ ﴿٤٨٤﴾ ﴿٤٨٥﴾ ﴿٤٨٦﴾ ﴿٤٨٧﴾ ﴿٤٨٨﴾ ﴿٤٨٩﴾ ﴿٤٩٠﴾ ﴿٤٩١﴾ ﴿٤٩٢﴾ ﴿٤٩٣﴾ ﴿٤٩٤﴾ ﴿٤٩٥﴾ ﴿٤٩٦﴾ ﴿٤٩٧﴾ ﴿٤٩٨﴾ ﴿٤٩٩﴾ ﴿٥٠٠﴾ ﴿٥٠١﴾ ﴿٥٠٢﴾ ﴿٥٠٣﴾ ﴿٥٠٤﴾ ﴿٥٠٥﴾ ﴿٥٠٦﴾ ﴿٥٠٧﴾ ﴿٥٠٨﴾ ﴿٥٠٩﴾ ﴿٥١٠﴾ ﴿٥١١﴾ ﴿٥١٢﴾ ﴿٥١٣﴾ ﴿٥١٤﴾ ﴿٥١٥﴾ ﴿٥١٦﴾ ﴿٥١٧﴾ ﴿٥١٨﴾ ﴿٥١٩﴾ ﴿٥٢٠﴾ ﴿٥٢١﴾ ﴿٥٢٢﴾ ﴿٥٢٣﴾ ﴿٥٢٤﴾ ﴿٥٢٥﴾ ﴿٥٢٦﴾ ﴿٥٢٧﴾ ﴿٥٢٨﴾ ﴿٥٢٩﴾ ﴿٥٣٠﴾ ﴿٥٣١﴾ ﴿٥٣٢﴾ ﴿٥٣٣﴾ ﴿٥٣٤﴾ ﴿٥٣٥﴾ ﴿٥٣٦﴾ ﴿٥٣٧﴾ ﴿٥٣٨﴾ ﴿٥٣٩﴾ ﴿٥٤٠﴾ ﴿٥٤١﴾ ﴿٥٤٢﴾ ﴿٥٤٣﴾ ﴿٥٤٤﴾ ﴿٥٤٥﴾ ﴿٥٤٦﴾ ﴿٥٤٧﴾ ﴿٥٤٨﴾ ﴿٥٤٩﴾ ﴿٥٥٠﴾ ﴿٥٥١﴾ ﴿٥٥٢﴾ ﴿٥٥٣﴾ ﴿٥٥٤﴾ ﴿٥٥٥﴾ ﴿٥٥٦﴾ ﴿٥٥٧﴾ ﴿٥٥٨﴾ ﴿٥٥٩﴾ ﴿٥٦٠﴾ ﴿٥٦١﴾ ﴿٥٦٢﴾ ﴿٥٦٣﴾ ﴿٥٦٤﴾ ﴿٥٦٥﴾ ﴿٥٦٦﴾ ﴿٥٦٧﴾ ﴿٥٦٨﴾ ﴿٥٦٩﴾ ﴿٥٧٠﴾ ﴿٥٧١﴾ ﴿٥٧٢﴾ ﴿٥٧٣﴾ ﴿٥٧٤﴾ ﴿٥٧٥﴾ ﴿٥٧٦﴾ ﴿٥٧٧﴾ ﴿٥٧٨﴾ ﴿٥٧٩﴾ ﴿٥٨٠﴾ ﴿٥٨١﴾ ﴿٥٨٢﴾ ﴿٥٨٣﴾ ﴿٥٨٤﴾ ﴿٥٨٥﴾ ﴿٥٨٦﴾ ﴿٥٨٧﴾ ﴿٥٨٨﴾ ﴿٥٨٩﴾ ﴿٥٩٠﴾ ﴿٥٩١﴾ ﴿٥٩٢﴾ ﴿٥٩٣﴾ ﴿٥٩٤﴾ ﴿٥٩٥﴾ ﴿٥٩٦﴾ ﴿٥٩٧﴾ ﴿٥٩٨﴾ ﴿٥٩٩﴾ ﴿٦٠٠﴾ ﴿٦٠١﴾ ﴿٦٠٢﴾ ﴿٦٠٣﴾ ﴿٦٠٤﴾ ﴿٦٠٥﴾ ﴿٦٠٦﴾ ﴿٦٠٧﴾ ﴿٦٠٨﴾ ﴿٦٠٩﴾ ﴿٦١٠﴾ ﴿٦١١﴾ ﴿٦١٢﴾ ﴿٦١٣﴾ ﴿٦١٤﴾ ﴿٦١٥﴾ ﴿٦١٦﴾ ﴿٦١٧﴾ ﴿٦١٨﴾ ﴿٦١٩﴾ ﴿٦٢٠﴾ ﴿٦٢١﴾ ﴿٦٢٢﴾ ﴿٦٢٣﴾ ﴿٦٢٤﴾ ﴿٦٢٥﴾ ﴿٦٢٦﴾ ﴿٦٢٧﴾ ﴿٦٢٨﴾ ﴿٦٢٩﴾ ﴿٦٣٠﴾ ﴿٦٣١﴾ ﴿٦٣٢﴾ ﴿٦٣٣﴾ ﴿٦٣٤﴾ ﴿٦٣٥﴾ ﴿٦٣٦﴾ ﴿٦٣٧﴾ ﴿٦٣٨﴾ ﴿٦٣٩﴾ ﴿٦٤٠﴾ ﴿٦٤١﴾ ﴿٦٤٢﴾ ﴿٦٤٣﴾ ﴿٦٤٤﴾ ﴿٦٤٥﴾ ﴿٦٤٦﴾ ﴿٦٤٧﴾ ﴿٦٤٨﴾ ﴿٦٤٩﴾ ﴿٦٥٠﴾ ﴿٦٥١﴾ ﴿٦٥٢﴾ ﴿٦٥٣﴾ ﴿٦٥٤﴾ ﴿٦٥٥﴾ ﴿٦٥٦﴾ ﴿٦٥٧﴾ ﴿٦٥٨﴾ ﴿٦٥٩﴾ ﴿٦٦٠﴾ ﴿٦٦١﴾ ﴿٦٦٢﴾ ﴿٦٦٣﴾ ﴿٦٦٤﴾ ﴿٦٦٥﴾ ﴿٦٦٦﴾ ﴿٦٦٧﴾ ﴿٦٦٨﴾ ﴿٦٦٩﴾ ﴿٦٧٠﴾ ﴿٦٧١﴾ ﴿٦٧٢﴾ ﴿٦٧٣﴾ ﴿٦٧٤﴾ ﴿٦٧٥﴾ ﴿٦٧٦﴾ ﴿٦٧٧﴾ ﴿٦٧٨﴾ ﴿٦٧٩﴾ ﴿٦٨٠﴾ ﴿٦٨١﴾ ﴿٦٨٢﴾ ﴿٦٨٣﴾ ﴿٦٨٤﴾ ﴿٦٨٥﴾ ﴿٦٨٦﴾ ﴿٦٨٧﴾ ﴿٦٨٨﴾ ﴿٦٨٩﴾ ﴿٦٩٠﴾ ﴿٦٩١﴾ ﴿٦٩٢﴾ ﴿٦٩٣﴾ ﴿٦٩٤﴾ ﴿٦٩٥﴾ ﴿٦٩٦﴾ ﴿٦٩٧﴾ ﴿٦٩٨﴾ ﴿٦٩٩﴾ ﴿٧٠٠﴾ ﴿٧٠١﴾ ﴿٧٠٢﴾ ﴿٧٠٣﴾ ﴿٧٠٤﴾ ﴿٧٠٥﴾ ﴿٧٠٦﴾ ﴿٧٠٧﴾ ﴿٧٠٨﴾ ﴿٧٠٩﴾ ﴿٧١٠﴾ ﴿٧١١﴾ ﴿٧١٢﴾ ﴿٧١٣﴾ ﴿٧١٤﴾ ﴿٧١٥﴾ ﴿٧١٦﴾ ﴿٧١٧﴾ ﴿٧١٨﴾ ﴿٧١٩﴾ ﴿٧٢٠﴾ ﴿٧٢١﴾ ﴿٧٢٢﴾ ﴿٧٢٣﴾ ﴿٧٢٤﴾ ﴿٧٢٥﴾ ﴿٧٢٦﴾ ﴿٧٢٧﴾ ﴿٧٢٨﴾ ﴿٧٢٩﴾ ﴿٧٣٠﴾ ﴿٧٣١﴾ ﴿٧٣٢﴾ ﴿٧٣٣﴾ ﴿٧٣٤﴾ ﴿٧٣٥﴾ ﴿٧٣٦﴾ ﴿٧٣٧﴾ ﴿٧٣٨﴾ ﴿٧٣٩﴾ ﴿٧٤٠﴾ ﴿٧٤١﴾ ﴿٧٤٢﴾ ﴿٧٤٣﴾ ﴿٧٤٤﴾ ﴿٧٤٥﴾ ﴿٧٤٦﴾ ﴿٧٤٧﴾ ﴿٧٤٨﴾ ﴿٧٤٩﴾ ﴿٧٥٠﴾ ﴿٧٥١﴾ ﴿٧٥٢﴾ ﴿٧٥٣﴾ ﴿٧٥٤﴾ ﴿٧٥٥﴾ ﴿٧٥٦﴾ ﴿٧٥٧﴾ ﴿٧٥٨﴾ ﴿٧٥٩﴾ ﴿٧٦٠﴾ ﴿٧٦١﴾ ﴿٧٦٢﴾ ﴿٧٦٣﴾ ﴿٧٦٤﴾ ﴿٧٦٥﴾ ﴿٧٦٦﴾ ﴿٧٦٧﴾ ﴿٧٦٨﴾ ﴿٧٦٩﴾ ﴿٧٧٠﴾ ﴿٧٧١﴾ ﴿٧٧٢﴾ ﴿٧٧٣﴾ ﴿٧٧٤﴾ ﴿٧٧٥﴾ ﴿٧٧٦﴾ ﴿٧٧٧﴾ ﴿٧٧٨﴾ ﴿٧٧٩﴾ ﴿٧٨٠﴾ ﴿٧٨١﴾ ﴿٧٨٢﴾ ﴿٧٨٣﴾ ﴿٧٨٤﴾ ﴿٧٨٥﴾ ﴿٧٨٦﴾ ﴿٧٨٧﴾ ﴿٧٨٨﴾ ﴿٧٨٩﴾ ﴿٧٩٠﴾ ﴿٧٩١﴾ ﴿٧٩٢﴾ ﴿٧٩٣﴾ ﴿٧٩٤﴾ ﴿٧٩٥﴾ ﴿٧٩٦﴾ ﴿٧٩٧﴾ ﴿٧٩٨﴾ ﴿٧٩٩﴾ ﴿٨٠٠﴾ ﴿٨٠١﴾ ﴿٨٠٢﴾ ﴿٨٠٣﴾ ﴿٨٠٤﴾ ﴿٨٠٥﴾ ﴿٨٠٦﴾ ﴿٨٠٧﴾ ﴿٨٠٨﴾ ﴿٨٠٩﴾ ﴿٨١٠﴾ ﴿٨١١﴾ ﴿٨١٢﴾ ﴿٨١٣﴾ ﴿٨١٤﴾ ﴿٨١٥﴾ ﴿٨١٦﴾ ﴿٨١٧﴾ ﴿٨١٨﴾ ﴿٨١٩﴾ ﴿٨٢٠﴾ ﴿٨٢١﴾ ﴿٨٢٢﴾ ﴿٨٢٣﴾ ﴿٨٢٤﴾ ﴿٨٢٥﴾ ﴿٨٢٦﴾ ﴿٨٢٧﴾ ﴿٨٢٨﴾ ﴿٨٢٩﴾ ﴿٨٣٠﴾ ﴿٨٣١﴾ ﴿٨٣٢﴾ ﴿٨٣٣﴾ ﴿٨٣٤﴾ ﴿٨٣٥﴾ ﴿٨٣٦﴾ ﴿٨٣٧﴾ ﴿٨٣٨﴾ ﴿٨٣٩﴾ ﴿٨٤٠﴾ ﴿٨٤١﴾ ﴿٨٤٢﴾ ﴿٨٤٣﴾ ﴿٨٤٤﴾ ﴿٨٤٥﴾ ﴿٨٤٦﴾ ﴿٨٤٧﴾ ﴿٨٤٨﴾ ﴿٨٤٩﴾ ﴿٨٥٠﴾ ﴿٨٥١﴾ ﴿٨٥٢﴾ ﴿٨٥٣﴾ ﴿٨٥٤﴾ ﴿٨٥٥﴾ ﴿٨٥٦﴾ ﴿٨٥٧﴾ ﴿٨٥٨﴾ ﴿٨٥٩﴾ ﴿٨٦٠﴾ ﴿٨٦١﴾ ﴿٨٦٢﴾ ﴿٨٦٣﴾ ﴿٨٦٤﴾ ﴿٨٦٥﴾ ﴿٨٦٦﴾ ﴿٨٦٧﴾ ﴿٨٦٨﴾ ﴿٨٦٩﴾ ﴿٨٧٠﴾ ﴿٨٧١﴾ ﴿٨٧٢﴾ ﴿٨٧٣﴾ ﴿٨٧٤﴾ ﴿٨٧٥﴾ ﴿٨٧٦﴾ ﴿٨٧٧﴾ ﴿٨٧٨﴾ ﴿٨٧٩﴾ ﴿٨٨٠﴾ ﴿٨٨١﴾ ﴿٨٨٢﴾ ﴿٨٨٣﴾ ﴿٨٨٤﴾ ﴿٨٨٥﴾ ﴿٨٨٦﴾ ﴿٨٨٧﴾ ﴿٨٨٨﴾ ﴿٨٨٩﴾ ﴿٨٩٠﴾ ﴿٨٩١﴾ ﴿٨٩٢﴾ ﴿٨٩٣﴾ ﴿٨٩٤﴾ ﴿٨٩٥﴾ ﴿٨٩٦﴾ ﴿٨٩٧﴾ ﴿٨٩٨﴾ ﴿٨٩٩﴾ ﴿٩٠٠﴾ ﴿٩٠١﴾ ﴿٩٠٢﴾ ﴿٩٠٣﴾ ﴿٩٠٤﴾ ﴿٩٠٥﴾ ﴿٩٠٦﴾ ﴿٩٠٧﴾ ﴿٩٠٨﴾ ﴿٩٠٩﴾ ﴿٩١٠﴾ ﴿٩١١﴾ ﴿٩١٢﴾ ﴿٩١٣﴾ ﴿٩١٤﴾ ﴿٩١٥﴾ ﴿٩١٦﴾ ﴿٩١٧﴾ ﴿٩١٨﴾ ﴿٩١٩﴾ ﴿٩٢٠﴾ ﴿٩٢١﴾ ﴿٩٢٢﴾ ﴿٩٢٣﴾ ﴿٩٢٤﴾ ﴿٩٢٥﴾ ﴿٩٢٦﴾ ﴿٩٢٧﴾ ﴿٩٢٨﴾ ﴿٩٢٩﴾ ﴿٩٣٠﴾ ﴿٩٣١﴾ ﴿٩٣٢﴾ ﴿٩٣٣﴾ ﴿٩٣٤﴾ ﴿٩٣٥﴾ ﴿٩٣٦﴾ ﴿٩٣٧﴾ ﴿٩٣٨﴾ ﴿٩٣٩﴾ ﴿٩٤٠﴾ ﴿٩٤١﴾ ﴿٩٤٢﴾ ﴿٩٤٣﴾ ﴿٩٤٤﴾ ﴿٩٤٥﴾ ﴿٩٤٦﴾ ﴿٩٤٧﴾ ﴿٩٤٨﴾ ﴿٩٤٩﴾ ﴿٩٥٠﴾ ﴿٩٥١﴾ ﴿٩٥٢﴾ ﴿٩٥٣﴾ ﴿٩٥٤﴾ ﴿٩٥٥﴾ ﴿٩٥٦﴾ ﴿٩٥٧﴾ ﴿٩٥٨﴾ ﴿٩٥٩﴾ ﴿٩٦٠﴾ ﴿٩٦١﴾ ﴿٩٦٢﴾ ﴿٩٦٣﴾ ﴿٩٦٤﴾ ﴿٩٦٥﴾ ﴿٩٦٦﴾ ﴿٩٦٧﴾ ﴿٩٦٨﴾ ﴿٩٦٩﴾ ﴿٩٧٠﴾ ﴿٩٧١﴾ ﴿٩٧٢﴾ ﴿٩٧٣﴾ ﴿٩٧٤﴾ ﴿٩٧٥﴾ ﴿٩٧٦﴾ ﴿٩٧٧﴾ ﴿٩٧٨﴾ ﴿٩٧٩﴾ ﴿٩٨٠﴾ ﴿٩٨١﴾ ﴿٩٨٢﴾ ﴿٩٨٣﴾ ﴿٩٨٤﴾ ﴿٩٨٥﴾ ﴿٩٨٦﴾ ﴿٩٨٧﴾ ﴿٩٨٨﴾ ﴿٩٨٩﴾ ﴿٩٩٠﴾ ﴿٩٩١﴾ ﴿٩٩٢﴾ ﴿٩٩٣﴾ ﴿٩٩٤﴾ ﴿٩٩٥﴾ ﴿٩٩٦﴾ ﴿٩٩٧﴾ ﴿٩٩٨﴾ ﴿٩٩٩﴾ ﴿١٠٠٠﴾

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah?. Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, Padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri ? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya”.⁸⁶

Ayat ini turun berkenaan dengan sejumlah orang yang bertempat tinggal di Makkah, mereka berpura-pura menampakkan minat atau menyatakan diri memeluk Islam, padahal selama ini mereka membantu kaum musyrik Makkah. Mereka meninggalkan Makkah menuju Madinah untuk satu keperluan. Mereka mengharap dengan kedatangan ke Madinah dan berpura-pura menampakkan minat memeluk Islam, mereka akan disambut baik oleh umat Islam. Ketika itulah orang-orang Mukmin berbeda pendapat.⁸⁷

⁸⁶ QS. An-Nisaa' [4]: 87-88

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 44-45

KORPUS 16

Gambar 24. Warga Timur Tengah

Durasi : 07:19" - 07:28"

Deskripsi

Seorang warga berjenggot lebat dengan latar belakang suasana kota Timur Tengah. Ia sedang menceritakan dengan tanda verbal *"Islam is sacred religion. The best religion there is. If someone converts to Cristianity, he deserves the death penalty"*. (Islam adalah agama suci. Agama yang terbaik. Jika seseorang berpindah ke Kristen, Ia berhak mendapat hukuman mati).

Signifikansi

Pada korpus 16, komunikator menampilkan rekaman video salah seorang warga Timur Tengah. Dia menceritakan Islam merupakan agama yang suci dan mengancam Muslim lain akan dihukum mati jika berpindah ke agama Kristen. Rekaman video ini mengandung makna bahwa Islam itu sadis dan tidak

memberikan kebebasan manusia untuk memilih kepercayaan yang dianut menurut kepercayaan masing-masing.⁸⁸

KORPUS 17



Gambar 25. Ulama pidato

Durasi : 07:29" - 07:40"

Deskripsi

Seorang ulama Muslim menggunakan jubah putih berpidato, dengan tanda verbal “*Islam is (more) superior than the Jews, than the Christians, than the buddists, than the hindus. The only (law) Allah accepts is Islam. And whoever seeks any others (law) apart from Islam, will never be accepted*”. (Islam adalah lebih mulia dibanding, bangsa Yahudi, dibandingkan Kristen, dibandingkan Budha, dibandingkan Hindu. Satu-satunya (hukum) Allah menerima adalah Islam. Dan siapapun mencari lainnya (hukum) terlepas dari Islam, tidak pernah akan diterima).

⁸⁸ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 7 (intersubyektivitas)

Signifikansi

Islam lebih mulia mengandung makna bahwa Islam agama yang paling tinggi kedudukannya dibandingkan agama lainnya.⁸⁹ Tidak ada agama yang lebih baik daripada agama Islam. Kecenderungan sikap radikal dan ekstrem ini bukan berdasarkan penafsiran yang berasal dari pendapat para sahabat Muslim semata, melainkan karena pengaruh lingkungan. Bangsa Afghanistan dan Palestina adalah dua bangsa yang merasa dizalimi oleh negara-negara adikuasa dan antek-anteknya.

KORPUS 18



Gambar 26. Surat An-Anfaal ayat 39

Durasi : 07:55" - 08:08"

Deskripsi

Korpus 18 komunikator menampilkan ayat kelima di film "Fitna" yang dikutip dari Al-Quran. Ayat tersebut adalah surat An-Anfaal ayat 39.

⁸⁹ *Ibid.*, Formula 8 (*common sense*)

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلَّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ
بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan”.⁹⁰

Oleh komunikator ayat tersebut diterjemahkan hanya sepenggal, dengan tanda verbal “*Fight them until there is no dissension, and the religion is entirely Allah’s.*” (Perangilah mereka supaya jangan ada perselisihan, dan agama hanya milik Allah).

Signifikansi

Pada korpus 18, surat An-Anfaal ayat 39 yang dikutip komunikator mengandung makna bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan kaum Muslim untuk memerangi siapa saja yang menghina agama Islam. Dan siapa saja harus patuh terhadap perintah Allah.⁹¹

Penerjemahan kata *ad-dîn* dengan agama karena ini dapat menimbulkan kesan bahwa agama yang dimaksud adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Memang benar, salah satu maknanya adalah agama, tetapi tidak semua kata *ad-dîn* berarti agama. Firman-Nya “*Mâlik yaum ad-dîn*” tidak diterjemahkan dengan “Pemilik hari agama”, tetapi “Pemilik hari pembalasan”. Makna kata *Dîn* yang lain adalah ketaatan dan kepatuhan yang disertai dengan respek dan inilah yang dimaksud oleh ayat tersebut.

⁹⁰ QS. Al-Anfaal [8]: 39

⁹¹ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 7 (intersubyektivitas)

KORPUS 19

Gambar 27. Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad

Durasi : 08:19" - 08:38"

Deskripsi

Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad berbicara dengan tanda verbal *“The message of the (Islamic) revolution is global, and is not restricted to a specific place or time. Have no doubt... Allah willing, Islam will conquer what? It will conquer all the mountain tops of the world”*. (Pesan dari revolusi Islam bersifat global, dan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu saja. Jangan ragu... Allah menghendaki, Islam menaklukkan apa? Islam akan menaklukkan semua puncak-puncak gunung di dunia).

Signifikansi

Revolusi merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara kekerasan atau disebut juga dengan pemberontakan bersenjata. Disini Mahmoud Ahmadinejad dengan tenang mengatakan bahwa pemberontakan yang dilakukan Islam bersifat mendunia, dengan kata lain pemberontakan Islam dilakukan diseluruh tempat yang ada didunia. Puncak-puncak gunung di dunia diartikan

sebagai kekuatan suatu negara yang paling besar di dunia. seperti Amerika Serikat.⁹²

Revolusi Islam Iran kini telah berusia tiga dekade. Sebuah revolusi agung yang memiliki identitas berbeda dengan revolusi lain yang pernah terjadi di dunia. Revolusi Islam Iran terjadi pada tahun 1979 yang mengubah peta perimbangan di tingkat regional dan global. Sejak pertama musuh telah menentukan ultimatum bagi kehancuran Revolusi Islam ini. Namun kini, Revolusi ini telah berjaya hingga tiga dekade dan terus hidup setelah melampaui berbagai fluktuasi. Bahkan kini Revolusi ini menjadi teladan kebangkitan umat Islam dunia.⁹³

Revolusi Iran tersebut mengandung makna atau pengaruh yang bersifat global. Untuk pertama kalinya di era modern, tokoh-tokoh agama (ulama) mampu dan berhasil melawan sebuah rezim modern, dan mengambil alih kekuasaan negara. Untuk pertama kalinya implikasi revolusioner Islam, yang sampai sekarang terpendam dalam masyarakat nasab dan masyarakat kesukuan, berhasil direalisasikan dalam sebuah masyarakat industrial modern. Revolusi tidaklah mesti berasal dari kelompok haluan kiri, melainkan bisa jadi dari kelompok masyarakat keagamaan, tidak mesti atas nama sosialisme, tetapi bisa jadi atas nama perjuangan Islam. Peristiwa revolusi Iran telah menggetarkan pola hubungan antara rezim negara dan gerakan keagamaan dan menyingkirkan keraguan akan masa depan, tidak hanya masa depan Iran, melainkan juga masa depan seluruh masyarakat Iran.

⁹² *Ibid.*, Formula 6 (intertekstualitas)

⁹³ http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=6140&Itemid
diakses pada tanggal 01 April 2009 pukul 11.00

KORPUS 20

Gambar 28. Ulama pidato

Durasi : 08:39" - 08:51"

Deskripsi

Seorang imam Muslim berpidato didepan para jemaahnya, dengan tanda verbal "*We have ruled the world before, and by Allah, the day will come when we will rule the entire world again! The day will come when we will rule America. The day will come when we will rule Britain and the entire world!*". (Kita pernah menguasai dunia sebelumnya, dan atas kehendak Allah, kita akan menguasai dunia lagi. Harinya akan tiba dimana kita akan menguasai Amerika. Harinya akan tiba dimana kita akan menguasai Inggris dan seluruh dunia).

Signifikansi

Agama Islam dahulu pernah berkuasa di dunia. Sekarang atas ijin Allah, umat Muslim sedang mengumpulkan kekuatan untuk kembali menguasai dunia,

dengan mengalahkan Amerika dan Inggris, Islam akan kembali menguasai dunia.⁹⁴

KORPUS 21



Gambar 29. Islam Will Dominate The World

Durasi : 09:20" - 09:25"

Deskripsi

Pada korpus 21 komunikator menampilkan gambar seseorang mengenakan pakaian jas berwarna putih yang sedang berdemo dengan membawa poster bertuliskan dengan tanda verbal "*ISLAM WILL DOMINATE THE WORLD*". (Islam akan menguasai Dunia).

Signifikansi

Pakaian jas yang dikenakan pendemo menunjukkan bahwa ia orang barat. Tujuan dikomunikasikannya pesan spanduk bertuliskan "*Islam akan menguasai dunia*" adalah sikap ketakutan orang barat terhadap kebangkitan agama Islam.⁹⁵

⁹⁴ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 6 (intertekstualitas)

⁹⁵ *Ibid.*, Formula 7 (intersubyektivitas)

KORPUS 22

Gambar 30. Freedom go to Hell

Durasi : 09:26" - 09:31"

Deskripsi

Seseorang berdemo mengenakan surban sebagai penutup kepala dan membawa poster bertuliskan dengan tanda verbal "*Freedom go to HELL*". (Kebebasan pergilah ke neraka).

Signifikansi

Kebebasan merupakan salah satu nilai yang paling asasi bagi umat manusia. Sedemikian sehingga seluruh manusia, siapa pun, dimana pun dan kapan pun memuji apa yang disebut kebebasan. Kebebasan di Barat bertitik-tolak dari hasrat dan keinginan manusiawi. Filsafat kebebasan mereka adalah humanisme. Dalam Islam kebebasan bertitik tolak dari pandangan dunia Ilahi. Dalam perspektif Islam, kebebasan adalah keadaan dimana seorang manusia hanya sebagai hamba Allah saja baik dalam perilaku, perasaan, moral dan semua aspek kehidupannya.⁹⁶

⁹⁶ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

KORPUS 23

Gambar 31. The Netherlands under the spell of Islam

Durasi : 09:33" - 09:47"

Deskripsi

Pada korpus 23 komunikator menampilkan rekaman video dengan tanda verbal "*The Netherlands under the spell of Islam*". Dengan latar belakang samar-samar sebuah Masjid dengan dua tiang yang menjulang.

Signifikansi

Gambar Masjid dengan diselimuti awan yang gelap memiliki makna bahwa Masjid telah menjadi bagian yang suram di Belanda. Ini diperkuat dengan tulisan "Belanda di bawah pengaruh Islam". Dengan adanya agama Islam akan mengancam dan membawa bencana bagi kehidupan di Belanda.⁹⁷

⁹⁷ *Ibid.*, Formula 4 (struktur tanda dan tanda lain)

KORPUS 24

Gambar 32. Masjid bagian dari sistem Pemerintah

Durasi : 09:48" - 09:53"

Deskripsi

Gambar Masjid dengan dua tiang menjulang tinggi dan tiang bendera negara Turkey dan Belanda. Dan tanda verbal “*The mosque will be part of the system of the governments of Holland.*” (Masjid akan menjadi bagian dari sistem pemerintah Belanda).

Signifikansi

Masjid dalam ajaran Islam adalah sentral bagi semua kehidupan Muslim. Pada masa awal Islam Masjid digunakan sebagai tempat untuk beribadah, menuntut ilmu dan mengatur pemerintahan.⁹⁸ Pemunculan gambar Masjid mengiringi narasi suara orang tak dikenal yang mengemukakan bahwa Masjid akan menjadi bagian sistem pemerintahan di Belanda. Hal ini membuktikan bahwa komunikator sangat waspada dan sekaligus ketakutan terhadap aktivitas apapun yang berkaitan dengan pergerakan dalam Islam.

⁹⁸ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

KORPUS 25

Gambar 33. Jumlah Muslim di Belanda

Durasi : 10:00" - 10:25"

Deskripsi

Korpus 25 menampilkan gambar grafik perkembangan jumlah umat Islam di Belanda. Dimulai dari tahun 1909 berjumlah 54 jiwa, tahun 1960 berjumlah 1.399 jiwa, tahun 1990 berjumlah 458.000 jiwa, dan tahun 2004 berjumlah 944.000 jiwa. Dengan latar belakang menampilkan wanita yang mengenakan jilbab di Belanda.

Signifikansi

Umat Muslim semakin mendominasi di Belanda, dilihat dari semakin bertambahnya pemeluk Agama Islam. Dari tahun 1990 sampai tahun 2004 orang yang memeluk agama Islam di Belanda mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Korpus 25 ini menandai sikap paranoid (ketakutan yang berlebihan) komunikator terhadap laju statistik pemeluk agama Islam di Belanda.⁹⁹

⁹⁹ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

KORPUS 26

Gambar 34. Jumlah Muslim di Eropa

Durasi : 10:26" - 10:35"

Deskripsi

Korpus 26 menampilkan gambar grafik perkembangan jumlah umat Islam di Eropa. Dimulai dari tahun 1909 berjumlah 54 jiwa, tahun 1960 berjumlah 1.399 jiwa, tahun 1990 berjumlah 458.000 jiwa, tahun 2004 berjumlah 944.000 jiwa, dan tahun 2007 berjumlah 54.000.000 jiwa. Dengan latar belakang seorang petugas kepolisian sedang memasuki Masjid.

Signifikansi

Jumlah orang Islam di Eropa semakin bertambah dengan pesat dilihat dari perkembangan yang sangat signifikan dari tahun 1909 sampai tahun 2007 mencapai angka 54.000.000 jiwa. Korpus 26 ini juga menandai sikap paranoid komunikator terhadap laju statistik pemeluk agama Islam di Eropa.¹⁰⁰

¹⁰⁰ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

KORPUS 27

Gambar 35. Gays

Durasi : 11:41" - 10:50"

Deskripsi

Dua orang laki-laki ditutup matanya dan leher diikat kain oleh seorang yang mengenakan penutup kepala. Dua orang laki-laki itu akan dihukum mati dengan cara digantung. Dan tulisan dengan tanda verbal "*The Netherlands in the future*".

Signifikansi

Di jaman modern ini, banyak negara yang menerima hubungan semacam itu bahkan melindungi kaum 'gay' dan 'lesbian' dengan alasan hak asasi manusia. Homoseksual adalah melakukan perbuatan hubungan seks dengan pasangan sejenis (laki-laki dengan laki-laki). Dalam korpus 27 ditampilkan gambar pasangan gay yang akan dihukum gantung, karena telah melanggar ajaran Al-Quran. Seperti firman Allah.

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعٰلَمِينَ ﴿١١٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ

عَادُونَ ﴿١١٦﴾

*“Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas”.*¹⁰¹

Dalam Al-Quran dan Taurat juga disebutkan bahwa Allah telah menyiksa kaum Nabi Luth dengan siksaan yang dahsyat, menghancurkan diri mereka dan meluhlantakkan desa tempat tinggal mereka untuk mencusikan bumi dari kotoran perbuatan mereka.¹⁰²

Jadi, dalam hal ini sikap agama Islam sama dengan sikap agama Yahudi dan Kristen, sebagaimana sikap Al-Quran yang sama dengan sikap Taurat dan Injil. Maka tidak heran kalau Islam tidak bisa menerima perkawinan sejenis, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Karena yang seperti ini pada hakikatnya tidak bisa disebut sebuah perkawinan. Bukankah yang namanya perkawinan itu pada hakikatnya terjadi antara sesuatu dengan sesuatu lain yang berlawanan dengannya, laki-laki dengan perempuan, kutub positif dengan kutub negatif. Bukan antara sesuatu dengan sesuatu yang sama dengannya. Inilah yang dimaksudkan dalam sebuah Ayat Al-Quran.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

*“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”.*¹⁰³

Maka perkawinan sejenis merupakan sebuah perbuatan yang berlawanan secara kontradiktif dengan fitrah manusia. Kalau hal ini dibiarkan berkembang dan menjadi fenomena yang meluas, maka jenis manusia sebagai makhluk hidup

¹⁰¹ QS. Asy Syu'araa' [26] 165-166

¹⁰² Yusuf Al-Qaradhawi, *Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2008, hal. 228

¹⁰³ QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 49

akan punah dalam satu atau dua generasi mendatang. Karena tidak ada anak keturunan yang akan bisa didapatkan dengan perkawinan sejenis yang melawan arus yang telah digariskan oleh fitrah manusia, yaitu hukum Allah di alam dunia dan juga undang-undang Allah yang termaktub dalam syariatnya.¹⁰⁴

KORPUS 28



Gambar 36. Quran license to kill

Durasi : 13:51" - 13:59"

Deskripsi

Komunikator menampilkan potongan halaman koran berbahasa Belanda bertuliskan “*KORAN JACHTAKTE*”. Dalam bahasa Inggris “*Quran licence to kill*”. (Al-Quran mengizinkan untuk membunuh).

Signifikansi

Lisensi memiliki arti surat ijin untuk melakukan sesuatu. Pada gambar potongan koran bertuliskan “*Quran licence to kill*” memiliki makna bahwa ayat-

¹⁰⁴ *Ibid.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

ayat yang ada di dalam Al-Quran telah memberikan ijin kepada umatnya untuk melakukan kekerasan dan pembunuhan.¹⁰⁵

KORPUS 29



Gambar 37. Al-Quran dirobek

Durasi : 14:00" - 14:15"

Deskripsi

Komunikator menampilkan video yang menggambarkan seseorang sedang membuka halaman dari Al-Quran lalu terdengar suara seperti sobekan kertas. Setelah itu ditampilkan tulisan dengan tanda verbal "*The sound you heard was a page being removed from the phonebook*". (Suara yang kamu dengar adalah halaman yang dipindahkan dari buku telepon).

Signifikansi

Korpus 29 menunjukkan kebencian komunikator terhadap Al-Quran, menolak semua yang diajarkan dan diperintahkan Al-Quran dengan merobek halaman dari lembaran Al-Quran, itu terdengar dari suara sobekan kertas.

¹⁰⁵ *Ibid.*, Formula 6 (intertekstualitas)

Komunikator beralih dengan tulisan “*suara robekan kertas yang anda dengar merupakan suara dari robekan sebuah halaman dari buku telepon.*” Dalam hal ini komunikator tidak berani terang-terangan memberikan gambar Al-Quran yang sedang disobek karena takut menimbulkan kemarahan yang begitu mendalam dari seluruh umat Muslim di dunia.

KORPUS 30



Gambar 38. Stop Islamisation

Durasi : 14:16" - 14:55"

Deskripsi

Diakhir film, komunikator menampilkan tulisan dengan tanda verbal “*For it is not up to me, but to Muslim themselves to tear out the hateful verses from the Quran. Muslims wants to you make way from Islam, but Islam does not make way for you. The Goverments insists that you respect Islam, but Islam has no respect for you. Islam wants to rule, submit, and seeks to destroy our western civilization. In 1945, Nazism was defeated in Europe. In 1989, communism was defeated in Europe. Now, the Islamic ideology has to be defeated. Stop Islamisation. Defend*

our freedom". (Untuk ini bukanlah terserah padaku, tapi bagi kaum Muslim sendiri untuk merobek ayat-ayat penuh kebencian dari Al-Quran. Islam menuntut anda untuk memberi tempat bagi mereka, tapi Islam tidak memberi tempat bagi anda. Pemerintah menuntut anda menghormati Islam, tapi Islam tidak memiliki rasa hormat pada anda. Islam ingin memerintah, menguasai, dan berupaya menghancurkan peradaban barat. Tahun 1945, Nazi sudah dikalahkan di Eropa. Tahun 1989, Komunisme sudah dikalahkan di Eropa. Sekarang ideologi Islam juga harus dikalahkan. Hentikan Islamisasi. Lindungi kebebasan kita).

Signifikansi

Warna hitam memiliki makna kegelapan, berkabung, keputusasaan. Korpus 30 merupakan akhir dari film "Fitna". Komunikator menuliskan kalimat dengan tanda verbal "*Stop Islamisation*" mengandung makna ingin mengajak komunikan untuk menghentikan Islam dari ajaran-ajaran kekerasan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran. Selama Al-Quran dan umat Islam masih ada di muka bumi ini maka kehidupan mereka tidak akan aman dan damai.¹⁰⁶

Terlihat jelas disitu bahwa propaganda dari komunikator bertujuan untuk menyinggung dan menyamakan Islam dengan kekerasan dan berupaya untuk menyugestikan masyarakat umum agar phobia terhadap Islam, Al-Quran sebagai kitab fasis dan menyebutkan pula filmnya adalah peringatan terakhir sebelum Belanda dan Eropa dikuasai Islam.

¹⁰⁶ *Ibid.*, Formula 6 (intertekstualitas)

Matrik kaitan antara Korpus, Deskripsi, Isu Aktual, dan Makna

Korpus	Deskripsi	Isu Aktual	Makna
Korpus 1	Karikatur Nabi Muhammad digambarkan sebagai orang yang mengenakan surban berbentuk bom.	Surban merupakan pakaian penutup kepala yang biasa dikenakan oleh laki-laki Muslim, ini merupakan simbol bahwa orang tersebut beragama Islam. Jenggot lebat dimasyarakat umum biasa diidentikan sebagai orang arab.	Nabi Muhammad membawa ajaran agama Islam kepada umat Muslim untuk melakukan teror terhadap orang yang non-Islam.
Korpus 2	Surat An-Anfaal ayat 60 <i>“Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja dan pasukan kuda yang mampu kamu kumpulkan, untuk serangan teror, serangan teror ke dalam hati, musuh Allah dan musuhmu”</i> .	Ayat tersebut tidak dapat dipahami secara benar jika dipisahkan dari uraian ayat-ayat sebelumnya yang dimulai dari ayat 55 hingga ayat 59 surat An-Anfaal.	Surat An-Anfaal ayat 60 merupakan ayat perintah melakukan teror kepada non-Islam.
Korpus 3	Rekaman video tragedi peristiwa World Trade Center 11 September 2001.	Tragedi 11 September oleh sebagian pihak Barat menuding umat Islam sebagai kelompok yang haus akan kekerasan dan pelaku aksi-aksi teroris.	Peristiwa ini dijadikan bukti oleh bahwa Al-Quranlah penyebabnya, karena telah mengajarkan umat Islam untuk melakukan teror. Umat Islam dianggap sebagai teroris Islam, yang selalu menebar ketakutan terhadap semua musuhnya.
Korpus 4	Rekaman video peristiwa peledakan bom di stasiun kereta bawah tanah Atocha kota Madrid Spanyol. Setelah itu tampak keluar dari asap bom seorang ulama	Peristiwa ini sebagai bukti oleh bahwa Al-Quran penyebab semua ini. Ini diperkuat dengan ucapan seorang ulama Muslim yang mengatakan <i>“Allah</i>	Umat Muslim telah bertindak di luar batas kemanusiaan, dan menganggap Surat Al Anfaal ayat 60 tersebut sebagai alasan pembenarnya. Al-

	sedang berpidato, yang mengatakannya “ <i>Apa yang membuat Allah bahagia? Allah bahagia apabila orang yang bukan Muslim terbunuh</i> ”.	<i>bahagia bila orang yang bukan Muslim terbunuh</i> ”.	Quran memerintahkan umat Muslim untuk melakukan kekerasan, dan itu memang disukai Allah, karena banyak orang yang bukan beragama Islam mati terbunuh.
Korpus 5	Seorang ulama Muslim berpidato di depan para anggota jemaatnya, ia mengatakan “ <i>Hancurkan yang tidak setia dan politheis. Musuh Allah dan musuh agama. Allah, menghitung mereka dan membunuh mereka hingga yang terakhir, dan jangan biarkan satu orang pun</i> ”.	Dalam ajaran Islam, ulama mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan peran yang maha penting dalam kehidupan umat, agama, dan bangsa. Secara garis besar, peran itu berupa tugas pencerahan bagi umat manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai para pewaris Nabi (waratsatul anbiya’). Yakni, pelanjut peran dan fungsi kenabian sebagai pembimbing masyarakat ke jalan yang diridhai Allah SWT.	Agama Islam memang benar telah mengajarkan umat Muslim dan perintah membunuh musuh agama Islam dengan menggunakan kekerasan.
Korpus 6	Surat An-Nisaa’ ayat 56 “ <i>Mereka yang meragukan ayat kami, kami akan memanggag mereka di dalam api. Setiap kulit mereka hangus, kami akan mengganti kulit baru untuk mereka. Supaya mereka dapat merasakan siksaan; sesungguhnya Allah adalah Maha Mulia dan Maha Bijaksana</i> ”.	Ayat-ayat siksa dalam Al-Quran sesungguhnya hanyalah sebagai ancaman bagi orang yang tidak patuh kepada ajaran-Nya. Jika membaca kelanjutan dari ayat 56 surat An-Nisaa’ akan menemukan rahmat Allah yaitu kenikmatan surgawi.	Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang mengancam orang-orang yang tidak yakin (kafir) kepada ayat-ayat Allah pasti akan masuk neraka, dan akan menghukum semua orang kafir dengan siksaan api neraka pada hari pembalasan kelak (kiamat). Betapa kejamnya Tuhan yang disembah oleh umat Muslim karena ancaman siksaan-Nya.

Korpus 7	Seorang Imam Muslim sedang berpidato sembari menghunuskan pedang di hadapan anggota jemaatnya, ia mengatakan <i>“Atas ijin Allah, bangsa dari mohammad, bahkan batu akan berkata, ‘Oh Muslim, Yahudi sedang bersembunyi dibelakang aku, datang dan penggal kepalanya, dan kita akan memenggal kepalanya! Dengan Allah kita akan memenggalnya! Oh Yahudi! Allah Maha Besar! (Allah Maha Agung!!) Jihad untuk kepentingan Allah! Kemenangan Allah!”</i> .	Jihad memiliki makna "Berusaha keras" atau "Berjuang", dalam konteks Islam bermakna "Berjuang menegakkan syariah Islamiah". Jihad yang dilaksanakan Rasul adalah berdakwah agar manusia meninggalkan kemusyrikan dan kembali kepada aturan Allah, menyucikan qalbu, memberikan pengajaran kepada umat dan mendidik manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaan mereka yaitu menjadi khalifah Allah di bumi.	Al-Quran telah mengajarkan umat Muslim untuk memerangi musuh-musuh Islam dengan cara berjihad dalam arti “perang secara fisik”.
Korpus 8	Seorang gadis kecil berjilbab sedang diwawancarai oleh seorang wanita, dengan tanda verbal “Siapa namamu? - <i>Basmallah</i> . Basmallah, berapa umurmu? - <i>tiga setengah</i> . Apakah kamu seorang Muslim? - <i>Ya</i> . Basmallah, apakah kamu mengenal dengan orang Yahudi? - <i>Ya</i> . Karena mereka itu apa? - <i>Mereka kera dan babi</i> . Karena mereka adalah kera dan babi? Siapa yang mengatakan mereka seperti itu? - <i>Allah</i> . Dimana dia mengatakannya? - <i>Di dalam Al-Quran</i> ”.	Sifat tersebut tidak menyentuh semua orang Yahudi, tetapi hanya yang sebagian dari mereka, seperti bunyi ayat QS. Al-Maa'idah, yakni yang durhaka menyangkut ketentuan tentang hari sabtu. Hari sabtu adalah hari yang ditetapkan Allah bagi orang-orang Yahudi, sesuai usul mereka sebagai hari ibadah yang bebas dari aktivitas duniawi. Mereka dilarang mengail ikan pada hari itu. Tetapi, sebagian dari mereka melanggar dengan cara yang licik. Mereka tidak mengail, tetapi membendung ikan dengan menggali kolam sehingga air bersama ikan masuk ke kolam itu. Kemudian setelah hari sabtu berlalu, mereka mengailnya. Allah	Rekaman video ini dijadikan bukti bahwa apa yang dikatakan anak kecil itu memang benar ada dalam Al-Quran, yang telah menghina Yahudi dengan mengatakan bahwa mereka kera dan babi.

		murka terhadap mereka, maka Allah berfirman kepada mereka, <i>“Jadilah kamu kera yang hina terkutuk”</i> .	
Korpus 9	Seorang imam menggunakan jubah putih sedang berpidato di depan para anggota jemaatnya, ia mengatakan <i>“Yahudi adalah Yahudi. Mereka adalah harus disembelih dan dibunuh”</i> .	Dilihat dari kostum dengan memakai jubah dan asesoris yang dipakainya menunjukkan bahwa dia adalah seorang Muslim. Simbol-simbol seperti jubah, surban, dan penutup kepala banyak dikenal sebagai simbol bagi seorang Muslim yang telah menunaikan ibadah haji.	Agama Islam adalah agama agama yang kejam dan suka membunuh.
Korpus 10	Surat Muhammad ayat 4 <i>“Oleh karena itu, ketika kamu bertemu orang yang tak beriman, pukul leher mereka dan ketika kamu sudah melakukan pembunuhan massal diantara mereka, ikatkan dengan kuat pada mereka”</i> .	Ayat-ayat tersebut berbicara tentang orang-orang kafir, yakni orang-orang musyrik Mekkah yang menghalangi orang lain menganut agama dan kepercayaan yang dipilihnya. Ini terjadi ketika perang Badar, yang merupakan perang pertama antara Nabi Muhammad SAW dengan kaum musyrik itu.	Bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang mengajarkan umat Muslim untuk melakukan pembunuhan.
Korpus 11	Gambar Mohammed B dan diisi suara <i>“Apabila saya mempunyai kesempatan untuk keluar dari penjara, Dan saya mempunyai kesempatan untuk melakukan nya lagi, apa yang saya lakukan di 2 November, Allah, saya akan melakukan hal yang sama”</i> .	Mohammed Bouyeri adalah pembunuh Theo Van Gogh, seorang seniman film yang secara brutal dan sadis dibunuh karena dianggap telah menghina agama Islam.	Komunikator menganggap apa yang dilakukan Mohammed B memang atas ijin Allah di dalam Al-Quran. melalui kitab Al-Qur’an mengizinkan umatnya menggunakan kekerasan kepada non-Muslim.

Korpus 12	Rekaman video umat Muslim pendukung pembunuh Theo Van Gogh sedang berdemo yang membawa spanduk bertuliskan “ <i>Jihad melawan pengikut perang salib Eropa</i> ”. Dan suara orang mengatakan “ <i>Ambillah pelajaran dari Theo van Gogh! Ambillah pelajaran dari contoh apa yang kamu lihat! Karena kamu akan membayar dengan darahmu!</i> ”.	Dalam film yang dibuat Van Gogh menuduh Al-Quran yang mendorong kekacauan dan pemerkosaan terhadap seluruh anggota keluarga. Dalam film itu terdapat adegan seorang Muslimah yang sedang shalat, tapi berpakaian tembus pandang dan tubuhnya tertulis ayat-ayat Al-Quran.	Umat Muslim berunjuk rasa untuk mengingatkan semua orang untuk mengambil pelajaran dari kasus Theo Van Gogh yaitu menghina dan melecehkan agama Islam, atau mereka akan menghadapi resiko yang sama seperti Theo Van Gogh yaitu dibunuh.
Korpus 13	Muslim sedang berdemo, menggunakan surban untuk menutupi muka, membawa pisau ditangan kiri dan memegang Al-Quran ditangan kanannya.	Radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.	Islam disebarkan dengan senjata tajam ditangan kiri dan Al-Quran ditangan kanan. Islam selalu di identikan dengan kekerasan.
Korpus 14	Lima orang algojo mengenakan pakaian serba hitam mengeksekusi terpidana dengan memenggal lehernya. Sebelum melakukan eksekusi mati algojo membacakan doa dan di akhiri ucapan “ <i>Allahu Akbar</i> ”.	Arti kata “ <i>Allahu Akbar</i> ” secara harafiah dan makna secara umum yang berkembang dalam masyarakat umum adalah Allah Maha Besar.	Para algojo mengatasnamakan Allah dalam melakukan perintah-Nya untuk menghukum terpidana dengan menggorok lehernya sampai putus.
Korpus 15	Surat An-Nissa ayat 89 (<i>Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, sehingga kamu menjadi sama dengan mereka. Maka janganlah kamu jadikan siapapun diantara mereka sebagai teman dekat, hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling,</i>	Pemahaman ayat tersebut sangat jauh dari hakikat ajaran Al-Quran. Untuk memahaminya secara benar, ayat itu harus dikaitkan dengan konteks ayat-ayat sebelumnya, yaitu ayat 87 dan 88 surat An-Nissa.	Al-Quran sadis dan kejam, karena di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan umat Muslim untuk membunuh semua orang yang non-Muslim, kapan dan dimana pun.

	<i>tangkap dan bunuhlah mereka di mana saja kamu melihat mereka, dan janganlah kamu ambil seorang pun diantara mereka teman-teman dekat dan jangan menolong).</i>		
Korpus 16	Seorang warga berjenggot lebat dengan latar belakang suasana kota Timur Tengah. Ia sedang mengatakan “Islam adalah agama suci. Agama yang terbaik. Jika seseorang berpindah ke Kristen, Ia berhak mendapat hukuman mati”.	Hak memilih suatu agama atau keluar dari suatu agama merupakan hak yang lekat pada diri setiap orang.	Islam adalah agama yang sadis dan tidak memberikan kebebasan manusia untuk memilih kepercayaan yang dianut menurut kepercayaan masing-masing.
Korpus 17	Seorang ulama Muslim menggunakan jubah putih berpidato. Ia sedang mengatakan “Islam adalah lebih mulia dibanding, bangsa Yahudi, dibandingkan Kristen, dibandingkan Budha, di bandingkan Hindu. Satu-satunya (hukum) Allah menerima adalah Islam. Dan siapapun mencari lainnya (hukum) terlepas dari Islam, tidak pernah akan diterima”	Orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, pasti mengimani dan meyakini bahwa hanya Islam sajalah agama yang terbaik dan benar, sebagai pedoman beribadah dan pedoman hidup di dunia. Sebab ia meyakini bahwa segala yang dikatakan Allah dan Rasul-Nya pasti benar dan baik.	Islam lebih mulia mengandung makna bahwa Islam agama yang paling tinggi kedudukannya dibandingkan agama lainnya.
Korpus 18	Surat An-Anfaal ayat 39 “ <i>Perangilah mereka supaya jangan ada perselisihan, dan agama hanya milik Allah</i> ”.	Penerjemahan kata <i>ad-din</i> dengan agama karena ini dapat menimbulkan kesan bahwa agama yang dimaksud adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Memang benar, salah satu maknanya adalah agama,	Bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan kaum Muslim untuk memerangi siapa saja yang menghina agama Islam. Dan siapa saja harus patuh terhadap perintah Allah.

		<p>tetapi tidak semua kata <i>ad-dîn</i> berarti agama. Firman-Nya “<i>Mâlik yaum ad-dîn</i>” tidak diterjemahkan dengan “Pemilik hari agama”, tetapi “Pemilik hari pembalasan”. Makna kata <i>Dîn</i> yang lain adalah ketaatan dan kepatuhan yang disertai dengan respek dan inilah yang dimaksud oleh ayat tersebut.</p>	
Korpus 19	<p>Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad berbicara “<i>Pesan dari revolusi Islam bersifat global, dan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu saja. Jangan ragu... Allah menghendaki, Islam menaklukkan apa? Islam akan menaklukkan semua puncak-puncak gunung di dunia</i>”.</p>	<p>Revolusi Islam Iran kini telah berusia tiga dekade. Sebuah revolusi agung yang memiliki identitas berbeda dengan revolusi lain yang pernah terjadi di dunia. Revolusi Islam Iran terjadi pada tahun 1979 yang mengubah peta perimbangan di tingkat regional dan global. Sejak pertama musuh telah menentukan ultimatum bagi kehancuran Revolusi Islam ini. Namun kini, Revolusi ini telah berjaya hingga tiga dekade dan terus hidup setelah melampaui berbagai fluktuasi. Bahkan kini Revolusi ini menjadi teladan kebangkitan umat Islam dunia.</p>	<p>Revolusi merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara kekerasan atau disebut juga dengan pemberontakan bersenjata. Disini Mahmoud Ahmadinejad dengan tenang mengatakan bahwa pemberontakan yang dilakukan Islam bersifat mendunia, dengan kata lain pemberontakan Islam dilakukan diseluruh tempat yang ada didunia. Puncak-puncak gunung di dunia diartikan sebagai kekuatan suatu negara yang paling besar di dunia. seperti Amerika Serikat.</p>
Korpus 20	<p>Seorang imam Muslim berpidato di depan para jemaahnya, ia mengatakan “<i>Kita pernah menguasai dunia sebelumnya, dan atas kehendak Allah, kita akan menguasai dunia lagi. Harinya akan tiba dimana kita</i></p>		<p>Agama Islam dahulu pernah berkuasa di dunia. Sekarang atas ijin Allah, umat Muslim sedang mengumpulkan kekuatan untuk kembali menguasai dunia, dengan mengalahkan Amerika</p>

	<i>akan menguasai Amerika. Harinya akan tiba dimana kita akan menguasai Inggris dan seluruh dunia”.</i>		dan Inggris, Islam akan kembali menguasai dunia.
Korpus 21	Gambar seseorang mengenakan pakaian jas berwarna putih yang sedang berdemo dengan membawa poster bertuliskan <i>“Islam akan menguasai Dunia”.</i>		Sikap ketakutan orang barat terhadap kebangkitan Agama Islam. komunikator menganggap bahwa Islam suatu saat dan kapan pun akan menguasai dunia.
Korpus 22	Seseorang berdemo mengenakan surban sebagai penutup kepala dan membawa poster bertuliskan <i>“Kebebasan pergilah ke neraka”.</i>	Kebebasan merupakan salah satu nilai yang paling asasi bagi umat manusia. Sedemikian sehingga seluruh manusia, siapa pun, dimana pun dan kapan pun memuji apa yang disebut kebebasan. Kebebasan di Barat bertitik-tolak dari hasrat dan keinginan manusiawi.	sikap sebagian umat Muslim radikal yang menentang terhadap apa yang disebut “Kebebasan” oleh Barat.
Korpus 23	Rekaman video Masjid dan tulisan <i>“Belanda di bawah pengaruh Islam”.</i>	Bangunan Masjid sudah dapat ditemukan di beberapa tempat di Beanda.	Masjid telah menjadi bagian yang suram di Belanda. Dengan adanya agama Islam akan mengancam dan membawa bencana bagi kehidupan di Belanda.
Korpus 24	Gambar Masjid dengan dua tiang menjulang tinggi dan tiang bendera negara Turkey dan Belanda. Dan terdapat tulisan <i>“Masjid akan menjadi bagian dari sistem pemerintah Belanda”.</i>	Masjid dalam ajaran Islam adalah sentral bagi semua kehidupan Muslim. Pada masa awal Islam Masjid digunakan sebagai tempat untuk beribadah, menuntut ilmu dan mengatur pemerintahan.	Ketakutan terhadap aktivitas apapun yang berkaitan dengan pergerakan dalam Islam.

Korpus 25	Gambar grafik perkembangan jumlah umat Islam di Belanda.	Di Belanda akhir-akhir ini banyak ditemui Muslimah berjilbab, Muslim yang berjenggot dan menara-menara Masjid yang bermunculan di Negeri Kincir Angin itu.	Ketakutan komunikator terhadap laju statistik pemeluk agama Islam di Belanda.
Korpus 26	Gambar grafik perkembangan jumlah umat Islam di Eropa.	Peningkatan angka populasi Muslim di Eropa tidak dapat dianggap hanya disebabkan oleh imigrasi, meskipun imigrasi dipastikan memberi pengaruh nyata pada pertumbuhan populasi umat Islam, tapi dikarenakan juga jumlah orang-orang mualaf yang baru memeluk Islam yang terus meningkat, terlebih setelah peristiwa <i>World Trade Center</i> pada tanggal 11 September 2001.	Ketakutan komunikator terhadap laju statistik pemeluk agama Islam di Eropa.
Korpus 27	Dua orang laki-laki ditutup matanya dan leher diikat kain oleh seorang yang mengenakan penutup kepala. Dua orang laki-laki itu akan dihukum mati dengan cara digantung. Dan terdapat tulisan " <i>Belanda di Masa Depan</i> ".	Di jaman modern ini, banyak negara yang menerima hubungan semacam itu bahkan melindungi kaum 'gay' dan 'lesbian' dengan alasan hak asasi manusia.	komunikator menganggap bahwa kebebasan seseorang untuk melakukan suatu hubungan sesama jenis haram hukumnya dalam Islam.
Korpus 28	Gambar potongan halaman koran berbahasa Belanda bertuliskan " <i>KORAN JACHTAKTE</i> ". Dalam bahasa Inggris " <i>Quran licence to kill</i> ". (Al-Quran mengizinkan untuk membunuh).		Ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran telah memberikan ijin kepada umatnya untuk melakukan kekerasan dan pembunuhan.

Korpus 29	Rekaman video yang menggambarkan seseorang sedang membuka halaman dari Al-Quran lalu terdengar suara seperti sobekan kertas. Setelah itu ditampilkan tulisan “ <i>Suara yang kamu dengar adalah halaman yang dipindahkan dari buku telepon</i> ”.		Kebencian komunikator terhadap Al-Quran, menolak semua yang diajarkan dan diperintahkan Al-Quran terhadap umat Muslim karena ayat-ayat kekerasan dan pembunuhan.
Korpus 30	Diakhir film, terdapat tulisan “ <i>Sekarang ideologi Islam juga harus dikalahkan. Hentikan Islamisasi. Lindungi kebebasan kita</i> ”.	Al-Quran sebagai kitab fasis dan menyebutkan pula filmnya adalah peringatan terakhir sebelum Belanda dan Eropa dikuasai Islam.	Ingin mengajak komunikan untuk menghentikan Islam dari ajaran-ajaran kekerasan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran. Selama Al-Quran dan umat Islam masih ada di muka bumi ini maka kehidupan mereka tidak akan aman dan damai.

Dari korpus data dapat diambil kesimpulan :

a. Propaganda anti-Islam

Tragedi peristiwa *World Trade Center* dijadikan komunikator sebagai awal dari kekejaman umat Muslim dalam memberantas musuhnya sebagai musuh agama Islam. Tidak hanya itu propaganda anti-Islam yang dilakukan komunikator, dalil-dalil teologis Islam tentang jihad, kekerasan kelompok Islam radikal, penghinaan bangsa Yahudi, sampai dengan peran Ulama Islam dalam menyebarkan ayat-ayat kekerasan kepada umat Muslim dijadikan bukti-bukti kejahatan Islam.

b. Islamophobia

Serangkain peristiwa teror bom oleh kelompok Islam radikal inilah yang melahirkan suasana Islamophobia di kalangan masyarakat Barat, termasuk di dalamnya adalah masyarakat Belanda yang diwakili komunikator. Pengalaman buruk komunikator dengan Islam yang diungkapkan dalam kalimat provokatif dan nada kebencian akhirnya dilampiaskan dalam sebuah persepsi Fitna. Komunikator meyakini bahwa Islam yang ia tampilkan dalam film "Fitna" adalah benar adanya karena mampu dibuktikan dengan gambar dan rekaman video yang memperlihatkan kekerasan dan kebencian umat Islam terhadap Barat, Yahudi dan Kristen. Bahkan ayat-ayat suci Al-Quran pun dijadikan sumber legitimasi kebenaran film "Fitna" bahwa Islam sama dengan kekerasan.

BAB III

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu bagian menuju titik akhir dari sebuah penelitian, yang mana di dalamnya akan terdapat pemrosesan atas data-data yang ada melalui metode analisa yang dipilih. Disini, film sebagai medium audiovisual yang ditampilkan berfungsi sebagai objek yang menghadirkan korpus dalam bentuk *scene* (adegan) dan shot yang terproses melalui metode analisis semiologi.

Analisis digunakan sebagai upaya untuk menafsirkan makna di balik simbol yang terdapat dalam film "Fitna" dilakukan dengan cara mendefinisikan data berupa tanda non verbal dan tanda verbal sebagai tanda. Dalam tanda-tanda tersebut terdapat makna-makna yang tersurat yang disebut dengan makna denotatif dan makna yang tersirat disebut dengan konotatif.

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis korpus-korpus sebagai sumber data primer yang telah melalui proses reduksi. Dari proses reduksi kemudian didapatkan 30 korpus yang akan dianalisis menggunakan metode kaidah tafsir semiologi komunikasi Andrik Purwasito yang tertuang dalam buku *Message Studies* (2003), yang pada intinya merupakan alat uji tanda-tanda dalam pesan diangkat dari motif komunikator.

Melihat perkembangan isu mengenai diputarnya film "Fitna" melalui internet secara online yang disutradarai oleh Geert Wilders seorang anggota parlemen Belanda, banyak orang yang menyayangkan bentuk provokasi yang ia lakukan karena sikapnya yang Islamophobia, ketakutannya yang berlebihan ini

muncul karena ia menganggap bahwa Islam merupakan agama intoleran dan mengancam keberadaan peradaban Eropa yang ia simbolkan dengan freedom (kebebasan). Sikap Geert Wilders provokatif dan menghasut (menebar kebencian) ini dikecam tidak hanya dari kalangan umat Islam namun juga oleh kalangan non-Islam seperti Perdana Menteri Belanda Jan Pieter Balkenende dan bahkan juga Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon. Sungguh menarik melihat permasalahan ini karena ternyata di Eropa sendiri Islam dianggap oleh sebagian kalangan sebagai kekuatan yang akan bangkit dan mengancam Eropa bahkan dunia.

Untuk mempermudah alur analisa, peneliti membagi materi dalam beberapa kategori yang disimpulkan dari korpus yang diambil berdasarkan perbedaan dan kesamaan data. Kategori tersebut antara lain **propaganda anti-Islam** dan **islamophobia**. Dari masing-masing kategori diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apa makna simbol dan pesan dalam film "Fitna" ? dan fakta apa yang dilakukan Barat mempropaganda Islam dalam film "Fitna" ?”.

A. MAKNA SIMBOL DAN PESAN

1. Propaganda Anti-Islam

Di tengah kemelut dunia akhir-akhir ini, Islam selalu disudutkan sebagai agama yang mengajarkan kekerasan, terorisme dan penindas hak asasi manusia. Tidak sedikit dijumpai pandangan-pandangan anti-Islam yang dipropagandakan untuk memperburuk image agama Islam yang cinta perdamaian.

Bentuk propaganda anti-Islam yang dilakukan komunikator dapat terlihat pada korpus 1, 2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 27, 28, dan 29.

Internasionalisasi Al-Quran dilakukan dengan cara menerjemahkan makna-makna dan tujuan Al-Quran kepada semua orang. Tentu saja hal itu tidak mungkin dilakukan hanya dengan cara menerjemahkan Al-Quran secara keseluruhan. Bila menginginkan pemahaman Al-Quran secara komprehensif, itu semua hanya dapat dicapai dengan mengembalikan pada akarnya, yakni bahasa Arab. Dengan kata lain, para ulama mengatakan; ada bahasa sekunder yang tidak dapat menyinonimkan makna-makna Al-Quran.¹⁰⁷ Al-Quran tak mampu dijangkau oleh penerjemah yang paling ahli dan berdedikasi sekalipun. Al-Quran harus didengar dalam bahasa Arabnya langsung, bersama iramanya yang sulit untuk diungkapkan, dan kesesuaian ukurannya.

Yusuf Qordhawi menyatakan tafsir menurut bahasa artinya menjelaskan dan menerangkan. Dengan demikian tafsir digunakan dalam bahasa Arab berkaitan dengan usaha membuka secara inderawi ataupun membuka secara maknawi dengan memperjelas arti-arti yang tertangkap dari zahir redaksional.¹⁰⁸ Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan tafsir secara bahasa berarti membuka (*al-kasyfu*) dan menjelaskan (*al-idhhar*) serta melahirkan. Menurutnya secara istilah tafsir adalah menjelaskan makna ayat,

¹⁰⁷ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Quran Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Mizan Pustaka, Bandung, 2008, hal. 295

¹⁰⁸ Yusuf Qordhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hal. 283

urusannya, kisahnya, dan sebab karenanya diturunkan ayat dengan lafadz yang menunjuk kepadanya secara terang.¹⁰⁹

Tafsir ayat Al-Quran yang disesatkan komunikator terdapat pada korpus 2, 6, 10, 15, dan 18. Pada **korpus 2** adalah Surat An-Anfaal ayat 60 sebagai ayat pertama dalam film "Fitna" yang dijadikan alasan pembenaran komunikator. Menggambarkan bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan umat Islam untuk melakukan teror kepada musuh agama Islam. Hal ini terlihat dari kalimat “*Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja dan pasukan kuda yang mampu kamu kumpulkan, untuk serangan teror, serangan teror ke dalam hati, musuh Allah dan musuhmu*”.

Berdasarkan Al-Quran, ayat dalam surat tersebut diturunkan untuk memberikan kaum Muslimin bersikap dan menghadapi kaum musyirikin dalam peperangan, yang di terangkum sebelumnya adalah mengenai syirik yang merupakan dosa paling besar dan sikap menghadapi kaum musyirikin dalam peperangan. Seperti firman Allah :

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾ الَّذِينَ عَاهَدتَّ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾ فَإِذَا تَثَقَفْتُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلَفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَدْكُرُونَ ﴿٥٧﴾ وَإِذَا تَخَافُ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَأَنْذِرْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا ۚ إِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُونَ ﴿٥٩﴾

¹⁰⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Bulan Bintang, Jakarta, 1965, hal. 178

*“Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman, (yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya). Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran. Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat. Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah)”.*¹¹⁰

Seperti terbaca di atas, ayat 55 berbicara tentang seburuk-buruk binatang, yakni manusia-manusia kafir yang tidak beriman yang dijelaskan oleh ayat 56 bahwa yang dimaksud adalah mereka yang setiap kali mengikat perjanjian, setiap kali itu juga mereka mengingkarinya. Mereka itulah yang oleh ayat 57 dinyatakan bahwa bila mereka ditemui dalam peperangan, agar diceraiberaikan bersama siapa yang ada di belakang mereka dengan tujuan supaya mereka mengambil pelajaran. Selanjutnya ayat 58 mengingatkan agar tidak menyerang pihak yang berkhianat dalam perjanjiannya kecuali setelah membatalkan perjanjian dan menyampaikan pembatalannya kepada mereka dengan penyampaian yang tegas. Menyerang tanpa menyampaikan pembatalan perjanjian adalah salah satu bentuk pengkhianatan yang terlarang, walau terhadap musuh sekalipun. Ayat 59 masih berbicara tentang mereka dan yang serupa dengan mereka. Di sana mereka diperingatkan agar tidak mengira bahwa mereka dapat lolos dari kepungan dan siksa Allah SWT. Setelah uraian di atas, datanglah ayat 60 yang diputarbalikkan maknanya oleh komunikator dalam film "Fitna".

¹¹⁰ QS. Al-Anfaal [8]: 55-59

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِمْ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)".¹¹¹

Itulah pesan ayat 60, tetapi oleh "Fitna" ayat tersebut diartikan sebagai perintah melakukan teror. Firman-Nya: "*untuk menggentarkan musuh-musuh*" menunjukkan bahwa kekuatan yang dipersiapkan itu bukan untuk menindas atau menjajah, tetapi untuk menghalangi pihak-pihak lain yang bermaksud melakukan agresi. Tujuan dari persiapan kekuatan sama dengan apa yang dinamai oleh pakar-pakar militer dewasa ini dengan "*deterrent effect*".

Bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa Al-Quran menggunakan kata "*Qûwwah*" (kekuatan) dalam berbagai bentuknya adalah dalam arti kekuatan untuk menghadapi pembangkang, tetapi bukan untuk menganiaya, tidak juga untuk memusnahkan, bahkan tidak menggunakannya tetapi sekadar "memamerkan" untuk menggentarkan musuh. Karena itu, penggunaan kekuatan sedapat mungkin dihindari, dan kalau pun digunakan, hanya digunakan untuk menghadapi musuh Allah, musuh masyarakat. Musuh adalah yang berusaha untuk menimpakan mudharrat kepada yang dia musuhi. Adapun

¹¹¹ QS. Al-Anfaal [8]: 60

yang tidak berusaha untuk itu, maka ia tidak perlu digentarkan. Dan penggunaan senjata untuk membela diri, wilayah, agama, dan negara sama sekali tidak dapat disamakan dengan teror.

Jauh merenungi ayat itu, makna yang peneliti tangkap dari ayat tersebut adalah, bahwa Islam menganut prinsip “*defensive active*”, yang berarti melawan bila diserang, dan membela diri bila dianiaya. Dan menyerang pun tidak bisa sembarangan semaunya sendiri. Semua perintah penyerangan adalah wewenang “*Ulil Amri*”, yang berarti perang itu harus dalam sebuah sistem bukan “*individual action*” yang berdiri sendiri. Dalam film "Fitna" terkesan seolah-olah tiap orang Islam sah melakukan apa saja terhadap pihak yang disebut musuh.

Selanjutnya yang ditampilkan sebagai ayat kedua dalam film "Fitna" adalah Surat An Nisaa' ayat 56 (**korpus 6**). Disini komunikator menganggap betapa kejamnya Tuhan yang disembah oleh umat Muslim karena ancaman siksaan-Nya. Ini terlihat pada kalimat “*Mereka yang meragukan ayat kami, kami akan memanggang mereka di dalam api. Setiap kulit mereka hangus, kami akan mengganti kulit baru untuk mereka. Supaya mereka dapat merasakan siksaan; sesungguhnya Allah adalah Maha Mulia dan Maha Bijaksana*”.

Jika ayat ini dibaca dan dihayati dengan seksama, ayat ini merupakan ayat yang berisikan tentang orang-orang yang tidak suci batinnya dan ancaman Allah terhadap mereka yang kafir. Seperti firman-Nya :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَلَّمًا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بِدَلْنِهِمْ جُلُودًا غَيْرَهَا
لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”.¹¹²

Ayat-ayat siksa dalam Al-Quran sesungguhnya hanyalah sebagai ancaman bagi orang yang tidak patuh kepada ajaran-Nya. Ancaman adalah salah satu bentuk pendidikan yang digunakan guna mencegah mereka yang bermaksud buruk melangkah menuju keburukan.

Jika membaca kelanjutan dari ayat 56 surat An-Nisaa’ akan menemukan rahmat Allah yaitu kenikmatan surgawi. Firman Allah dalam Al-Quran :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا هُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾

“*Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman*”.¹¹³

Berikutnya ayat ketiga dalam film "Fitna" adalah Surat Muhammad ayat 4 (**korpus 10**). Dalam firman Allah.

¹¹² QS. An-Nisaa’ [4]: 56

¹¹³ QS. An-Nisaa’ [4]: 57

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْنَثْتُمْهُمْ فَشُدُّوا آلَوثَاقَ فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ
وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۗ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَ
بَعْضَكُم بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴿٤١﴾

“Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. sampai batas apabila kamu telah melumpuhkan gerak mereka maka kuatkanlah ikatan (tawanlah) mereka, lalu (kamu boleh) membebaskan mereka sesudah(nya) atau (boleh juga melepaskannya) dengan menerima tebusan sampai perang meletakkan beban-bebannya. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka”.¹¹⁴

Sepintas jika melihat isi ayat pertama surat Muhammad ini, maka kesan yang timbul adalah pembunuhan. Konteks ayat pertama hingga ayat yang dikutip dalam film "Fitna" sejatinya merupakan konteks pada medan pertempuran (perang) ketika peperangan sedang berkecamuk. Kata “*Dhorbarrikob*” yang berarti memukul pada leher mereka yang dimaksud dengan ungkapan memukul dengan cara mematikan musuh yang biasanya dengan cara memancung ataupun dengan cara mempercepat kematian pada lawan, dimaksudkan agar lawan ketika berperang dan terluka tidak mengalami sakit yang luar biasa dan juga agar lawan yang terluka tidak terlalu lama menahan kesakitan. Dan hal ini pun di bolehkan dalam peperangan apapun baik dalam militer maupun dalam peperangan tempo dulu.

Dalam keadaan peperangan korban tidak dapat di hindarkan, jika berperang melawan musuh yang zhalim, maka hanya ada dua kemungkinan,

¹¹⁴ QS. Muhammad [47]: 4

pihak yang benar yang wafat atau pihak yang salah yang wafat. Jadi bukan merupakan sebuah alasan jika Islam itu mengajarkan pembunuhan seenaknya tanpa alasan.

Ayat tersebut tidak diterjemahkan seluruhnya oleh komunikator, untuk lebih menjelaskan maksud firman Allah yang dipelintir ini, perlu dibuka kembali lembaran Al-Quran untuk melihat apa yang dibicarakannya, dalam konteks apa, serta siapa yang dimaksudnya. Sebelum ayat 4 QS. Muhammad, yang dijadikan dalih oleh komunikator memfitnah Islam, ayat pertama hingga ayat ketiga menyatakan :

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَلُهُمْ ﴿٤٧﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٤٨﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَلَهُمْ ﴿٤٩﴾

“Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi dari jalan Allah, Allah membatalkan amal-amal mereka. Dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka. Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil dan sesungguhnya orang-orang mukmin mengikuti yang haq dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka”.¹¹⁵

Ayat-ayat di atas berbicara tentang orang-orang kafir, yakni orang-orang musyrik Mekkah yang menghalangi orang lain menganut agama dan kepercayaan yang dipilihnya. Hal ini terjadi ketika peristiwa perang Badar,

¹¹⁵ QS. Muhammad [47]: 1-3

yang merupakan perang pertama antara Nabi Muhammad SAW dengan kaum musyrik itu.¹¹⁶ Sekali lagi, yang dimaksud bukan semua orang kafir, tetapi orang-orang tertentu yang mencabut salah satu hak asasi manusia, yakni kebebasan beragama.

Ayat 4 QS. Muhammad jelas dalam arti ayat tersebut hanya dalam peperangan saja, bukan di sembarang waktu atau tempat, hal ini dapat terlihat dalam kalimat “*di medan perang*”. Tujuan dari peperangan adalah untuk melumpuhkan lawan, bukan membunuhnya, maka pembunuhan bahkan peperangan harus dihentikan begitu musuh sudah tidak berdaya, sebagaimana bunyi ayat 4 di atas: “*sampai batas apabila kamu telah melumpuhkan gerak mereka maka kuatkanlah ikatan (tawanlah) mereka, lalu (kamu boleh) membebaskan mereka sesudah(nya) atau (boleh juga melepaskannya) dengan menerima tebusan sampai perang meletakkan beban-bebannya*”. Ayat di atas juga memerintahkan agar musuh yang masih hidup ditawan, dan karena cara menawan yang lumrah pada masa lampau, bahkan hingga kini, sebelum dimasukkan ke tahanan, adalah mengikat mereka, maka ayat ini pun memerintahkan agar mengikat musuh dengan kuat, yang tujuannya adalah agar mereka tidak kembali menyerang.¹¹⁷

Ayat keempat yang disesatkan komunikator adalah Surat An Nisaa’ ayat 89 (**korpus 15**) yang diterjemahkan komunikator dengan kalimat “*Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara*

¹¹⁶ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 32

¹¹⁷ Andrik Purwasito, *Op.Cit.*, Formula 5 (fungsi tanda, sejarah dan mitologi)

mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong”.

Pemahaman ayat tersebut sangat jauh dari hakikat ajaran Al-Quran. Untuk memahaminya secara benar, ayat itu harus dikaitkan dengan konteks ayat-ayat sebelumnya.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٤٧﴾
 * فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٤٨﴾

*“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah?. Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri?. Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah?. Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya”.*¹¹⁸

Ayat ini turun berkenaan dengan sejumlah orang yang bertempat tinggal di Makkah, mereka berpura-pura menampakkan minat atau menyatakan diri memeluk Islam, padahal selama ini mereka membantu kaum musyrik Makkah. Mereka meninggalkan Makkah menuju Madinah untuk satu keperluan. Mereka mengharap dengan kedatangan ke Madinah dan berpura-pura menampakkan minat memeluk Islam, mereka akan disambut baik oleh umat Islam. Ketika

¹¹⁸ QS. An-Nisaa' [4]: 87-88

itulah orang-orang Mukmin berbeda pendapat.¹¹⁹ Seperti firman Allah dalam Al-Quran :

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۗ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وُليَاءَ وَلَا

نَصِيرًا ﴿١١٩﴾

*“Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling¹²⁰, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong”.*¹²¹

Allah tiada melarang kamu menjalin hubungan dan berbuat baik terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negeri kamu. Allah tidak melarang kamu berbuat baik dalam bentuk apa pun bagi mereka dan tidak juga melarang kamu berlaku adil kepada mereka. Kalau demikian, jika dalam interaksi sosial mereka berada di pihak yang benar, sedang salah seorang dari kamu berada di pihak yang salah, maka kamu harus membela dan memenangkan yang benar itu walaupun ia

¹¹⁹ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal. 44-45

¹²⁰ Diriwayatkan bahwa beberapa orang Arab datang kepada Rasulullah s.a.w. di Madinah. Lalu mereka masuk Islam, kemudian mereka ditimpa demam Madinah, karena itu mereka kembali kafir lalu mereka keluar dari Madinah. Kemudian mereka berjumpa dengan sahabat Nabi, lalu sahabat menanyakan sebab-sebab mereka meninggalkan Madinah. Mereka menerangkan bahwa mereka ditimpa demam Madinah. Sahabat-sahabat berkata: Mengapa kamu tidak mengambil teladan yang baik dari Rasulullah? Sahabat-sahabat terbagi kepada dua golongan dalam hal ini. Yang sebahagian berpendapat bahwa mereka telah menjadi munafik, sedang yang sebahagian lagi berpendapat bahwa mereka masih Islam. Lalu turunlah ayat ini yang mencela kaum Muslimin karena menjadi dua golongan itu, dan memerintahkan supaya orang-orang Arab itu ditawan dan dibunuh, jika mereka tidak berhijrah ke Madinah, karena mereka disamakan dengan kaum musyrikin yang lain.

¹²¹ QS. An-Nisaa' [4]: 89

non-Muslim. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Seperti dalam firman-Nya :

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُفْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٦٠﴾ إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي
الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦١﴾

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.¹²²

Ayat terakhir dalam fim "Fitna" yang disesatkan adalah surat An-Anfaal ayat 39 (**korpus 18**). Firman Allah dalam Al-Quran :

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ
بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan”.¹²³

Komunikator menggambarkan di dalam Al-Quran terdapat ayat yang memerintahkan kaum Muslim untuk memerangi siapa saja yang menghina agama Islam, dan siapa saja harus patuh terhadap perintah Allah. Dapat terlihat

¹²² QS. Al-Muntahanah [60]: 8-9

¹²³ QS. Al-Anfaal [8]: 39

pada kalimat *“Perangilah mereka supaya jangan ada perselisihan, dan agama hanya milik Allah”*. Mereka yang dimaksud disini adalah orang-orang kafir yang menjadi musuh utama umat Muslim.

Film "Fitna" masih memakai cara lama yang digunakan barat untuk membuat kaitan atas peristiwa yang terjadi dengan "perintah" bagi kaum Muslim yang termaktub didalam Al-Quran, yang dimaknakan dengan mentah dan hanya secara text. Kaum Muslim tentu tahu bahwa tidak bisa mengambil satu hikmah yang dikandung di tiap ayat Al-Quran dengan sepenggal-sepenggal. Untuk memahami makna yang terkandung didalamnya tentu kita perlu tahu sejarah ayat itu turun, kapan ayat itu turun, kenapa ayat itu diturunkan dan masih banyak hal yang perlu dipertimbangkan untuk menarik makna ditiap ayat dalam Al-Quran. Karen Amstrong dalam buku Sejarah Tuhannya¹²⁴ menjelaskan, *"Al-Quran selalu menekankan perlunya penggunaan akal dalam mengurai 'tanda' atau 'pesan' dari Tuhan ..."* *"Orang barat memandang Al-Quran sebagai kitab yang sulit, dan ini terutama berkaitan dengan masalah penerjemahan. Bahasa arab memang sulit dan terasa janggal ketika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris, misalnya, dan lebih-lebih karena Al-Quran yang memiliki gaya bahasa padat, penuh kiasan, dan ungkapan-ungkapan yang tidak langsung ..."*. Diakui atau pun tidak umat Islam sendiri kadang terjebak dalam pemaknaan secara text atas Al-Quran.

Propaganda anti-Islam yang komunikator lakukan tidak hanya terdapat pada penafsiran yang salah terhadap ayat-ayat Al-Quran, komunikator juga

¹²⁴ Karen Amstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, Dan Islam Selama 4.000*, Mizan, Bandung, 1993, hal. 200-201

menampilkan rekaman video dan gambar-gambar kekerasan Islam yang dilakukan sebagian kecil umat Muslim. **Korpus 1** misalnya, merupakan gambar karikatur yang digambarkan oleh komunikator sebagai Nabi Muhammad SAW. Gambar karikatur ini di bagian kepala diberi bom yang sumbunya sudah menyala serta waktu yang berjalan mundur di halaman sebelahnya sebagai tanda dimulainya film ini. Dari tampilan tersebut, dapat dilihat bahwa komunikator ingin menunjukkan bahwa Nabi Muhammad membawa ajaran Islam dengan teror, yang digambarkan disini sebagai surban yang berbentuk bom.

Bentuk teror dengan menggunakan bom juga terlihat pada **korpus 3 & korpus 4**. Komunikator memaknai peristiwa 11 September, dan pengeboman kereta bawah tanah sebagai bukti terorisme Islam. Dengan mengaitkan dengan beberapa ayat-ayat dari kitab suci Al-Quran, komunikator ingin menawarkan satu makna bahwa aksi *extrimist* adalah sesuatu yang mendasar dalam agama Islam.



Gambar 39. Korban-korban bom bunuh diri

Terorisme merupakan aksi yang menebarkan ketakutan untuk suatu tujuan tertentu, dapat berupa politik, religi, ataupun ideologi. Terorisme tidak

ditujukan langsung kepada lawan, akan tetapi perbuatan teror justru dilakukan dimana saja dan terhadap siapa saja. Aksi terorisme bukan dititikberatkan pada banyaknya jumlah korban maupun sandera yang didapatkan, akan tetapi lebih kepada intimidasi dan penebaran ketakutan pada suatu masyarakat atau pemerintahan. Pada dasarnya aksi terorisme merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi yang terjadi di sini dapat berupa aksi protes, aksi pemaksaan dan sebagainya. Terorisme berdasar pada ideologi keagamaan biasanya memiliki rasa yang fanatik dan radikal.

Sebagian masyarakat, karena tontonan penangkapan yang disiarkan kepada publik melalui berbagai media, menganggap terorisme itu adalah musuh bersama yang harus diperangi, karena kekerasan yang mereka lakukan bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Namun sebelum menyerukan “lawan terorisme” harus jelas dulu apa itu terorisme dan siapa yang dianggap teroris. Karena seseorang atau kelompok tertentu pada satu sisi dianggap teroris tetapi pada sisi yang lain dianggap pahlawan tergantung siapa yang mengatakannya. Selama ini fakta-fakta yang tersodor didepan mata terkait terorisme telah menciptakan kesadaran di bawah alam sadar kita untuk mengasosiasikan kelompok tertentu sebagai teroris sehingga perbincangan mengenai terorisme pun cenderung diwarnai sikap emosial dengan siapa menuduh siapa sebagai teroris.¹²⁵

Terorisme memiliki dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, yaitu aksi dan ideologi. Drama teror menampilkan dua tokoh, aktor sebagai eksekutor aksi

¹²⁵ Suhadi Choril, *Resonansi Dialog Agama dan Budaya: Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, Sampi RUU Anti Pornografi*, Center for Religious & Cross-cultural Studies, Yogyakarta, 2008, hal. 327

teror dan aktor intelektual yang membangun basis ideologi teror. Ideologi teror tersebut ditanam oleh aktor-aktor intelektual yang sangat mahir memainkan ayat-ayat Tuhan untuk menggiring pemuda-pemuda tak berdosa sebagai pelaku terorisme.

Dalam ajaran agama Islam, Al-Quran sangat dijunjung tinggi dan mempunyai makna yang dalam. Sebagai kitab suci Al-Quran selalu mempresentasikan makna-makna religius, keilmuan, dan perjuangan. Dalam konteks sosial Al-Quran menjadi simbol perjuangan atau penentangan terhadap kebatilan. Pada masa peperangan Nabi, Al-Quran ditempatkan pada peran tertinggi yang selalu dibacakan untuk membakar semangat jihad dalam memerangi musuh-musuh Allah. dan sampai sekarang pun Al-Quran selalu dijaga dan ditempatkan pada peran yang sama dengan konteks Al-Quran pada masa kenabian atau pada masa khilafah.

Secara nalar umum (*common sense*) maupun logika hukum dan tujuan syariat, jihad dengan menggunakan teror bom bukan saja mengindikasikan sifat-sifat manusia yang putus asa, hilang akal sehatnya, melainkan juga mereka telah meracuni menenggelamkan kebanggaan martabat Islam sebagai agama yang penuh kedamaian.

Sekitar satu dasa warsa terakhir, pelaku-pelaku bom bunuh diri dan juga penjahat teror bom justru berasal dari negara-negara Islam, seperti Timur Tengah, Asia Tengah, dan juga sebagian mereka berada di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Teroris bukan saja upaya diluar konsep jihad dalam hukum Islam, melainkan sebagai perusak bumi dan peradaban.

Dalam hal jihad diartikan sebagai perang, ini sebuah kesalahan karena perang hanya dapat digunakan dalam ketentuan yang terbatas. Islam mengakui perang tapi Islam hanya sebatas pada perang yang adil. Islam telah menetapkan beberapa aturan dasar. Al-Quran mengatakan :

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

*“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.*¹²⁶

Ada sebagian kecil kelompok radikal yang memperbolehkan penggunaan terorisme, akan tetapi pemikiran dan pemahaman tersebut tidak tepat, bahkan bertentangan dengan asas-asas, nilai-nilai universal, dan norma-norma hukum baik menurut sumber Al-Quran maupun hadist. Seperti pada **korpus 13**, ditampilkannya gambar seorang Muslim radikal yang sedang membawa Al-Quran ditangan kanannya, dan pisau ditangan kiri. Muslim ini termasuk kelompok Islam yang menggunakan jalan kekerasan untuk mencapai tujuan politis atau mempertahankan paham keagamaannya secara kaku yang dalam bahasa peradaban global.

Penyalahgunaan ajaran Islam demikian ini bisa dipahami dan timbul bukan saja ditentukan oleh pemahaman mereka terhadap Islam semata, melainkan juga karena dipicu oleh tatanan dunia yang tidak adil. Mempersepsikan *syariah* Islam dengan sanksi hukum pidana (*qishash*, potong tangan, dan hukum rajam) dan doktrin hukum tentang jihad vs perang

¹²⁶ QS. Al-Baqarah [2]: 190

membuktikan keyakinan dan pemikiran yang keliru mendapatkan penolakan dari kaum Muslim dunia.



Gambar 40. Islam Radikal

Penolakan pemikiran kelompok Islam *extrimist* yang menyakini penggunaan kekerasan atau teroris sebagai upaya bela diri atas nama agama Islam sama sekali tidak mendapatkan pembenaran hukum karena bertentangan dengan cara-cara dan metode yang berlaku pada masyarakat secara umum. Bahkan dapat menodai kesucian ajaran Islam sendiri.

Pembunuhan Theo Van Gogh oleh Muslim keturunan Maroko bernama Mohammed B (**korpus 11**) merupakan bentuk lain dari propaganda anti-Islam yang dilakukan komunikator. Mohammed B mengatakan “*apabila saya mempunyai kesempatan untuk keluar dari penjara, dan saya mempunyai kesempatan untuk melakukannya lagi, apa yang saya lakukan di 2 November. Allah, saya akan melakukan hal yang sama*”. Komunikator menganggap apa yang dilakukan Mohammed B memang atas ijin Allah di dalam Al-Quran. Pembunuhan Van Gogh oleh seorang imigran Islam Maroko ini yang semakin

meyakinkan komunikator bahwa Islam lewat kitab Al-Qur'an mengizinkan umatnya menggunakan kekerasan kepada non-Muslim.

Korpus 12 menampilkan para pendemo pendukung terpidana seumur hidup Mohammed B. Dalam rekaman video terdengar suara yang mengatakan *“Ambillah pelajaran dari Theo van Gogh! Ambillah pelajaran dari contoh apa yang kamu lihat! Karena kamu akan membayar dengan darahmu!”*. Kalimat itu mengandung makna bahwa apa yang dilakukan Mohammed B memang benar, sesuai dengan apa yang diperintahkan agamanya. Para pendemo juga mengancam untuk tidak melakukan penghinaan terhadap Islam seperti apa yang dilakukan Van Gogh kalau tidak ingin nyawa balasannya.



Gambar 41. Abu Musab Al-Zarqawi

Pada **korpus 14** terdapat rekaman video kelompok garis keras Al-Qaeda di bawah pimpinan Abu Musab Al-Zarqawi yang sedang mengeksekusi seorang tawanan dengan hukuman penggal. Sebelum melakukan eksekusi para algojo mengucapkan kata *"Allahu Akbar"*, yang berarti Allah Maha Besar. Dalam hal ini komunikator menganggap apa yang dilakukan para algojo atas perintah Allah sebagai Tuhannya.

Di dalam Al-Quran, Allah mengungkapkan bahwa manusia tak boleh dinilai menurut ras, warna kulit atau asal etnis, melainkan akhlakunya. Firman-Nya :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹²⁷

Apa yang dikatakan ayat ini mengungkapkan kebijaksanaan Allah dalam penciptaan aneka ras dan etnis. Beragam suku dan ras, yang semuanya hamba-hamba Allah, wajib saling mengenal, dengan kata lain, saling mempelajari perbedaan budaya, bahasa, adat, dan kepandaian di antara mereka. Salah satu maksud di balik adanya keanekaragaman ras dan bangsa adalah kekayaan budaya, bukan perang dan pembunuhan.

Nilai-nilai akhlak dan pemikiran yang ditekankan ayat itu dan ayat-ayat lain Al-Quran membuat sepenuhnya jelas bahwa seorang Muslim tak boleh terlibat rasisme atau menilai orang dari rasnya. Karena itu, sama sekali tak beralasan sebagai Muslim memendam pemikiran buruk tentang orang Yahudi atau ras lainnya sekedar karena asal etnis mereka.

Konsep kafir sering dijadikan alasan permusuhan umat, dengan bersandar kepada konsep itu, sebagian umat Islam menganggap non-Muslim sebagai

¹²⁷ QS. Al-Hujurat [49]: 13

orang-orang kafir yang halal dibunuh. Bukan hanya kepada non-Muslim, kata kafir pun kadang disematkan oleh satu kelompok Islam kepada kelompok Islam lain yang dianggap menyimpang sehingga darah mereka pun halal ditumpahkan.

Secara etimologis, kafir (*kufr*) berarti tabir, tutup, tirai, dan pengingkaran. Sesuatu yang menutupi sesuatu yang lain dapat disebut kafir.¹²⁸ Di kalangan para ahli fikih, dikenal beberapa macam kafir.¹²⁹ *Pertama*, kafir *dzimmi* yaitu orang-orang kafir yang masih tetap dengan agama lamanya akan tetapi ia tunduk dan patuh pada ketentuan agama Islam dengan tidak memerangi umat Islam. *Kedua*, kafir *mu'ahad* adalah orang kafir yang melakukan kontrak kesepakatan dengan orang Islam untuk tidak saling menyerang satu sama lain. Mereka membuat kesepakatan perihal gencatan senjata dalam waktu tertentu. *Ketiga*, kafir *musta'min*, yaitu orang kafir yang minta jaminan keamanan kepada orang-orang Islam dalam waktu tertentu. Jenis kafir yang pertama, kedua, dan ketiga ini terlarang untuk diperangi. *Keempat*, adalah kafir *harbi*. Yaitu orang kafir yang selalu memusuhi Islam dengan berbagai cara, mungkin dengan jalan menghasut, memfitnah, bahkan dengan peperangan fisik berupa penumpasan. Kafir jenis keempat ini dipandang sebagai orang-orang yang membahayakan eksistensi Islam. Allah berfirman dalam Al-Quran :

¹²⁸ Abd. Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Quran*, KataKita, Depok, 2009, hal. 294

¹²⁹ *Ibid.*, hal 307-308

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa”.¹³⁰

Penyikapan orang Islam terhadap orang-orang kafir sangat kontekstual, tergantung bagaimana mereka menyikapi dan memperlakukan umat Islam. Apabila orang-orang kafir bersikap keras terhadap orang Islam, maka umat dianjurkan memberikan balasan yang setimpal. Sebaliknya, jika mereka mau mengikuti consensus bersama atau mau mengadakan gencatan senjata, maka terlarang bagi umat Islam untuk menyakiti mereka.

Timbulnya persepsi keliru tentang *syariah* Islam yang identik dengan kekerasan umumnya karena dikaitkan dengan pelaksanaan hukum-hukum pidana Islam. Misalnya, ada hukuman mati (*qishash*) yang dikenakan kepada kejahatan nyawa, murtad, dan pemberontakan, sanksi hukuman potong tangan bagi pencuri laki-laki atau perempuan, sanksi hukuman lempar batu (*rajam*) bagi pejinah lelaki dan perempuan.

Dalam ajaran Islam, ulama mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan peran yang maha penting dalam kehidupan umat, agama, dan bangsa. Secara garis besar, peran itu berupa tugas pencerahan bagi umat manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai para pewaris Nabi (*waratsatul anbiya'*). Yakni,

¹³⁰ QS. At Taubah [9]: 123

pelanjut peran dan fungsi kenabian sebagai pembimbing masyarakat ke jalan yang diridhai Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٣١﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹³¹

Ulama berasal dari kata ‘alima yang mengandung arti mengetahui. Ulama adalah bentuk jamak dari perkataan ‘alim. Secara bahasa, ulama berarti orang yang memiliki pengetahuan luas dalam bidang ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan lainnya. Kata “ulama” secara eksplisit disebut dalam Al-Quran, dalam firman Allah :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا تَخَشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿١٣٢﴾

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.¹³²

Secara umum, peran dan fungsi ulama biasa disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sedang rincian tugas ulama adalah: pertama, mendidik umat di bidang agama dan lainnya. Kedua, melakukan kontrol terhadap masyarakat.

¹³¹ QS. Al-Jumu'ah [62]: 2

¹³² QS. Faathir [35]: 28

Ketiga, memecahkan problem yang terjadi di masyarakat. Keempat, menjadi agen perubahan sosial. Semua tugas ini melekat pada diri tiap ulama dan dijalankan sepanjang hidupnya, meski jalur yang ditempuh berbeda.

Seorang ulama memberikan peran vital terhadap terorisme. Peran itu dimulai, bagaimana mereka meracik dan menyuguhkan agama kepada umat. Jika mereka menyuguhkan agama sebagai ajaran kebencian dan kekerasan, maka agama akan menjadi kekuatan terorisme yang maha dahsyat. Namun jika para ulama konsisten mengemas dan menyuguhkan agama sebagai ajaran perdamaian, kerukunan, dan anti kekerasan, maka terorisme dan aksi kekerasan itu dianggap berlawanan dengan ajaran agama itu sendiri.¹³³

Simbol ulama Muslim dapat terlihat pada korpus 5, 7, 9, 17, dan 20. Pada **korpus 5** ditampilkan seorang ulama Muslim yang sedang berpidato, mengajak seluruh umat Islam untuk menghancurkan dan membunuh semua orang yang dianggap sebagai musuh agama Islam yaitu politeis (mempercayai banyak Tuhan) dan siapa saja berhianat terhadap agama Islam.



Gambar 42. Ulama berpidato membawa pedang

¹³³ Budi Gunawan, *Op.Cit.*, hal. 63

Pada **korpus 7** seorang ulama membawa pedang memiliki makna sebagai jihad secara fisik yaitu memerangi orang-orang yang kafir dengan jalan kekerasan. Pidato ulama dalam **korpus 9** juga menggunakan ajaran kekerasan, di depan para anggota jemaatnya ulama mengatakan “*Yahudi adalah Yahudi. Mereka adalah harus disembelih dan dibunuh*”. Pada **korpus 17** juga terdapat ulama yang sedang berpidato yang mengatakan bahwa “*Islam lebih mulia dibandingkan agama lain*”. Orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, pasti mengimani dan meyakini bahwa hanya Islam sajalah agama yang terbaik dan benar, sebagai pedoman beribadah dan pedoman hidup di dunia. Sebab ia meyakini bahwa segala yang dikatakan Allah dan Rasul-Nya pasti benar dan baik. Allah berfirman :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
 الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٦٤﴾

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”.¹³⁴

Ayat tersebut merupakan berita dari Allah bahwa tidak ada agama siapapun yang diterima di sisi-Nya, kecuali Islam. Sedangkan Islam ialah *ittiba'* (mengikuti) ajaran rasul-rasul Allah yang diutus untuk tiap-tiap masa, sampai akhirnya. ditutup dengan (rasul terakhir) Muhammad. Sehingga semua jalan menuju Allah tertutup kecuali melalui jalan Muhammad. Karenanya,

¹³⁴ QS. Ali Imran [3]: 19

siapa yang menghadap Allah (setelah diutusny Nabi Muhammad) dengan menggunakan agama yang tidak berdasarkan syari'at beliau, maka tidak akan diterima. Seperti halnya Firman Allah pada ayat yang lain :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”.¹³⁵

Dengan kata lain, bahwa selain Islam adalah agama yang batil. Tidak akan membawa kebaikan dunia dan tidak pula akhirat. Sebab agama selain Islam, tidak diakui dan tidak dibenarkan oleh Allah sebagai pedoman, baik dalam hal ibadah maupun mu'amalah-mu'amalah duniawi.

Seperti pada **korpus 27**, digambarkan sepasang homoseksual yang akan dihukum gantung karena telah melanggar hukum agama Islam. Prinsip-prinsip penegakan hukum menurut syariat Islam antara lain, sumber hukum substantif yang benar dan adil. Sistem peradilan dimana pemeriksaan alat bukti, kesaksian, dan penegakan pelaku tidak secara otomatis dapat diterima tanpa ada pemeriksaan yang akurat. Dalam pelaksanaan eksekusi bagi hukuman mati, pilihan denda atau ganti rugi dimungkinkan selagi pihak keluarga memaafkan. Suatu model pemaafan, dimana putusan pengadilan atas nama Negara dapat di veto, bilamana pihak keluarga korban dapat memberi maaf dan meminta uang denda (*blood money*).¹³⁶

¹³⁵ QS. Ali Imran [3]: 85

¹³⁶ Jawahir Thontowi, “*Optimisme Hukum Islam di Indonesia*”, dalam Pesan Perdamaian Islam, Madyan Press, Yogyakarta, 2000, hal. 131

Kekeliruan pemahaman yang menyamakan *syariah* Islam sebagai kekerasan karena diidentikan dengan hukum pidana Islam adalah tidak tepat. Bilamana realisasi *syariah* Islam yang konsisten harus merujuk pada Al-Quran, itu berarti umat Islam harus mengkaji prinsip-prinsip universal tentang seluruh aspek kehidupan yang tertuang dalam isi Al-Quran yang terdiri dari 6666 ayat. Kekeliruan mempersepsikan *syariah* Islam identik dengan kekerasan karena penerapan hukum pidananya, juga ditolak oleh fakta yang tersedia.¹³⁷

Dalam **korpus 8** terdapat rekaman video gadis kecil berjilbab yang sedang ditanyai tentang siapa itu bangsa Yahudi. Terlihat dari kalimat yang dikatakan gadis kecil tersebut bahwa bangsa Yahudi adalah “*kera dan babi*”. Dari visualisasi gadis kecil berjilbab itu terkesan kalau Islam mengajarkan kebencian sejak dini dalam sistem pendidikannya. Hal ini tentu akan menjadikan suatu kemarahan bagi bangsa Yahudi, karena Islam telah mengina Yahudi.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sudahnya.

¹³⁷ Jawahir Thontowi, “*Islam Neo-Imperialisme dan Terorisme: Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*”, UII Press, Yogyakarta, 2004, hal. 21

Periode pertama dalam kehidupan anak (usia enam tahun pertama) merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Apapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya ketika menjadi dewasa.

Musuh-musuh Islam telah menyadari pentingnya peranan keluarga ini. Maka mereka pun tak segan-segan dalam upaya menghancurkan dan merobohkannya. Mereka mengerahkan segala usaha untuk mencapai tujuan itu.

Pada **korpus 22** terdapat teks “*Freedom go to HELL*” menunjukkan sikap sebagian umat Muslim radikal yang menentang terhadap apa yang disebut “Kebebasan” oleh Barat. Kebebasan merupakan salah satu nilai yang paling asasi bagi umat manusia. Sedemikian sehingga seluruh manusia, siapa pun, dimana pun dan kapan pun memuji apa yang disebut kebebasan. Masalah kebebasan merupakan sebuah masalah yang menarik bagi manusia. Dalam masyarakat umum (*common sense*) pengungkapan pada kebebasan adalah kebalikan dari kata terpenjara, tertawan atau terpasung, ungkapan ini pun sudah dikenal oleh manusia di setiap tempat dan waktu.

Seperti pada **korpus 16**, seorang warga Timur Tengah mengatakan “*Islam adalah agama suci. Agama yang terbaik. Jika seseorang berpindah ke Kristen, Ia berhak mendapat hukuman mati*”. Dalam rekaman video ini komunikator menganggap bahwa kebebasan beragama tidak diperbolehkan dalam Islam.

Hak memilih suatu agama atau keluar dari suatu agama merupakan hak yang lekat pada diri setiap orang. Dengan analog bahwa orang non-Muslim dibolehkan pindah ke agama Islam, maka seorang Muslim pun semestinya dibolehkan pindah ke agama non-Islam. Artinya, pindah agama adalah hal yang diperbolehkan dan merupakan hak seseorang untuk memutuskan pindah agama apabila agama yang dipeluk sebelumnya dipandang tidak sesuai lagi dengan dirinya. Menurut Abdul Karim Soroush, suatu agama hendaknya dipeluk karena pemahaman dan ketulusan dan bukan karena ketakutan.¹³⁸

Ada pendapat, pindah agama merupakan subversi keagamaan yang pelakunya harus dihukum, misalnya dengan dibunuh. Dikatakan, pindah agama merupakan tindakan terlarang yang mesti dijauhi umat Islam. Barangsiapa yang mengganti agama, maka akan dibunuh. Hal ini menunjukkan apabila seseorang masuk agama Islam seakan ia masuk ke dalam perangkap sehingga tidak bisa keluar lagi.

Pemerangkapan ini sangat bertentangan dengan ajaran Al-Quran. Allah tidak pernah menyuruh membunuh orang Muslim yang pindah agama. Al-Quran tak menentukan sanksi hukum bagi orang yang murtad. Allah memberi kebebasan kepada manusia apakah ia akan beriman atau kafir. Firman Allah :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ حَشِيْمٍ وَحُجُبُونَهُ ۗ اٰذِلَّةٌ
 عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اَعِزَّةٌ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ تُجَاهِدُوْنَ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا يَخَافُوْنَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ
 ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَن يَشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ وَّاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿١١٠﴾

¹³⁸ Abdul Karim Soroush, *Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama*, Mizan, Bandung, 2002, hal. 207

“Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui”.

Tidak ada paksaan dalam memeluk Islam, seperti firman Allah dalam Al-

Quran :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut¹³⁹ dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*¹⁴⁰

Di antara nilai-nilai Islam yang terpenting adalah kebebasan. Dianggap penting karena merupakan anugerah Ilahi untuk semua manusia sejak lahir sampai mati, agar bisa menempuh suatu jalan untuk mencari keimanan yang benar. Banyak manusia yang salah mentafsirkan makna kebebasan ini. Di negara-negara leberal, kebebasan dipandang sebagai hak asasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan hawa nafsunya tanpa ada larangan atau hambatan dari pihak manapun. Kebebasan dijadikan sebagai alat legitimasi untuk melakukan apa saja sesuai dengan syahwatnya. Manusia yang demikian sebenarnya telah menjadi budak hawa nafsu.

¹³⁹ Thaghut adalah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah S.W.T.

¹⁴⁰ QS. Al-Baqarah [2]: 256

Di era reformasi ini tidak sedikit juga orang yang salah mengartikan makna kebebasan ini. Ada yang mengira bahwa kebebasan berarti bertindak semaunya sendiri untuk menciptakan kerusuhan atau menjarah hak milik orang lain. Perbuatan demikian tak lain hanyalah ciri budak nafsu dan iblis. Kebebasan yang bermartabat dalam Islam tidak membenarkan kebebasan berbuat kriminal. Bahkan Islam dengan tegas memaknai kebebasan sebatas pada kebebasan untuk melakukan hal-hal yang baik.

Pada **korpus 19** ditampilkan Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad yang mengatakan “*pesan dari revolusi Islam bersifat global, dan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu saja. Jangan ragu... Allah menghendaki, Islam menaklukkan apa? Islam akan menaklukkan semua puncak-puncak gunung di dunia*”. Seperti yang terdapat pada **korpus 21**, dalam teks “*Islam akan menguasai dunia*”. Dalam hal ini komunikator menganggap bahwa Islam suatu saat dan kapan pun akan menguasai dunia.

Model baru gelombang anti-Islam muncul pada awal dekade 80-an. Model baru ini merupakan reaksi terhadap kian menjamurnya gerakan kebangkitan Islam. Gejala kebangkitan Islam yang ditandai dengan munculnya beragam gerakan keislaman, khususnya Revolusi Islam Iran, bukan hanya berpengaruh signifikan terhadap negara-negara Muslim tapi bahkan seluruh dunia. Gerakan kebangkitan Islam menghendaki agama sebagai rujukan utama dalam melawan penjajahan dan kezaliman. Gerakan semacam itu bisa mengancam kepentingan ilegal negara-negara adidaya, wajar jika kemudian mereka (Barat) berusaha keras melancarkan politik anti-Islam. Karena itu,

penerbitan novel "Ayat-Ayat Setan" karya Salman Rushdi bisa ditilik dalam kerangka model baru gelombang anti-Islam. Namun demikian, menghadapi protes keras umat Islam terhadap penerbitan buku yang menistakan ajaran Islam ini, negara-negara dan media massa Barat ternyata tidak hanya menghentikan penerbitan novel tersebut, tapi bahkan turut mendukung, mencetak ulang dan memberikan penghargaan kepada penulisnya.

Propaganda anti-Islam yang dilancarkan komunikator semakin jelas, dimana komunikator menampilkan koran harian Belanda yang bertuliskan "*Quran licence to kill*". Al-Quran dianggap sebagai kitab yang didalamnya terdapat ayat-ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membunuh pemeluk agama lain.

Pada **korpus 29** terdapat video yang menggambarkan seseorang yang sedang membuka halaman dari Al-Quran dan terdengar suara sobekan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikator memperlihatkan kemarahannya terhadap ayat-ayat Al-Quran yang didalamnya terdapat ayat-ayat yang mengajarkan kekerasan kepada umat Islam.

2. Islamophobia

Rasa takut yang berlebihan terhadap Islam dapat menimbulkan kebencian tersendiri bagi penderita Islamophobia. Bagi dunia Islam, tumbuhnya Islamophobia layak mendapatkan perhatian serius. Sikap tersebut dapat merusak citra agama Islam sebagai agama yang cinta damai dan anti kekerasan.

Dalam kaitan dengan sejarah hubungan "Islam-Barat", banyak peristiwa sejarah yang masih menjadi memori kelabu dalam memori kolektif Barat. Jika peristiwa itu diungkit atau dibangkitkan, mereka dengan mudah akan mengingatkan dan membangkitkan kebencian, bahkan kemarahan terhadap Islam.

Sikap Islamophobia komunikator dapat terlihat pada korpus 23, 24, 25, 26, 27, dan 30. Pada **korpus 25 & korpus 26** komunikator menampilkan gambar grafik perkembangan umat Muslim di Belanda dan Eropa. Terkait pemandangan di Belanda akhir-akhir ini di mana banyak ditemui Muslimah berjilbab, Muslim yang berjenggot dan menara-menara Masjid yang bermunculan di Negeri Kincir Angin itu.

Muslim di Belanda jumlahnya sekitar satu juta orang. Kebanyakan mereka adalah keturunan imigran. Kaum Muslim yang terbesar disana adalah keturunan Turki kemudian diikuti oleh Maroko kemudian Tunisia, Aljazair dan Suriname. Kebebasan memeluk agama masing masing di Belanda memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan Islam di Belanda. Sampai dengan saat ini ada sekitar sejuta warga Muslim di Belanda yang meskipun minoritas dijamin hak haknya oleh pemerintah Belanda. Adalah kebijakan pemerintah untuk tidak ikut campur dalam urusan agama dalam semua komunitas namun semua etnis yang ada diintegrasikan berbagai aturan negara yang menegaskan persamaan hak dan melarang segala jenis diskriminasi.

Sebagai contoh, saat ini ada sekitar 200 Masjid diseluruh Belanda yang dibangun secara swadaya. Wanita Muslim bisa dengan bebas memakai jilbab

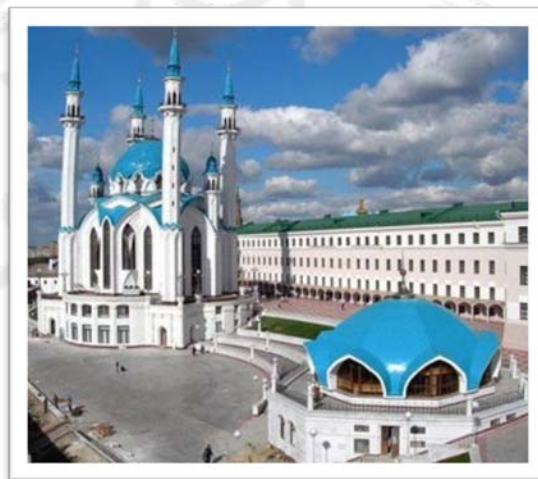
meski di beberapa sekolah sekuler, mereka dianjurkan untuk tidak memakainya. Dan sekolah Islam yang berjumlah sekitar 30 buah di Belanda, juga disubsidi oleh pemerintah. *Selain lembaga pendidikan Islam yang juga dibiayai oleh pemerintah, ada juga struktur kelembagaan yang dibiayai pemerintah Belanda untuk melayani umat Muslim disini. Contohnya, di penjara, dipekerjakan imam Muslim. Di militer Belanda, ada juga imam khusus untuk mereka yang beragama Islam.*¹⁴¹

*Sedangkan Muslim di Eropa, bukanlah mustahil bahwa jumlah penduduk Muslim akan terus bertambah dan Islam akan menjadi agama terbesar di dunia. Peningkatan angka populasi Muslim di Eropa tidak dapat dianggap hanya disebabkan oleh imigrasi, meskipun imigrasi dipastikan memberi pengaruh nyata pada pertumbuhan populasi umat Islam, tapi dikarenakan juga jumlah orang-orang muallaf yang baru memeluk Islam yang terus meningkat, suatu fenomena yang menonjol, terutama setelah serangan terhadap *World Trade Center* pada tanggal 11 September 2001. Serangan ini, yang dikutuk oleh setiap orang, terutama umat Muslim, tiba-tiba saja telah mengarahkan perhatian orang kepada Islam. Orang di Barat berbicara banyak tentang agama macam apakah Islam itu, apa yang dikatakan Al-Quran, kewajiban apakah yang harus dilaksanakan sebagai seorang Muslim, dan bagaimana kaum Muslim dituntut melaksanakan urusan dalam kehidupannya. Ketertarikan ini secara alamiah telah mendorong peningkatan jumlah warga dunia yang berpaling kepada Islam.*

¹⁴¹ <http://budisetiawan23.multiply.com/journal/item/26> diakses pada tanggal 02 April 2009 pukul 15.30

Seperti pada **korpus 23**, terlihat pada kalimat “*The Netherlands under the spell of Islam*” memiliki arti bahwa agama Islam memiliki pengaruh yang kuat di negara Belanda. Gambar Masjid dengan latar belakang suasana yang gelap memiliki makna bahwa pengaruh Islam dapat membawa suatu bencana terhadap kehidupan di Belanda.

Pemunculan gambar Masjid juga terdapat pada **korpus 24**, oleh komunikator Masjid dianggap sebagai suatu bagian dari sistem pemerintahan di Belanda. Fenomena berubahnya fungsi bangunan gereja menjadi Masjid memang sedang merebak akhir-akhir ini. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan kaum Muslimin untuk mendapatkan ijin pembangunan sebuah bangunan baru. Cara ini akhirnya dijadikan salah satu cara bagi masyarakat Muslim yang hidup di negara berpenduduk mayoritas non-Muslim untuk mendapatkan sebuah bangunan untuk beribadah.¹⁴²



Gambar 43. Masjid Qul Sharif

¹⁴² <http://islamicworldnews.blogspot.com/2007/02/satu-lagi-gereja-berubah-menjadi-masjid.html> diakses pada tanggal 01 April 2009 pukul 11.45

Sebagai salah contoh adalah dibangunnya Masjid terbesar di Eropa yang terletak di ibukota Kazan, Republik Tatarstan, negara pecahan Uni Soviet. Geliat Islam pun semakin bergema di benua Eropa. Masjid dengan nama Qul Sharif ini memiliki banyak fungsi, terdapat dua ruang paviliun besar dan kolam berornamen Timur Tengah. Lantai yang terdiri dari dua tingkat, lantai atas adalah untuk ruang shalat sementara lantai bawah dipergunakan bagi keperluan pendidikan, museum maupun administrasi.¹⁴³

Sikap Islamophobia juga terdapat dalam **korpus 27**, dimana komunikator menghadirkan gambar pasangan homoseksual yang digantung karena telah melanggar hukum agama Islam, diperkuat dengan tulisan “*The Netherlands in the future*” yang menggambarkan peristiwa seperti ini akan sering terjadi di Belanda dimasa yang akan datang. Disini komunikator menganggap bahwa kebebasan seseorang untuk melakukan suatu hubungan sesama jenis haram hukumnya dalam Islam.

Sikap Islam yang konon dikatakan keras terhadap hak orang-orang yang mempunyai kelainan seksual (suka sesama jenis), Islam memang mengharamkan orang-orang seperti memuaskan hawa nafsunya semauanya sendiri, meskipun hal itu dilakukan suka sama suka. Dalam menyikapi permasalahan ini Islam tidak sendirian. Paling tidak, semua agama samawi berada dalam barisan yang sama dengan agama Islam, Karena semua agama itu mengharamkan segala bentuk perbuatan yang menjijikan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Semua agama mengharamkan perzinaan, yaitu

¹⁴³ <http://islamicworldnews.blogspot.com/2007/02/muslim-di-tatarstan-dirikan-masjid.html>
diakses pada tanggal 01 April 2009 pukul 12.30

hubungan antar seorang laki-laki dan seorang perempuan hanya karena hawa nafsu belaka, bukan berdasarkan sebuah akad pernikahan yang sah.¹⁴⁴

Barangsiapa yang membaca safar-safar perjanjian lama (Taurat) akan menjumpai di dalamnya sepuluh wasiat yang sangat terkenal. “*Jangan membunuh, jangan mencuri, jangan berzina*”. Dengan demikian, agama Yahudi mengharamkan tindakan penganiayaan terhadap jiwa manusia melalui jalan pembunuhan, serta mengharamkan penganiayaan terhadap kehormatan orang lain dalam bentuk perzinaan. Semua agama samawi mempunyai tujuan yang sama, yaitu ingin mengangkat derajat manusia agar tidak diperbudak oleh hawa nafsunya, maka manusia diwajibkan untuk menyucikan dirinya hingga bisa menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang mulia.¹⁴⁵

Setelah penayangan potret seram dunia Islam, komunikator mengakhiri dengan kalimat “*Stop Islamisation*” (**korpus 30**) yang memiliki makna untuk mengajak komunikan untuk menghentikan Islam dari ajaran-ajaran kekerasan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Quran. Selama Al-Quran dan umat Islam masih ada di muka bumi ini maka kehidupan manusia tidak akan aman dan damai.

B. FAKTA PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM

Menyajikan fakta (kebenaran) bukan berarti terlepas dari yang namanya propaganda, propaganda berkembang pesat dalam menyajikan berbagai jenis kebenaran, termasuk fakta yang hanya mengandung setengah kebenaran, fakta

¹⁴⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2008, hal. 227

¹⁴⁵ *Ibid.*

yang sama sekali tidak benar, fakta yang terbatas, lepas dari konteks kebenaran itu sendiri. Propaganda modern yang paling efektif adalah ketika propaganda tersebut menyajikan informasi seakurat mungkin. Menyajikan kedustaan yang besar atau kebohongan tinggi merupakan bentuk propaganda yang paling tidak efektif.

Propaganda yang paling berhasil adalah propaganda yang akan mendorong manusia untuk beraksi atau sebaliknya memperkuat sesuatu yang tadinya sudah diyakini oleh manusia sebagai kebenaran, kemudian dijadikan sedemikian hingga orang itu tidak lagi mempercayai kebenaran tersebut dan menjadikannya malas melakukan kebenaran yang sebelumnya telah ia yakini.

Negara-negara Barat yang dipimpin Amerika berusaha menyebut kelompok-kelompok Islam sebagai kelompok teroris. Ini cara yang ghalib dilakukan guna menjustifikasi intervensi mereka ke berbagai penjuru dunia hanya dengan alasan memerangi terorisme. Tidak hanya sarana politik yang digunakan untuk mewujudkan tujuan mereka tapi juga seni. Film-film yang mereka buat selalu berusaha mencitrakan umat Islam sebagai “teroris” dan cinta kekerasan. Penerbitan buku-buku, artikel dan karikatur yang menodai kesucian Islam merupakan usaha lain negara-negara Barat untuk memperkenalkan Islam sebagai musuh Barat.

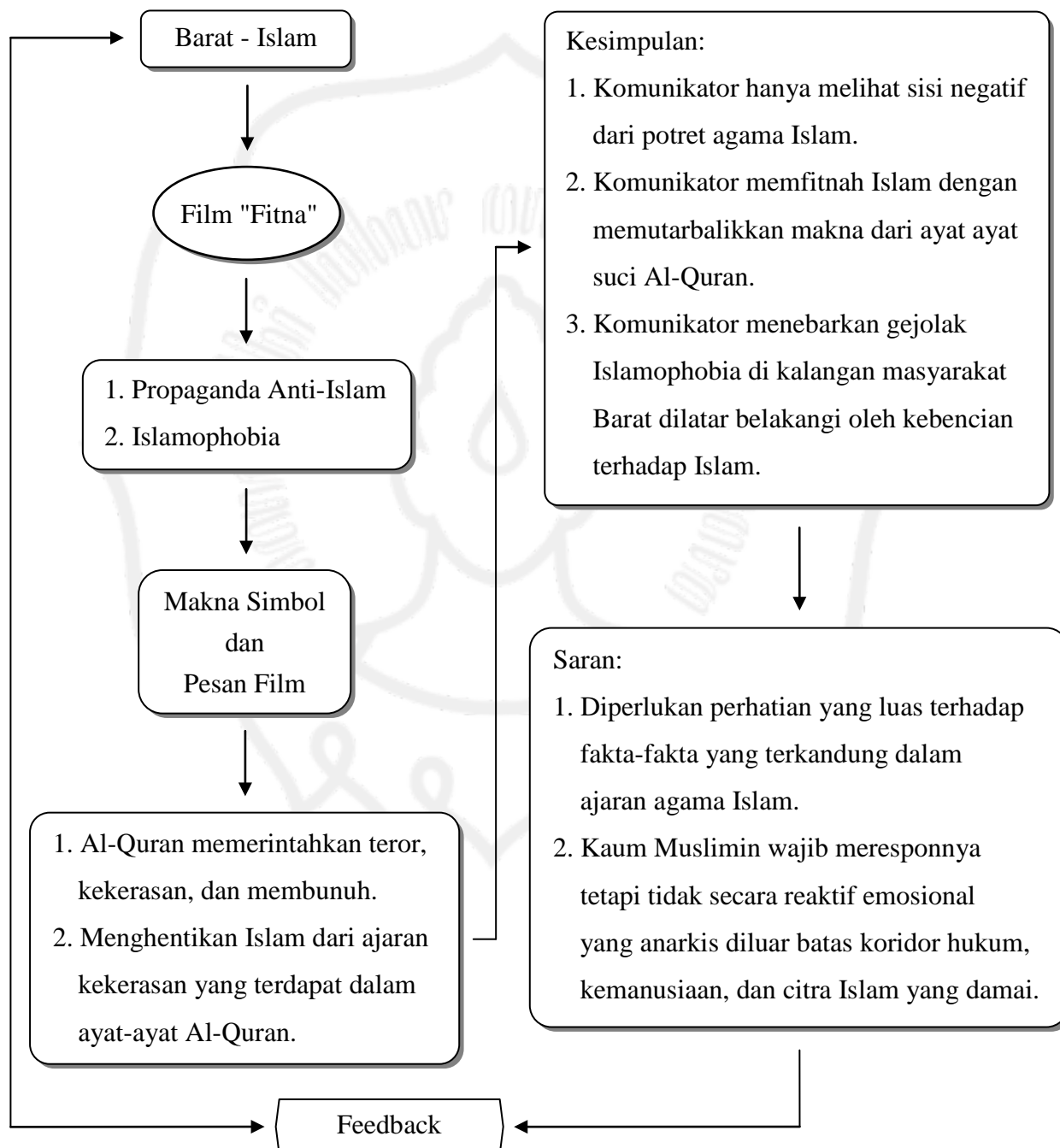
Amerika dan negara-negara sekutunya menyerang Afghanistan dan Irak dengan alasan memerangi terorisme. Namun bukti-bukti yang dipublikasikan selama ini malah menunjukkan Amerika dan Inggris sendirilah yang melindungi dan mendukung kelompok-kelompok teroris yang telah dikenal di Afghanistan. Propaganda besar-besaran anti-Islam memunculkan sikap ekstrim dan kekerasan

terhadap umat Islam di Eropa dan Amerika. Kini umat Islam di Barat hidup dalam kondisi terancam aksi kekerasan dan diskriminasi.

Barat memiliki fasilitas media yang sangat luar biasa untuk mencerdaskan rakyatnya, tapi sampai sekarang, fasilitas-fasilitas informasi, pendidikan dan hiburan secara luas dimanfaatkan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang keliru dan salah, dengan mencuci otaknya untuk menanamkan kebencian terhadap orang-orang Islam. Mainstream media Barat dikontrol oleh sekelompok kecil manusia jahat yang menyadari apa yang sebenarnya mereka lakukan, dan mereka tidak akan menghentikannya dalam rangka mencapai tujuan jahat mereka.

Trauma-trauma yang dialami Barat terhadap Islam di masa lalu memang telah menciptakan mitos-mitos ketakutan terhadap Islam. Tidaklah aneh jika sensitivitas perasaan masyarakat Barat terhadap Islam ini dengan mudah dieksploitasi untuk kepentingan politik. Dalam berbagai aspek, kaum muslimin sendiri menyimpan trauma yang mendalam, sehingga menyimpan memori sensitif terhadap Yahudi dan Nasrani. Sejarah membuktikan, seberat apa pun konfliknya, kaum Muslimin tak pernah menjadi pihak yang memiliki tradisi melakukan pembantaian atau penindasan terhadap kaum non-Muslim.

Alur Pemikiran Penelitian:
PROPAGANDA BARAT TERHADAP ISLAM DALAM FILM
(Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film "Fitna"
Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi)



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui proses semiosis (pemaknaan), untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa makna simbol dan pesan dalam film "Fitna" ? dan fakta apa yang dilakukan Barat mempropaganda Islam dalam film "Fitna" ?", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Geert Wilders sebagai komunikator melakukan propaganda anti-Islam dalam film "Fitna" hanya melihat sisi negatif dari potret agama Islam, dan menganggap Islam adalah agama yang menggalakkan kekerasan serta orang-orang muslim sebagai kaum radikal dan teroris. Praktek-praktek kekerasan yang dilakukan sekelompok Islam dengan membawa simbol-simbol agama telah dimanfaatkan oleh orang-orang Barat dengan memanfaatkan media massa sebagai alat utama dalam memegang tampuk wacana peradaban, sehingga Islam terus menerus dipojokkan oleh publik.

Film "Fitna" ini merupakan film yang memfitnah orang-orang Islam dengan memutarbalikan makna dari ayat ayat suci Al-Quran. Dalil-dalil teologis Islam tentang jihad, yang sering dituduh pihak Barat sebagai ajaran Islam dengan menunjuk pada kekerasan fisik, pembantaian, pembunuhan dan bom bunuh diri, sesungguhnya tidak demikian faktanya.

Stereotip bahwa Islam adalah agama yang penuh kekerasan, disebarkan dengan peperangan serta agama terbelakang melekat kuat pada pikiran orang-

orang barat. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami Islam secara benar. Sejarah tentang Islam dipenuhi oleh pendapat-pendapat para orientalis yang tendensius. Pemberitaan terhadap Islam pun penuh dengan propaganda negatif.

Kedua, komunikator melakukan propaganda anti Islam terhadap Barat adalah menebarkan gejolak Islamophobia di kalangan masyarakatnya. Pemerintah dan media-media massa Barat berusaha memperingatkan bahwa Islam tengah berkembang pesat, dan tak lama lagi Islam juga akan mencengkeram Eropa dan Amerika.

Bahwa kebangkitan Islam dalam hal ini Wilders sebagai komunikator memaknainya secara negatif dan bersikap Islamophobia, sehingga berupaya menebarkan benih-benih kebencian terhadap Islam. Citra Islam yang terus diperburuk, kemudian juga membuat banyak istilah Islam yang sebenarnya memiliki makna yang baik, menjadi sangat menakutkan. Istilah "jihad" yang sejatinya memiliki makna bersungguh-sungguh dalam berbuat baik, kemudian dibelokkan menjadi hanya bermakna perang dengan kekerasan. Istilah "*syariat Islam*" kemudian dimaknai secara menakutkan dan diidentikkan dengan potong tangan, rajam, qishash, dan sebagainya. Mereka yang meneriakkan jihad dan penegakkan syariat Islam kemudian dianggap sedang berkampanye untuk menebar aksi kekerasan dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

Bahwa film itu memang dimaksudkan untuk melecehkan sekaligus memprovokasi kebencian. Pesan kebencian dan brutalisme yang ingin disampaikan dalam film tersebut akan semakin terkuak dan terkuatkan khususnya jika dihubungkan dengan sejumlah bukti pendukung sebagaimana terungkap

dalam sejumlah pemberitaan media bahwa ternyata pembuatan film fitnah tersebut memang dilatar belakangi oleh kebencian Wilders terhadap Islam. Wilders menganggap bahwa Islam dan Al-Quran adalah ancaman bagi kebebasan di Belanda, sebagaimana komentarnya yang mengatakan "*pesan saya jelas, semakin banyak islamisasi berarti akan semakin berkurangnya kebebasan kita, akan mengurangi hal-hal yang dijunjung tinggi di belanda dan disebuah negara demokrasi*".

B. SARAN

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang diambil, peneliti dapat menyarankan :

Pertama, aksi penistaan terhadap Islam meski gencar digalakkan sebagai bentuk kebebasan berpendapat, namun pada hakikatnya gerakan tersebut telah dikoordinasi oleh sejumlah pihak di Barat dan memiliki target yang pasti. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian yang luas terhadap fakta-fakta yang terkandung dalam ajaran Islam. Jika Islam disebarkan secara rasional dan logis, maka secara otomatis propaganda-propaganda anti-Islam akan dapat dipatahkan dengan mudah. Tidak dapat kita pungkiri pula bahwa memang ada sejumlah pihak di kalangan muslimin yang bertindak esktrim dan fanatik, namun perlu kita tegaskan pula bahwa kekerasan dan terorisme bertentangan dengan ajaran dan ruh Islam.

Kedua, bagi kaum muslimin khususnya segenap para aktifisnya, wajib meresponnya serta, tetapi tidak secara reaktif emosional yang anarkis diluar batas koridor hukum dan kemanusiaan. Karena jika umat Islam meresponnya dengan

emosional dan anarki maka salah satu target Geert Wilders akan terpenuhi, bahwa ingin menunjukkan bahwa umat Islam memang musuh demokrasi, pluralisme, HAM, dan kebebasan berpendapat. Meskipun, hingga saat ini, umat Islam selalu menjadi kambing hitam atas nama demokrasi, pluralisme, HAM dan kebebasan berekspresi.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. 2008. *Al-Quran Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2008. *Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amstrong, Karen. 1993. *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, Dan Islam Selama 4.000*. Bandung: Mizan.
- Ardianto, Elvinaro & Erdiyana, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1965. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Belton, John. 1996. *Movies and Mass Culture*. London: Athlone.
- Bungin, Burhan. 2001. *Imaji Media Massa: Kontruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*. Yogyakarta: Jendela.
- Bustaman-ahamad, Kamaruzzaman. 2003. *Satu Dasawarsa The Clash of Civilization*. Jogjakarta: Ar-ruzz.
- Choril, Suhadi. 2008. *Resonansi Dialog Agama dan Budaya: Dari Kebebasan Beragama, Pendidikan Multikultural, Sampi RUU Anti Pornografi*. Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies.
- Corner. J. 1996. *The Art of Record: A Critical Introduction to Documentary*. Manchester University Press.
- Dahlan, M. Alwi. 1981. "Film dalam Spektrum Tanggung Jawab Komunikasi Massa". Seminar Kode Etik Produksi Film Nasional. Jakarta.
- DeFleur, Melvin L., Everette E. Dennis. 1988. *Understanding Massa Communication*. Boston: Houghton Mifflin.
- Dillistone, F. W. 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communiacation Studies*, London & NewYork: Routledge.

- Gastel, PA Van. *Resensi Film*. 1960. Jakarta: Yayasan Prapantja.
- Ghazali, Abd. Moqsith. 2009. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Quran*. Depok: KataKita.
- Gorny, Eugene. 1995. *What Is Semiotics*. London: Creator Magazine #3.
- Gunawan, Budi. 2006. *Terorisme Mitos & Konspirasi*. Jakarta: Forum Media Utama.
- Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer, Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jowet & Linton. 1983. *Movies at Mass Communication*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Kurniawan. 2008. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan IndonesiaTera.
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication*. Belmont: Wadsworth Publishing.
- Loqman, Loebby. 1990. *Analisis Hukum dan Perundang-Undangan Kejahatan terhadap Keamanan Negara di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy, J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Pawito. 1998. *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori dan Praktis*. Surakarta: Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika "Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna"*. Bandung: Jalasutra.
- _____. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Purwasito, Andrik. 2003. *Message Studies: Pesan Penggerak Kebudayaan*. Surakarta: Ndalem Poerwahadingratan Press.
- _____. 1997. *Salah Satu Prosedur Mamahami Realitas: Pengantar Metode Kualitatif*. Dalam *Dinamika*. Edisi No 2 Th VII.
- Qordhawi, Yusuf. 1998. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sarantakos, Sotirios. *Social Research*. Charles Sturt University Australia. second edition.
- Sastropetro, RA. Santoso. 1991. *Propaganda Salah satu Bentuk Komunikasi Massa*. Bandung: Alumni.

- Shihab, M. Quraish. 2008. *Ayat-Ayat Fitna: Sekelumit Keadaban Islam di Tengah Purbasangka*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Soroush, Abdul Karim. 2002. *Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama*. Bandung: Mizan.
- Thontowi, Jawahir. 2000. "Optimisme Hukum Islam di Indonesia" dalam Pesan Perdamaian Islam. Yogyakarta: Madyan Press.
- _____. 2004. "Islam Neo-Imperialisme dan Terorisme: Perspektif Hukum Internasional dan Nasional". Yogyakarta: UII Press.
- Turner, Graeme. 1995. *Film as Social Practice*. London: Routledge.
- Zoest, Aart Van. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

AL-QURAN

(www.alquran-digital.com)

QS. Al-Anfaal
QS. An-Nisaa'
QS. Al-Baqarah
QS. Muhammad
QS. Asy Syu'araa'
QS. Adz-Dzaariyaat
QS. Al-Muntahanah
QS. At Taubah
QS. Al-Hujurat
QS. Al-Jumu'ah
QS. Faathir
QS. Ali Imran

INTERNET

Wilders: "No way, NMO"

<http://spitsnet.nl/nieuws.php/1/13222/online>, diakses pada tanggal 04 Juni 2008 pukul 09.00

Film anti Islam "Fitna" diluncurkan

<http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TJ9OQRMFOTLKA0H5M> diakses pada tanggal 05 Juni 2008 pukul 11.00

Fitna Wildes bukan Irving

<http://www.inilah.com/berita.php?id=20538> diakses pada tanggal 05 Juni 2008 pukul 11.00

Wikipedia “*Semiotika*”

<http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika> diakses pada tanggal 01 Juli 2008 pukul 10.00

Wikipedia “*Geert Wilders*”

http://id.wikipedia.org/wiki/Geert_Wilders diakses pada tanggal 03 Juni 2008 pukul 21.30

Wikipedia “*Fitna*”

<http://id.wikipedia.org/wiki/Fitna> diakses pada tanggal 03 Juni 2008 pukul 21.00

Wikipedia “*Jihad*”

<http://id.wikipedia.org/wiki/Jihad> diakses pada tanggal 08 Maret 2008 pukul 19.00

Tiga Dekade Rebolusi Islam Iran

http://indonesian.tribe.com/index.php?option=com_content&task=view&id=6140&Itemid diakses pada tanggal 01 April 2009 pukul 11.00

Islam di Belanda

<http://budisetiawan23.multiply.com/journal/item/26> diakses pada tanggal 02 April 2009 pukul 15.30

Satu Lagi Gereja Berubah Menjadi Masjid

<http://islamicworldnews.blogspot.com/2007/02/satu-lagi-gereja-berubah-menjadi-masjid.html> diakses pada tanggal 01 April 2009 pukul 11.45

Muslim di Tatarstan Dirikan Masjid Terbesar di Eropa

<http://islamicworldnews.blogspot.com/2007/02/muslim-di-tatarstan-dirikan-masjid.html> diakses pada tanggal 01 April 2009 pukul 12.30

Jurnal International “*SINEMASASTRA: Mencari Bahasa Di Dalam Teks Visual*”

<http://www.scribd.com/doc/8622353/Sinemasastra-Mencari-Bahasa> diakses pada tanggal 24 April 2009 pukul 16.00

Jurnal International “*SEMIOTICS*”

<http://www.scribd.com/doc/937668/Semiotics-and-Semiotic-Analysis> diakses pada tanggal 24 April 2009 pukul 16.30